



BTP
Batam Tourism
Polytechnic

POLITEKNIK PARIWISATA BATAM

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP)

2021-2025 (REVISI)



Dipersiapkan Untuk:

Dokumen Mutu Institusi

Dipersiapkan Oleh:

Tim Politeknik Pariwisata Batam



btp.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR
TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM TAHUN 2025
NOMOR: 337/SK/D-BTP/XII/2024**

- Menimbang : a. Bahwa dalam menentukan arah dan pengembangan Politeknik Pariwisata Batam dalam menyelenggarakan bidang pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus memiliki pedoman sebagai acuan pelaksanaan;
- b. Bahwa untuk menentukan pedoman pelaksanaan maka perlu ditetapkan rencana strategis Politeknik Pariwisata Batam tahun 2025
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada point a dan b, maka perlu menetapkan rencana strategis Politeknik Pariwisata Batam dalam Keputusan Direktur Politeknik Pariwisata Batam
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 4586);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK PARIWISATA BATAM TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PARIWISATA BATAM TAHUN 2025**
- Pertama : Menetapkan rencana strategis Politeknik Pariwisata Batam tahun 2025 yang disingkat dengan Renstra BTP sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua : Renstra BTP merupakan pedoman bagi institusi dalam menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi pendidikan yang ada di Politeknik Pariwisata Batam pada tahun 2025;



POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
Jl. Gajah Mada, The Vitka City Complex
Tiban Ayu, Batam, Kepulauan Riau
29425

Telp + 62 778 354 0889
Email: info@btp.ac.id
<https://btp.ac.id>

- Ketiga : Renstra BTP merupakan panduan yang sewaktu-waktu dapat dirubah sesuai dengan perkembangan kebijakan yang ada pada Politeknik Pariwisata Batam;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Batam
Pada Tanggal : 14 Desember 2024
Direktur Politeknik Pariwisata Batam



Siska Amelia Maldin, M.Pd
NIDN. 1002089002

Tembusan:

1. Ketua Yayasan Vitka;
2. Dosen BTP;
3. Arsip.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Tahun 2025 ini dapat disusun dan dirampungkan dengan baik. Dokumen ini merupakan hasil perbaikan dan penyelarasan dari Renstra BTP Tahun 2021–2025, yang dilakukan secara menyeluruh untuk menyesuaikan arah pembangunan institusi dengan dinamika terkini dalam pendidikan tinggi vokasi, khususnya di bidang kepariwisataan. Revisi ini dimaksudkan agar BTP memiliki peta jalan yang lebih sistematis, terukur, dan adaptif dalam mewujudkan visi sebagai perguruan tinggi unggulan pariwisata berkelas internasional.

Renstra ini dirancang sebagai pedoman utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja seluruh unit selama tahun 2025, dengan mengintegrasikan kebijakan nasional, arah pengembangan kelembagaan, serta kebutuhan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif, melibatkan unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, serta mitra strategis, sehingga menghasilkan dokumen yang komprehensif, realistis, dan berorientasi pada peningkatan mutu tata kelola, akademik, dan daya saing lulusan.

Kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan dokumen ini, baik melalui diskusi, kajian, maupun masukan yang konstruktif. Semoga Renstra ini dapat menjadi dasar yang kokoh dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi serta membawa Politeknik Pariwisata Batam ke arah yang lebih maju, unggul, dan relevan dengan kebutuhan industri serta cita-cita pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045.

Batam, Desember 2024

Tim Penyusun Renstra Batam Tourism Polytechnic

SUSUNAN TIM RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PARIWISATA BATAM 2025

Tim Pengarah:

Dr. H. Asman Abnur, S.E., M.Si.
Mustika Virgarazman
Alvidyan Virgarazman
Benny Ardian

Senat BTP

Tirta Mulyadi

Tim Penyusun

Siska Amelia Maldin, M.Pd.
Wahyudi Ilham, S.I.Kom., M.M.Par.
Eryd Saputra, S.Par, M.M., M.Sc.
Hariani Kustiah, M.Pd.
Yudha Wardani, S.Par., MM.Par.
Dr. Syafruddin Rais, M.Par.
Dr. Ir. Arina Luthfini Lubis, S.T., M.B.A., IPM.
Nensi Lapotulo, MM.Par.
Natal Olotua Sipayung, M.Tr.Par.
Adi Kurniawan, S.IP.
Dr. Agung Edy Wibowo, SE., M.Si.
Dr. Rezki Alhamdi, M.M.Par.
Rosie Oktavia Puspita Rini, M.M.Par.
Supardi, S.Pd. M.M.
Raja Parlindungan Harahap A.Md.
Frangky Silitonga, S.Pd., M.Si.
Kartika Cahyani, S.E., M.Tr.Par.
Andri Wibowo, S.E., M.Tr., Par.
Agung Arif Gunawan, MM.Par.
Fajar El Muhammady Dwi Rizal, S.Sos.
Eva Amalia, SH.M.Si.
Miratia Afriani, M.H.Kes
Drs. Baktivillo Sianipar, M.Tr.Par.
Tito Pratama, M.Par.
Amelia Teresa, S.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SUSUNAN TIM RENCANA STRATEGIS	ii
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM 2025.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. GAMBARAN TENTANG POLITEKNIK PARIWISATA BATAM	1
1.2. RENCANA JANGKA PANJANG (RJP) BTP.....	3
1.3. RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PARIWISATA BATAM	5
1.4. RELASI DENGAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG NASIONAL (RPJP) 2025 -2045.....	7
1.5. RELASI DENGAN RENCANA STRATEGIS KEMENDIKTISAINSTEK	9
1.6. PERMASALAHAN STRATEGIS	11
1.6.1. PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN	11
1.6.2. PENELITIAN	12
1.6.3. PENGABDIAN MASYARAKAT	13

BAB 2 KONDISI ORGANISASI DAN LINGKUNGAN	15
2.1. ANALISIS KAPABILITAS INTERNAL INSTITUSI	15
2.1.1. CUSTOMER.....	15
2.1.2. INTERNAL BUSINESS PROCESS	19
2.1.3. LEARNING AND GROWTH	21
2.1.4. FINANCE	25
2.2. ANALISIS KAPABILITAS RELATIF TERHADAP PERGURUAN TINGGI LAIN..	26
2.2.1. POSISI BTP BERDASARKAN WEBOMERICS	26
2.2.2. POSISI POLITEKNIK PARIWISATA BATAM BERDASARKAN PERINGKAT SINTA.....	27
2.2.3. KESIMPULAN KAPABILITAS RELATIF TERHADAP PERGURUAN TINGGI LAIN	29
2.3. TINJAUAN KESIAPAN BTP MENJADI PERGURUAN TINGGI PARIWISATA TERKEMUKA BERBASIS INOVASI DAN SDM BERSTANDAR INTERNASIONAL.....	29
2.4. FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PARIWISATA BATAM	32
2.4.1. POLITIK	32
2.4.2. EKONOMI	34
2.4.3. SOSIAL	35
2.4.4. FAKTOR LINGKUNGAN	37
2.4.5. TEKNOLOGI	39

BAB 3 ANALISIS SWOT – TOWS	44
---	-----------

3.1. ANALISIS KEKUATAN	44
3.2. ANALISIS KELEMAHAN.....	47
3.3. ANALISIS PELUANG	50
3.4. ANALISIS ANCAMAN	52
3.5. ANALISIS SWOT	54

BAB 4 VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....	58
4.1. VISI BATAM TOURISM POLYTECHNIC	58
4.2. MISI BATAM TOURISM POLYTECHNIC.....	59
4.3. TUJUAN BATAM TOURISM POLYTECHNIC	61
4.4. SASARAN BATAM TOURISM POLYTECHNIC	64
4.5. NILAI BATAM TOURISM POLYTECHNIC	66

BAB 5 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP).....	68
5.1. ARAH KEBIJAKAN KEMENPAREKRAF TERBARU (2025)	68
5.2. ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BTP	70
5.3. KERANGKA REGULASI	72
5.4. KERANGKA KELEMBAGAAN	76

BAB 6 PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN TARGET 2025	79
6.1. PROGRAM DAN KEGIATAN BTP	79
6.2. INDIKATOR KINERJA UTAMA.....	81
6.3. TARGET 2025	84

BAB 7 MONITORING DAN EVALUASI.....	87
7.1. MONITORING DAN EVALUASI	87
7.2. PRINSIP PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI KINERJA	87
7.3. MEKANISME MONITORING DAN EVALUASI KINERJA	88
7.4. PENGENDALIAN DAN PENINGKATAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Road Map BTP.....	4
Gambar 1. 2 Pilar Pembangunan Indonesia.....	8
Gambar 2. 1 Tingkat Kepuasan Mahasiswa	15
Gambar 2. 2 Keselarasan Kompetensi Lulusan Pada Industri	16
Gambar 2. 3 Tingkat Kepuasan Pegawai BTP 2023-2024.....	17
Gambar 2. 4 Jumlah Pendaftar dibanding Daya Tampung	18
Gambar 2. 5 Jumlah Mahasiswa BTP 2014-2024	19
Gambar 2. 6 Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi BTP	19
Gambar 2. 7 Sebaran Kerjasama Luar Negeri	20
Gambar 2. 8 Persentase Jumlah Kerjasama Dalam Negeri	21
Gambar 2. 9 Komposisi Dosen	22
Gambar 2. 10 Jabatan Fungsional Dosen	23
Gambar 2. 11 Jumlah Publikasi Ilmiah	24
Gambar 2. 12 Jumlah HKI BTP	24
Gambar 2. 13 Jumlah Publikasi Buku.....	25
Gambar 2. 14 Innovation Ecosystem.....	30
Gambar 2. 15 Data Demografi Kepulauan Riau	35
Gambar 2. 16 Faktor Sosial.....	37
Gambar 2. 17 Indikator Dampak Perubahan Lingkungan	38
Gambar 2. 18 Gartner Analysis Dalam Technology Trends 2025	40
Gambar 2. 19 Frost & Sullivan Analysis Dalam Prediksi Technology Trends 2025....	41
Gambar 2. 20 StartUs Insights Analysis Dalam Technology Trend di 2025	42
Gambar 3. 1 Analisis SWOT.....	44
Gambar 5. 1 Struktur Organisasi BTP	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jenis Pendapatan BTP	25
Tabel 2. 2 Pemeringkatan Webometrics BTP	26
Tabel 2. 3 Posisi BTP Berdasarkan Peringkat SINTA	27
Tabel 2. 4 Karakteristik Universitas Berdasarkan Tingkat	31
Tabel 3. 1 Strategi SWOT Menggunakan IFAS & EFAS.....	54
Tabel 4. 1 Hubungan Tujuan dan Sasaran Strategis BTP	63
Tabel 5. 1 Regulasi Terkait Penyusunan Renstra	72
Tabel 6. 1 Indikator Kinerja Utama	82
Tabel 6. 2 Target Kinerja Tahun 2025.....	84

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Tentang Politeknik Pariwisata Batam

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) atau yang lebih dikenal dengan sebutan BTP (*Batam Tourism Polytechnic*), merupakan Politeknik Pariwisata pertama di Provinsi Kepulauan Riau yang berkedudukan di Kecamatan Sekupang, Kota Batam. BTP pada awalnya didirikan oleh sebuah yayasan yang bernama VITKA untuk menyusun rancangan perguruan tinggi pariwisata. Adapun yang menjadi pelopor pendirian tersebut adalah Dr. H. Asman Abnur, S.E., M.Si. sebagai pembina Yayasan. Kampus BTP berlokasi di Vitka City Complex, Kelurahan Tiban Lama, Kecamatan Sekupang, Kota Batam.

Pada tanggal 15 September 2014 BTP diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Indonesia pendirian institusi nomor 504/E/O/2014 menjadi Politeknik Pariwisata Pertama di Indonesia dengan Diploma 4 (empat) Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Diploma 4 (empat) Program Studi Manajemen Kuliner, dan Diploma 4 Program Studi Manajemen Tata Hidangan. Pada perkembangannya beberapa Perguruan Tinggi sejenis di Indonesia yang memiliki Program Studi yang sama masih menjalankan program pendidikan Diploma 3 (tiga).

Politeknik Pariwisata Batam per akhir Desember 2024 memiliki 34 orang dosen tetap dan mahasiswa sebanyak 1289 yang tersebar di 4 (empat) program studi. Hingga revisi renstra ini disusun BTP telah menghasilkan 581 lulusan yang tersebar baik di dalam dan luar negeri. Di tahun 2024 ini BTP memasuki usianya yang ke 10 (sepuluh) tahun dan berada pada akhir periode renstra kedua. Dalam rentang periode tersebut telah banyak capaian yang diperoleh oleh BTP baik akademik dan non akademik.

Pada tahun 2026 BTP akan memasuki *milestone* ke tiga dengan periode 2026 -2030. Menyadari banyak hal yang perlu dibenahi dan mengevaluasi capaian-capaian yang diperoleh BTP hingga saat ini, oleh karena itu manajemen BTP perlu mengambil langkah-langkah strategis yang terukur di setiap tahunnya. Guna mewujudkan visi dan misi BTP yaitu pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas; implementasi hasil penelitian, inovasi dan pengabdian masyarakat yang bermanfaat; serta implementasi nilai BTP; *Innovation Bravery, Enthusiasm, Totalilty Entrepreneurship dan Passionate* yang kuat menjaga kualitas pengelolaan lembaga pendidikan secara berkelanjutan BTP berupaya merevisi renstra tahun 2025 guna mencapai visi dan misi BTP sesuai dengan target rencana induk pengembangan institusi.

Demi meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui tridharma perguruan tinggi, BTP juga perlu berfokus pada peningkatan kualitas yang berpedoman pada indikator kinerja perguruan tinggi (IKU) antara lain: IKU 1 (Lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak); IKU 2 (Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus); IKU 3 (Dosen berkegiatan di luar kampus); IKU 4 (Praktisi mengajar di dalam kampus); IKU 5 (Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional); IKU 6 (Program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia); IKU 7 (Kelas yang kolaboratif dan partisipatif) dan IKU 8 (Program studi berstandar internasional). Saat ini hanya beberapa IKU yang dapat dicapai BTP terutama pada aktivitas yang berkaitan dengan mahasiswa yaitu pada IKU 1, IKU 2, IKU 3 dan IKU 4.

1. **IKU 1 (Lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak);** Lulusan BTP sebagian besar telah bekerja di dalam maupun luar negeri. Di akhir tahun 2024 tercatat sebanyak 451 lulusan sudah bekerja dengan sebaran 389 orang atau 86,25% di dalam negeri dan sebanyak 62 orang atau 13,75% di luar negeri. Masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pun sangat baik berkisar antara 3 – 6 bulan bahkan tidak sedikit yang langsung direkrut industri.
2. **IKU 2 (Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus);** Kurikulum BTP dirancang dengan program magang 2 semester yaitu pada semester 3 (tiga) dan semester 8 (delapan) di hotel berbintang dalam dan luar negeri seperti Malaysia, Hongkong, Amerika Serikat, Qatar dan Dubai Terdapat pula program 6+6 dimana mahasiswa belajar selama enam bulan di kampus dan enam bulan magang di luar negeri, khususnya untuk program studi Manajemen Kuliner.
3. **IKU 3 (Dosen berkegiatan di luar kampus);**
Ketercapaian IKU 3 (Dosen Berkegiatan di Luar Kampus) di Batam Tourism Polytechnic pada tahun 2024 menunjukkan progres yang cukup signifikan, yakni sebesar 24% dari target 50% yang ditetapkan untuk tahun 2025. Capaian ini mencerminkan keterlibatan dosen dalam berbagai aktivitas eksternal seperti menjadi narasumber, pelatih, mitra penelitian, serta keterlibatan dalam kegiatan pengabdian dan kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Untuk mendorong pencapaian target secara optimal, BTP menempuh strategi peningkatan peran dosen melalui kolaborasi lintas sektor, integrasi kegiatan luar kampus dalam sistem penilaian kinerja, serta pemberian insentif dan dukungan administratif. Peningkatan indikator ini diharapkan dapat memperkuat relevansi akademik, memperluas jejaring profesional dosen, serta meningkatkan kontribusi institusi dalam pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan.
4. **IKU 4 (Praktisi mengajar di dalam kampus)**
Ketercapaian IKU 4 (Praktisi Mengajar di Dalam Kampus) di Batam Tourism Polytechnic menunjukkan progres positif, ditandai dengan kehadiran beberapa instruktur yang telah memiliki pengalaman kerja di luar negeri serta telah mengikuti pelatihan *Work Placement Assessor* (WPA). Meskipun jumlah dosen industri atau praktisi level internasional yang secara formal tercatat dalam aktivitas

pembelajaran masih terbatas, langkah awal ini mencerminkan komitmen institusi dalam menghadirkan pengajar yang memiliki pengalaman langsung dari dunia kerja global. Upaya ini terus diperkuat melalui pemetaan kebutuhan praktisi di tiap program studi, peningkatan kolaborasi dengan industri pariwisata nasional dan internasional, serta penyusunan skema insentif bagi praktisi yang bersedia terlibat dalam proses pembelajaran. Diharapkan, kehadiran praktisi di ruang kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi tantangan industri pariwisata yang dinamis dan kompetitif.

Selanjutnya diharapkan BTP dapat mengimplementasikan seluruh indikator kinerja utama perguruan tinggi secara konsisten dan berkesinambungan karena hal ini akan meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung BTP menjadi institusi pariwisata yang terkemuka di Asia Tenggara.

1.2. Rencana Jangka Panjang (RJP) BTP

Rencana Jangka Panjang (RJP) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2016–2040 disusun sebagai panduan utama dalam merancang arah pembangunan institusi secara berkelanjutan selama 25 tahun ke depan. Dokumen ini memuat kerangka berpikir jangka panjang yang menjadi dasar dalam menetapkan langkah-langkah strategis, program pengembangan, dan perencanaan kerja institusi agar tetap selaras dengan dinamika nasional maupun internasional di sektor pariwisata. Perumusan RJP ini merupakan hasil konsolidasi internal yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan BTP melalui proses reflektif, diskusi strategis, dan evaluasi diri institusi secara menyeluruh, sebagai bentuk komitmen kolektif untuk membangun perguruan tinggi vokasi yang adaptif, unggul, dan relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Dalam konteks penguatan sektor pariwisata sebagai pilar utama pembangunan nasional dan daerah, RJP ini menekankan pentingnya peran pendidikan tinggi vokasi dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, profesional, dan memiliki standar internasional, baik untuk mendukung industri, pemerintahan, maupun pengembangan ilmu kepariwisataan. Oleh karena itu, RJP BTP 2016–2040 secara garis besar mencakup beberapa hal utama: (1) perumusan arah dan tahapan transformasi kelembagaan BTP menjadi institusi unggulan di Asia Tenggara; (2) strategi pengembangan sumber daya manusia, kurikulum, dan infrastruktur pendidikan vokasi; (3) kerangka penguatan tata kelola dan sistem penjaminan mutu internal; (4) rencana pengembangan kerja sama nasional dan internasional; serta (5) proyeksi indikator keberhasilan institusi pada berbagai fase waktu (jangka pendek, menengah, dan panjang).

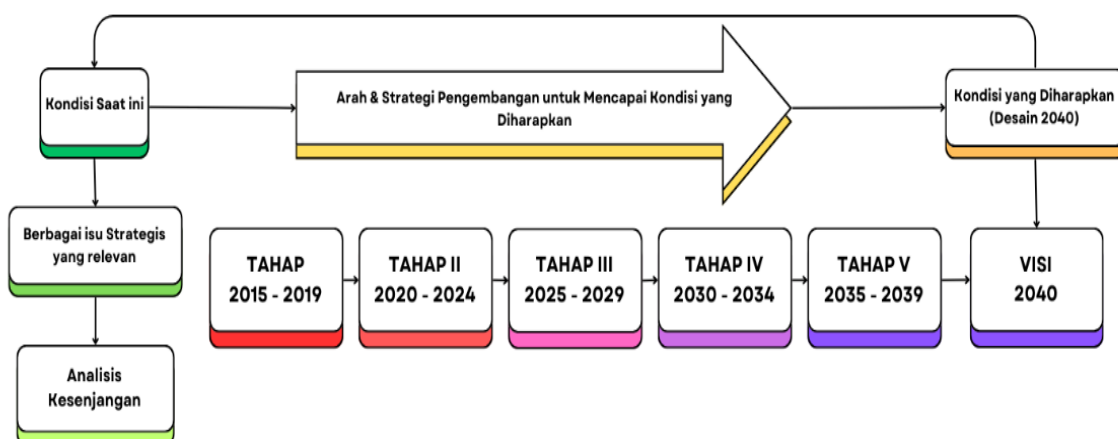
Pada periode implementasi RJP tahap kedua (2021–2025), telah ditetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis sebagai kerangka pijakan awal yang mendasari transformasi kelembagaan dan pengembangan kapasitas institusi. Namun, seiring

perkembangan kebijakan nasional dan dinamika eksternal yang terus berubah, maka dilakukan penyempurnaan terhadap rumusan-rumusan strategis tersebut.

Adapun visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis terbaru yang telah disepakati bersama melalui forum internal BTP akan dijabarkan secara komprehensif pada Bab IV dokumen ini, sebagai bentuk penyelarasan dengan arah kebijakan terkini dan upaya penguatan institusi selama tahun 2025. Dengan demikian, dokumen Renstra revisi ini tidak hanya menjadi pedoman normatif, tetapi juga menjadi alat kendali dan navigasi yang efektif untuk memastikan ketercapaian sasaran pengembangan institusi secara terukur dan berkelanjutan.

Desain Politeknik Pariwisata Batam 2040

BTP terdepan sebagai perguruan tinggi tataran global dalam bidang pariwisata unggulan berbudaya.



Gambar 1. 1 Road Map BTP

Roadmap pembangunan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam kurun waktu 2015 hingga 2040 dirancang sebagai panduan strategis yang menggambarkan tahapan-tahapan transformasi institusi secara sistematis dan berkesinambungan menuju pencapaian visi BTP 2040, yaitu menjadi institusi pendidikan tinggi pariwisata unggulan di Asia Tenggara yang inovatif dan berstandar internasional.

Peta jalan ini dimulai dari kondisi saat ini, di mana dilakukan identifikasi menyeluruh terhadap kapabilitas internal institusi, kondisi eksternal, serta peta kekuatan dan kelemahan organisasi. Setelah itu, berbagai isu strategis yang relevan dianalisis untuk menangkap peluang dan tantangan yang dapat memengaruhi arah pengembangan institusi. Proses ini dilanjutkan dengan analisis kesenjangan (*gap analysis*), yang membandingkan kondisi eksisting dengan kondisi yang diharapkan di masa depan, sebagai dasar dalam merumuskan arah kebijakan strategis.

Seluruh data dan hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menyusun arah dan strategi pengembangan yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan dan mendorong pencapaian target jangka panjang. Strategi ini dibagi menjadi lima tahap waktu implementasi sebagai berikut:

1. **Tahap I (2015–2019):** Tahap fondasi dan penguatan awal kelembagaan, termasuk penyiapan kurikulum, SDM, serta infrastruktur pendukung pendidikan vokasi pariwisata.
2. **Tahap II (2020–2024):** Tahap konsolidasi dan pengembangan kapasitas internal, mencakup peningkatan mutu akademik, penguatan jejaring, dan akselerasi penjaminan mutu pendidikan.
3. **Tahap III (2025–2029):** Tahap transformasi kelembagaan untuk memperluas daya saing global, peningkatan kualitas lulusan, dan pengembangan riset serta inovasi berbasis *ecotourism*, digitalisasi, dan kearifan lokal.
4. **Tahap IV (2030–2034):** Tahap internasionalisasi penuh, dengan penekanan pada pencapaian sertifikasi internasional, kerja sama multilateral, dan peningkatan reputasi akademik regional.
5. **Tahap V (2035–2039):** Tahap akselerasi menuju posisi sebagai pusat unggulan pendidikan vokasi pariwisata di Asia Tenggara, dengan pencapaian indikator global yang terukur.

Keseluruhan proses dan strategi ini mengarah pada kondisi yang diharapkan (Desain 2040), yaitu terbentuknya Politeknik Pariwisata Batam sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi yang mandiri, inovatif, bereputasi internasional, dan menjadi simpul utama dalam pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan di kawasan regional Asia Tenggara. Dengan demikian, roadmap ini menjadi panduan penting bagi seluruh pemangku kepentingan BTP dalam merancang dan melaksanakan program kerja secara sistematis, terukur, dan selaras dengan dinamika pembangunan nasional dan kebutuhan industri pariwisata global.

1.3. Rencana Strategis Politeknik Pariwisata Batam

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Tahun 2025 ini merupakan hasil revisi dari Renstra BTP 2021–2025 yang disusun untuk menyesuaikan arah pengembangan institusi dengan dinamika terkini. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan operasional bagi seluruh unit kerja selama tahun 2025 dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi program kerja institusi. Renstra revisi ini memuat arah kebijakan, tujuan, sasaran strategis, indikator kinerja, serta strategi pencapaian yang bersifat terukur dan aplikatif. Penyusunannya tetap mengacu pada Rencana Jangka Panjang BTP 2016–2040 serta selaras dengan kebijakan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi. Renstra ini menjadi landasan penting yang dijadikan acuan dalam penyusunan:

1. Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Politeknik Pariwisata Batam;
2. Rencana Kinerja atau *Key Performance Indicator* (KPI) Politeknik Pariwisata Batam;
3. Rencana Monitoring dan Evaluasi (Monev) kinerja institusi secara berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan kebijakan nasional, dinamika lingkungan global, serta evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian Renstra periode sebelumnya, pada tahun 2024 Yayasan VITKA bersama manajemen BTP melakukan langkah strategis untuk meninjau kembali arah kebijakan dan prioritas program yang telah ditetapkan. Langkah ini bertujuan memperkuat posisi BTP sebagai institusi pendidikan tinggi kepariwisataan yang unggul, sekaligus memastikan bahwa target dan sasaran strategis dapat dicapai secara lebih terukur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan industri. Hasil peninjauan tersebut mendorong disusunnya Renstra baru yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan seluruh aspek internal maupun eksternal institusi.

Proses penyusunan Renstra Revisi BTP Tahun 2025 dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis pada data kinerja institusi yang valid. Penyusunan diawali dengan evaluasi capaian Renstra 2021–2025 dan analisis situasi strategis terkini, baik dari aspek internal maupun eksternal, untuk menyesuaikan arah pengembangan dengan kebutuhan operasional tahun berjalan. Kegiatan ini difokuskan pada perumusan arah kebijakan, strategi, sasaran strategis, indikator kinerja utama (IKU), dan target capaian yang realistis selama tahun 2025. Analisis kondisi internal tetap mempertimbangkan perspektif *Balanced Scorecard*—pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan, serta keuangan—sementara faktor eksternal dicermati melalui kerangka PESTEL yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan regulasi. Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) digunakan untuk memperkuat penetapan strategi jangka pendek yang relevan. Dengan pendekatan ini, Renstra Revisi 2025 menjadi dokumen operasional yang berfungsi memastikan kelancaran pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, seperti : pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ketiga fungsi tersebut sekaligus menjaga kesinambungan pengembangan institusi menuju visi jangka panjang BTP.

Monitoring dan evaluasi kinerja Renstra disusun dengan prinsip evaluasi yang jelas, objektif, transparan, akuntabel, menyeluruh, terjadwal, serta efektif dan efisien. Mekanisme ini diharapkan dapat menjadi instrumen pengendalian yang memastikan seluruh program dan kegiatan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan,

serta dapat mendeteksi secara dini potensi hambatan yang mungkin timbul sehingga langkah perbaikan dapat segera dilakukan. Dengan mekanisme pengendalian yang kuat, pencapaian target Renstra dapat lebih terjamin dan kualitas pengelolaan institusi dapat terus ditingkatkan.

1.4. Relasi dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP) 2025 -2045

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2025-2045 disusun untuk mendukung visi Indonesia emas di tahun 2045 yaitu Indonesia sebagai NKRI yang bersatu berdaulat, maju, dan berkelanjutan. Visi Indonesia Emas 2045 merupakan manifestasi visi bernegara Indonesia yaitu merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mewujudkan visi bernegara melalui Visi Indonesia Emas 2045, diperlukan suatu bentuk Perencanaan Pembangunan Nasional jangka panjang yang menjadi arah dan prioritas pembangunan yang menyeluruh untuk dijadikan sebagai panduan utama Pembangunan Nasional yang dilaksanakan secara inklusif oleh seluruh elemen bangsa.

RPJP Nasional Tahun 2025-2045 disusun dengan memperhatikan dan melakukan analisis terhadap potensi perubahan pesat yang akan terjadi dalam berbagai bidang pada periode 20 (dua puluh) tahun antara Tahun 2025 sampai dengan Tahun 2045. Perubahan pesat yang akan terjadi pada rentang periode tersebut adalah perubahan pada demografi global, geopolitik dan geo ekonomi, perkembangan teknologi, urbanisasi dunia, konstelasi perdagangan global, tata kelola keuangan global, pertumbuhan kelas menengah, persaingan sumber daya alam, perubahan iklim, dan pemanfaatan luar angkasa. Tujuan dari dilakukannya analisa terhadap perubahan tersebut adalah untuk menentukan upaya-upaya transformatif yang harus dilakukan untuk dapat memaksimalkan pemenuhan berbagai kebutuhan masyarakat, sebagai bagian capaian tujuan dan cita-cita Visi Indonesia Emas 2045. Gambar 1.2 menjelaskan 4 pilar visi Indonesia Emas berikut pilar pembangunan Indonesia 2045.



Gambar 1. 2 Pilar Pembangunan Indonesia

Visi Indonesia Emas 2045 dituangkan ke dalam RPJP nasional tahun 2025-2045 yang dijabarkan ke dalam 8 (delapan) misi pembangunan yang terdiri atas:

1. Transformasi sosial;
2. Transformasi ekonomi;
3. Transformasi tata kelola;
4. Supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia;
5. ketahanan sosial budaya dan ekologi
6. Pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan;
7. Sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan; dan
8. Kesisinambungan pembangunan.

Berpedoman pada visi dan misi Indonesia emas RPJP tersebut dimana (3) tiga dari prioritas strateginya adalah transformasi Indonesia melalui sosial, ekonomi dan tata kelola. Dimana peran perguruan tinggi sangat dibutuhkan dalam membentuk SDM yang berkualitas agar transformasi dapat berwujud. Selain itu RPJP tahun 2025 –

2045 disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam pembangunan berkelanjutan, yang salah satunya adalah menjadikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), atau yang secara global dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dideklarasikan dalam forum Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada bulan September 2015. Pengejawantahan tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut perlu dikawal oleh perguruan tinggi melalui kegiatan tridharma untuk Indonesia sebagai NKRI yang bersatu, berdaulat, maju, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan Visi Indonesia 2045 didasarkan untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia yang lebih baik dan merata dengan kualitas manusia yang lebih tinggi, ekonomi Indonesia yang meningkat menjadi negara maju dan salah satu dari 5 kekuatan ekonomi terbesar dunia, pemerataan yang berkeadilan di semua bidang pembangunan, dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdaulat dan demokratis. Penyusunan visi tersebut melalui proses yang melibatkan semua pemangku kebijakan di lingkungan eksekutif, yudikatif, dan legislatif; pendidikan tinggi; generasi muda; serta berbagai lembaga profesi.

Pariwisata sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi yang berkelanjutan perlu didukung dengan pengembangan komponen pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan yang terdiri dari 3A (*Attraction, Accessibility, dan Amenities*). Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai perguruan tinggi swasta yang bergerak di bidang pariwisata memiliki peran dapat turut berkontribusi guna mendukung prioritas strategi pengembangan 3A dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas, mendorong peningkatan penelitian dan pengabdian Masyarakat yang berkualitas, serta mengakselerasi luaran IPTEK dan inovasi berdaya saing. Kebutuhan Sumber Daya Manusia di sektor pariwisata terus meningkat, kompetensi SDM yang memiliki standar nasional juga internasional dalam upaya menghadirkan pariwisata berkualitas dan berkelanjutan sehingga berdampak pada kebangkitan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja. Hal ini yang kemudian mendorong percepatan terwujudnya Indonesia emas di tahun 2045.

1.5. Relasi dengan Rencana Strategis Kemendiktisainstek

Kementerian pendidikan tinggi, sains dan teknologi mendukung visi pemerintahan Presiden Prabowo-Gibran (2025 – 2029) yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong. Pada bidang pendidikan pemerintahan menekankan pada transformasi pendidikan dan inovasi teknologi. Visi tersebut akan di capai melalui delapan (8) konsep prioritas pemerintah dan 17 program prioritas. Ke-delapan program tersebut diberi nama dengan “Asta Cita” yang terdiri atas:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM).

2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.
3. Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur.
4. Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.
5. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.
7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba.
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Dalam konteks pendidikan tinggi, melalui Kemdiktisaintek, Asta Cita dapat diaplikasikan perguruan tinggi melalui program-program antara lain 1).peningkatan kualitas SDM yang unggul; perguruan tinggi dapat mendukung untuk mencetak lulusan yang berkualitas global. Oleh karena itu Institusi pendidikan di Batam dapat menjadi pusat keunggulan di bidang pariwisata dengan meningkatkan daya saing lulusan melalui pelatihan berbasis keterampilan;2) Revolusi industri berbasis teknologi dan inovasi memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efisien, Institusi pendidikan perlu lebih adaptif terhadap kebutuhan industri 4.0, terutama sektor pariwisata internasional; 3) mewujudkan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan, kontribusi institusi pendidikan dalam program beasiswa dan insentif pendidikan bagi kalangan menengah ke bawah sehingga memberikan kesempatan kepada masyarakat mendapatkan pendidikan tinggi; dan 4). Penguatan sektor ekonomi lokal yang mandiri dan berdaya saing melalui kolaborasi antara perguruan tinggi di Batam dengan pelaku usaha pariwisata lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dimana Institusi pendidikan menjadi mitra strategis dalam memperkuat daya saing ekonomi Batam sebagai pusat pariwisata.

Asta Cita dan 17 Program Prioritas Prabowo-Gibran sangat relevan dalam mendukung pengembangan institusi pendidikan di Batam. Peran Kemdiktisaintek menjadi vital dalam menyelaraskan program pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri pariwisata global. Dengan penguatan sinergi antara pemerintah, kampus, dan industri, perguruan tinggi di Batam dapat mencetak SDM unggul yang berdaya saing internasional.

1.6. Permasalahan Strategis

Permasalahan strategis merupakan isu tantangan utama yang dihadapi oleh suatu institusi, yang memerlukan perencanaan matang dan langkah-langkah strategis untuk diatasi. Dengan memahami permasalahan strategis, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat memproyeksikan masa depan dan mempersiapkan diri menghadapi perubahan. Identifikasi permasalahan strategis memungkinkan pengalokasian sumber daya yang lebih efektif, di mana solusi yang diterapkan akan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi organisasi ke depan, sehingga meningkatkan daya saing organisasi.

1.6.1. Pendidikan dan Pengajaran

1. Peningkatan Akreditasi

Meningkatkan akreditasi merupakan langkah strategis yang sangat penting bagi Politeknik Pariwisata Batam untuk memperkuat daya saing dan kredibilitas institusi di tingkat nasional maupun internasional. Akreditasi yang lebih tinggi tidak hanya mencerminkan kualitas pendidikan, tetapi juga membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan eksternal, menjalin kerja sama dengan mitra industri, serta menarik calon mahasiswa dan dosen yang berkualitas. Selain itu, akreditasi unggul dapat menjadi tolok ukur kepercayaan masyarakat dan pemerintah, sekaligus memberikan manfaat langsung kepada lulusan dalam bentuk pengakuan yang lebih luas di pasar kerja global. Dengan akreditasi yang lebih baik, institusi juga dapat lebih optimal dalam mengimplementasikan program inovatif yang relevan dengan kebutuhan sektor pariwisata yang terus berkembang.

2. Minimnya Tenaga Kependidikan

Minimnya tenaga pendidik adalah salah satu isu strategis yang dapat menghambat kualitas pendidikan di Politeknik Pariwisata Batam. Kekurangan dosen, terutama yang memiliki keahlian spesifik di bidang pariwisata akan berdampak pada keterbatasan dalam memberikan pembelajaran berbasis praktik yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, rasio dosen terhadap mahasiswa yang tidak ideal dapat mengurangi efektivitas proses bimbingan akademik dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Kondisi ini juga menyulitkan institusi untuk memenuhi persyaratan akreditasi dan meningkatkan reputasi akademiknya, terutama dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global.

3. Perluasan Kerja Sama Pendidikan

Kerja sama kemitraan dalam bidang pendidikan dan pengajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran di Politeknik Pariwisata Batam. Melalui kemitraan dengan pihak eksternal (industri, pemerintahan, dll), institusi pendidikan dapat menghadirkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar, memperluas akses magang, serta

memberikan pengalaman belajar berbasis praktik langsung kepada mahasiswa. Selain itu, kolaborasi dengan institusi pendidikan lain, baik di dalam maupun luar negeri, membuka peluang untuk pertukaran dosen dan mahasiswa, berbagi sumber daya, serta adopsi metode pengajaran inovatif. Dengan kerja sama yang strategis, institusi tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja, tetapi juga berkontribusi dalam memajukan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

1.6.2. Penelitian

1. Budaya Riset yang Harus Ditumbuhkan

Salah satu tantangan yang terdeteksi di Politeknik Pariwisata Batam adalah dalam menciptakan keseimbangan antara budaya riset dan pengajaran. Sebagian dosen lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengajar dan mempersiapkan materi kuliah daripada melakukan penelitian. Akibatnya, meskipun riset menjadi salah satu tujuan strategis perguruan tinggi, banyak dosen yang tidak memiliki waktu dan sumber daya yang cukup untuk berfokus pada penelitian yang berkualitas, sehingga budaya riset yang diharapkan menjadi kurang berkembang. Hal ini dapat disebabkan juga dikarenakan kurangnya insentif atau penghargaan yang memadai bagi dosen yang terlibat dalam penelitian, dibandingkan pengajaran. Hal ini membuat dosen lebih memilih untuk fokus pada kegiatan pengajaran karena lebih langsung terlihat dan diakui, sementara kegiatan riset cenderung terabaikan. Ketidakmampuan untuk menciptakan budaya riset yang kuat dapat menghambat perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi di perguruan tinggi.

2. Kualitas Penelitian

Kualitas penelitian menjadi salah satu tantangan utama di institusi, terutama di kalangan dosen yang belum terampil dalam mendiseminasikan hasil riset berupa karya publikasi ilmiah. Meskipun kemajuan ilmu pengetahuan & teknologi terus berkembang, sebagian dosen berfokus pada penyelesaian kegiatan penelitian, namun tidak disertai dengan pengawalan luaran ilmiahnya. Masih rendahnya produktivitas dalam menghasilkan karya ilmiah mencerminkan belum matangnya budaya penelitian yang solid di perguruan tinggi. Selain itu, rendahnya keikutsertaan dalam seminar dan lokakarya membatasi peluang perguruan tinggi untuk membangun jejaring akademik dan industri. Dengan partisipasi yang minim, perguruan tinggi kehilangan kesempatan untuk berbagi dan mendapatkan wawasan baru, serta meningkatkan visibilitas di tingkat nasional maupun internasional.

3. Perubahan Kebijakan Pemerintah terkait Penelitian

Perubahan kebijakan pemerintah berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kegiatan penelitian, khususnya yang terkait di bidang pariwisata. Salah satu permasalahan strategis yang muncul akibat perubahan kebijakan

ini adalah ketidakpastian arah kebijakan yang dapat mengganggu kelancaran dan kontinuitas program-program penelitian yang telah dirancang oleh Politeknik Pariwisata Batam. Selain itu, perubahan kebijakan pemerintah terhadap pendanaan penelitian dapat memberikan dampak signifikan pada kelancaran dan keberlanjutan proyek-proyek penelitian yang sedang berlangsung. Kebijakan yang mengubah alokasi dana, memotong anggaran, atau mengarahkan sumber daya ke prioritas lain dapat menyebabkan ketidakpastian finansial bagi institusi pendidikan tinggi dan peneliti. Di bidang pariwisata, khususnya, perubahan kebijakan pendanaan dapat memperlambat riset yang berkaitan dengan pengembangan destinasi, keberlanjutan industri, atau inovasi dalam sektor wisata yang berpengaruh langsung terhadap masyarakat dan ekonomi lokal.

4. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Penelitian

Terbatasnya sarana dan prasarana penelitian menjadi salah satu isu fundamental yang berpotensi dapat menghambat produktivitas dan kualitas penelitian di Politeknik Pariwisata Batam. Fasilitas laboratorium yang kurang memadai, peralatan penelitian yang usang atau tidak tersedia, serta akses yang terbatas ke *database* jurnal terakreditasi dan literatur internasional dapat menghalangi para civitas akademika untuk menghasilkan penelitian yang kompetitif dan relevan. Kondisi ini berpotensi mengurangi daya tarik institusi untuk menarik kolaborator eksternal, baik dari akademisi global maupun industri. Selain itu, minimnya dukungan terhadap pengembangan fasilitas seperti ruang kerja yang memadai bagi peneliti turut berdampak pada motivasi dan efektivitas kerja. Akibatnya, potensi penelitian yang dapat mendukung inovasi, pengembangan ilmu, dan kontribusi kepada masyarakat tidak dapat dioptimalkan.

1.6.3. Pengabdian Masyarakat

1. Perubahan Kebijakan Pemerintah terkait Pengabdian Masyarakat

Perubahan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi secara signifikan kegiatan pengabdian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan sektor pariwisata. Salah satu tantangan utama yang muncul akibat perubahan kebijakan ini adalah ketidakpastian arah kebijakan yang mengganggu kelancaran dan kelanjutan program pengabdian masyarakat yang telah disusun oleh Politeknik Pariwisata Batam. Perubahan yang tidak terduga, seperti revisi regulasi atau perubahan prioritas pemerintah pada sektor atau daerah tertentu, dapat menghambat atau bahkan menghentikan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, perubahan dalam kebijakan alokasi dana atau skema bantuan untuk pengabdian masyarakat juga dapat mempengaruhi kelangsungan dan efektivitas program-program yang ada. Jika anggaran untuk pengabdian masyarakat dikurangi atau dialihkan ke proyek lain, hal ini dapat mengurangi

kapasitas institusi pendidikan untuk menjalankan proyek yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama yang berhubungan dengan pariwisata. Program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, pengembangan destinasi wisata, atau pelatihan untuk mendukung ekonomi lokal bisa terhambat, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan sektor pariwisata dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Optimalisasi Kerja Sama Kemitraan Pengabdian Masyarakat

Belum optimalnya kerja sama yang efektif antara perguruan tinggi dan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, sektor swasta, atau komunitas lokal adalah satu isu strategis untuk ditindak lanjuti. Meskipun Politeknik Pariwisata Batam memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi melalui program pengabdian masyarakat, terbatasnya koordinasi dan komunikasi antara pihak-pihak terkait sering kali menghambat pelaksanaan program yang optimal. Selain itu, perbedaan visi, tujuan, dan alokasi sumber daya yang tidak terkoordinasi dengan baik menyebabkan inisiatif pengabdian masyarakat tidak dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap masyarakat yang dilayani.

3. Integrasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Penelitian

Ketidakseimbangan antara jumlah kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat menunjukkan kurangnya integrasi antara kedua dharma tersebut. Dalam bidang pariwisata, integrasi ini penting karena objek pengabdian masyarakat dan subjek/objek penelitian sering kali sama. Penelitian dapat memberikan data terkait potensi, tantangan, dan kebutuhan wisata di suatu daerah, yang kemudian diimplementasikan melalui program pengabdian, seperti pelatihan pengelolaan destinasi, penguatan UKM pariwisata, dan edukasi keberlanjutan. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas destinasi dan daya saing pariwisata, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal, menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan integrasi ini, kinerja institusi dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dapat meningkat secara signifikan, disertai dengan luaran ilmiah yang diharapkan.

BAB 2 KONDISI ORGANISASI DAN LINGKUNGAN

2.1. Analisis Kapabilitas Internal Institusi

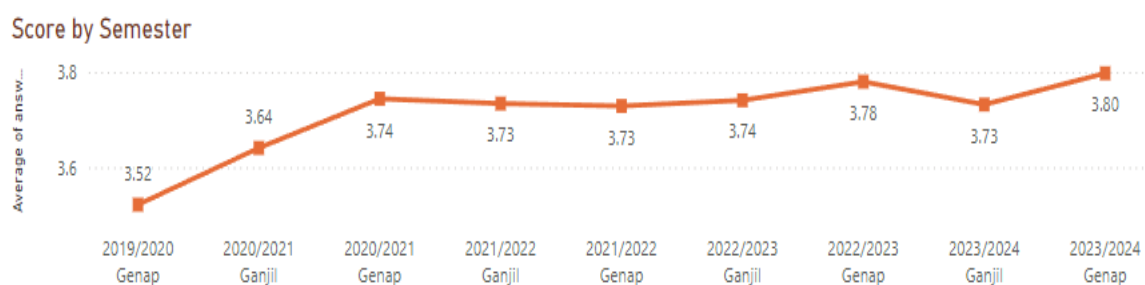
Guna mencapai visi Politeknik Pariwisata Batam pada tahun 2025 perlu mempelajari kapasitas dan kemampuan institusi saat ini melalui capaian *Key Performance Indicators (KPI)* pada tahun 2020 - 2024 berdasarkan empat perspektif *Customer*, *Internal Business Process*, *Learning and Growth*, serta *Finance*. Analisis capaian *Key Performance Indicators* adalah melihat indikator-indikator yang dinilai relevan dalam menganalisis kesiapan pencapaian visi BTP 2025 “Menjadi perguruan tinggi unggulan pariwisata di Asia Tenggara dengan fokus menghasilkan inovasi serta mengembangkan sumber daya manusia berstandar internasional dalam industri pariwisata berkelanjutan”.

2.1.1. Customer

Indikator *customer* dalam dilihat dari tingkat kepuasan *customer* BTP antara lain mahasiswa, pengguna lulusan melalui keselarasan kompetensi, pegawai serta jumlah mahasiswa pendaftar berbanding daya tampung, dan *student body*.

1. Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Survei tingkat kepuasan mahasiswa dilakukan secara berkala tiap semester guna mengukur sejauh mana kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran atau Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) dan pelayanan akademik. Survei dilakukan dengan menganalisis pertanyaan terkait kualitas pembelajaran dan layanan menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 (rendah) hingga 4 (tinggi) sangat puas.



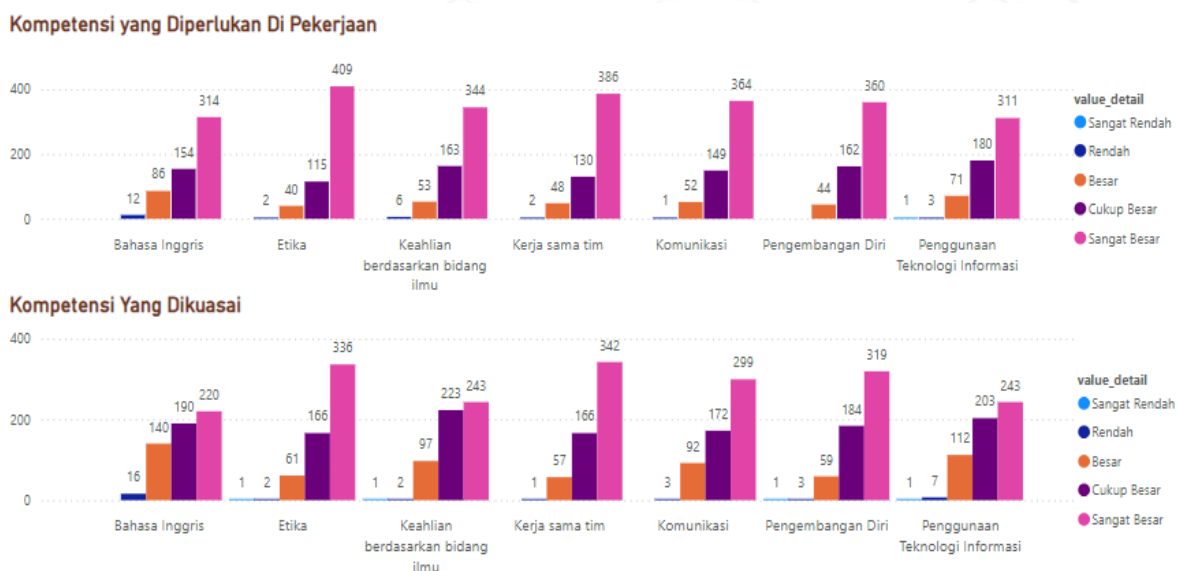
Gambar 2. 1 Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Dari Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa secara umum terjadi peningkatan kepuasan mahasiswa dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Hasil ini menunjukkan rerata

tingkat kepuasan mahasiswa di atas standar dengan nilai 3,71 atau mahasiswa cenderung puas dengan kualitas pembelajaran dosen Politeknik Pariwisata Batam. Hal ini menunjukkan bahwa dosen dan layanan akademik mampu memenuhi harapan mahasiswa.

2. Tingkat Keselarasan Kompetensi Lulusan dengan kebutuhan Industri

Tingkat keselarasan kompetensi Lulusan dengan kebutuhan Industri diperoleh berdasarkan survei yang dilakukan oleh bagian kemahasiswaan dan alumni BTP terhadap perusahaan pengguna lulusan dalam pada periode tahun 2019 hingga 2024 dengan total jumlah lulusan sebanyak 566 orang. Kompetensi yang diukur adalah kemampuan berbahasa inggris, etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, kerja sama tim, komunikasi, pengembangan diri dan penggunaan teknologi informasi.

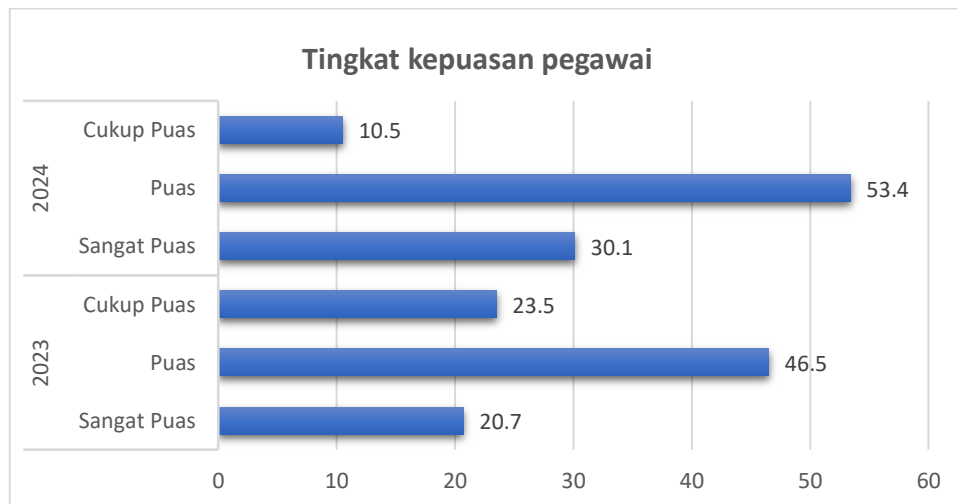


Gambar 2. 2 Keselarasan Kompetensi Lulusan Pada Industri

Berdasarkan Gambar 2.2 Diketahui bahwa kompetensi yang dikuasai oleh lulusan Politeknik Pariwisata Batam lebih dari 75 % telah sesuai (pilihan cukup besar dan sangat besar) dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri atau pada pekerjaan yang mereka lakukan. Hingga akhir tahun 2024 BTP telah menghasilkan lulusan sebanyak 581 orang (<https://btp.ac.id/>) dengan masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan kurang dari tiga bulan sebanyak 76,54 %. Fakta ini dapat diartikan bahwa kompetensi mahasiswa lulusan BTP sudah selaras dengan pengguna lulusan atau kepuasan industri terhadap lulusan BTP sudah baik atau Kualitas mahasiswa BTP telah memenuhi kompetensi yang dibutuhkan industri.

3. Tingkat Kepuasan Pegawai

Pengukuran tingkat kepuasan pegawai di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dilakukan secara berkala setiap tahun. Metode pengukuran dilakukan melalui survei dengan jawaban tertutup. Data kepuasan pegawai yang terekam adalah tahun 2023 - 2024 . Hasil pengukuran kepuasan pegawai dapat dilihat pada Gambar 2.3.

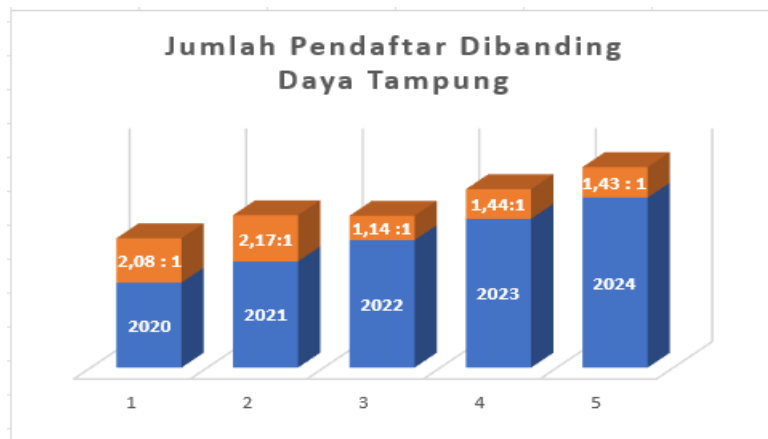


Gambar 2. 3 Tingkat Kepuasan Pegawai BTP 2023-2024

Gambar 2.3 menunjukkan tingkat kepuasan pegawai tahun 2023 - 2024 yang diukur berdasarkan beberapa kriteria mulai dari kemudahan layanan, akses informasi hingga penyelesaian masalah. Rerata kepuasan dosen oleh mahasiswa di tahun 2023 mencapai 67,2% dan di tahun 2024 sebesar 83,5%. Terdapat peningkatan pada poin pilihan puas dan sangat puas di tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya upaya signifikan dalam pengelolaan sumber daya manusia di BTP. Namun demikian beberapa indikator masih perlu menjadi sorotan seperti layanan studi lanjut dan pengembangan karir dosen. Hasil ini mencapai standar indikator pemeringkatan QS dimana di atas 75%. kemajuan ini perlu diapresiasi dan menjadi motivasi di tahun 2025 agar tata kelola SDM lebih baik lagi.

4. Jumlah Pendaftar berbanding daya tampung

Jumlah calon mahasiswa yang mendaftar dan ikut seleksi dibanding daya tampung Politeknik Pariwisata Batam merepresentasikan tingkat popularitas atau tingkat peminatan masyarakat terhadap BTP. Perbandingannya dari tahun ke tahun ditunjukkan pada Gambar 2.4.

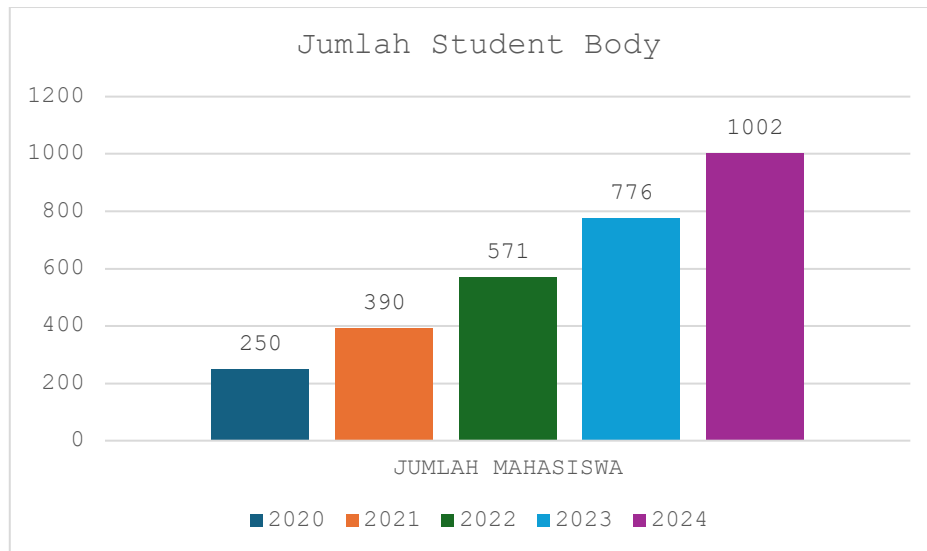


Gambar 2. 4 Jumlah Pendaftar dibanding Daya Tampung

Gambar 2.4 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah peminat mahasiswa yang mendaftar ke BTP. Daya tampung BTP mencapai 250 orang mahasiswa pada tiap tahunnya. Periode tahun 2020 hingga 2021 jumlah peminat yang mendaftar ke BTP mencapai 2, 17:1 namun pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga 1,44 berbanding 1. Hingga tahun 2024 jumlah peminat dibanding daya tampung cenderung stabil. Angka ini masih perlu ditingkatkan karena standar APT yang baik memiliki rasio $\geq 5:1$. Hal ini menunjukkan bahwa Politeknik Pariwisata Batam belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Artinya BTP masih perlu meningkatkan *brand image* sehingga menjadi pilihan utama untuk dapat melanjutkan pendidikan khususnya di bidang perhotelan dan pariwisata.

5. **Student Body**

Jumlah mahasiswa BTP dari tahun ke tahun terus meningkat. Sejak BTP berdiri mengalami peningkatan yang signifikan. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan akibat dampak pandemi COVID-19 dengan jumlah mahasiswa (*student body*) sebanyak 140. Hal ini sangatlah wajar mengingat dampak pandemi yang mempengaruhi seluruh sektor kehidupan. Namun pada tahun berikutnya terus terjadi kenaikan jumlah mahasiswa. Hingga tahun 2024 penerimaan mahasiswa dari 4 prodi yang ada sebanyak 226 orang. Saat ini jumlah total *student body* BTP dari tiap angkatan dan prodi tercatat sebanyak 1002 orang. Mengamati tren jumlah *student body* BTP menunjukkan bentuk *sustainable growth* sebuah perguruan tinggi yang terus berupaya untuk dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK), pemerataan kualitas pendidikan, dan kontribusi dalam pembangunan bangsa.



Gambar 2. 5 Jumlah Mahasiswa BTP 2014-2024

2.1.2. Internal Business Process

Indikator untuk *internal business process* yang dilihat adalah kepemimpinan dan jumlah kerja sama.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan perguruan tinggi yang baik (*good governance*) dapat direpresentasikan dengan kinerja kelembagaan yang terlihat dari hasil akreditasi perguruan tinggi, akreditasi program studi dan beberapa capaian Politeknik Pariwisata Batam di tingkat nasional dan internasional.



Gambar 2. 6 Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi BTP

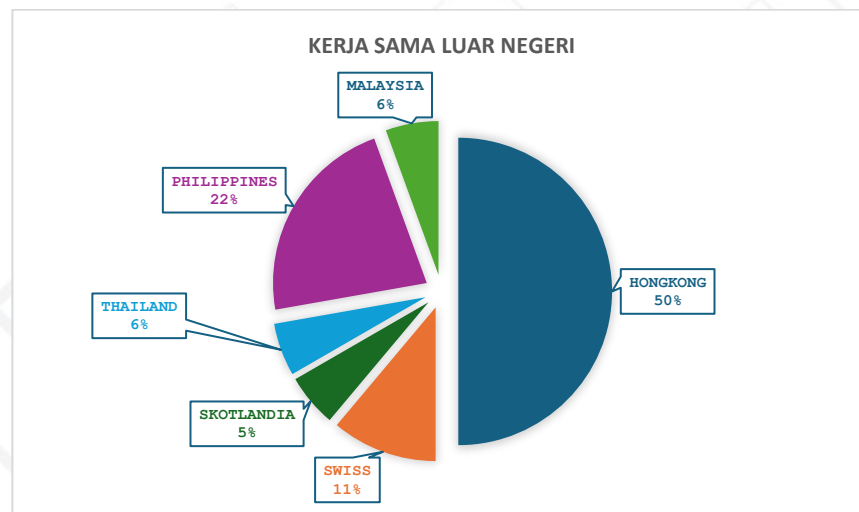
Gambar 2.6 menunjukkan kepemimpinan lembaga berdasarkan akreditasi perguruan tinggi hingga saat ini BTP mencapai akreditasi baik. Begitu pula dengan akreditasi ke empat program studi yang ada di BTP (manajemen kuliner, manajemen tata hidangan, manajemen divisi kamar, dan magister perencanaan pariwisata) memperoleh akreditasi B. Dalam kurun waktu sepuluh 10 berdirinya BTP, manajemen perlu mengevaluasi indikator-indikator yang dianggap masih lemah guna mempersiapkan re-akreditasi agar capaian institusi dan prodi dapat ditingkatkan. Disamping akreditasi nasional, guna

memperkuat posisi BTP mencapai perguruan tinggi pariwisata terkemuka BTP perlu memperoleh akreditasi internasional yang diakui oleh Permendikbudristek.

2. Sebaran Mitra Kolaborasi

a. Kerja Sama Luar Negeri

Politeknik Pariwisata Batam telah melakukan kerja sama dengan mitra luar negeri guna meningkatkan kualitas lulusan. Kerja sama luar negeri pada umumnya berfokus pada kerja sama penempatan mahasiswa magang. Per tahun 2024 BTP telah menjalin kerja sama dengan 18 institusi di beberapa negara yang terbanyak ada di negara Hongkong dengan 9 kerjasama atau 50%. Kemudian diikuti Negara Philipine dan Thailand.



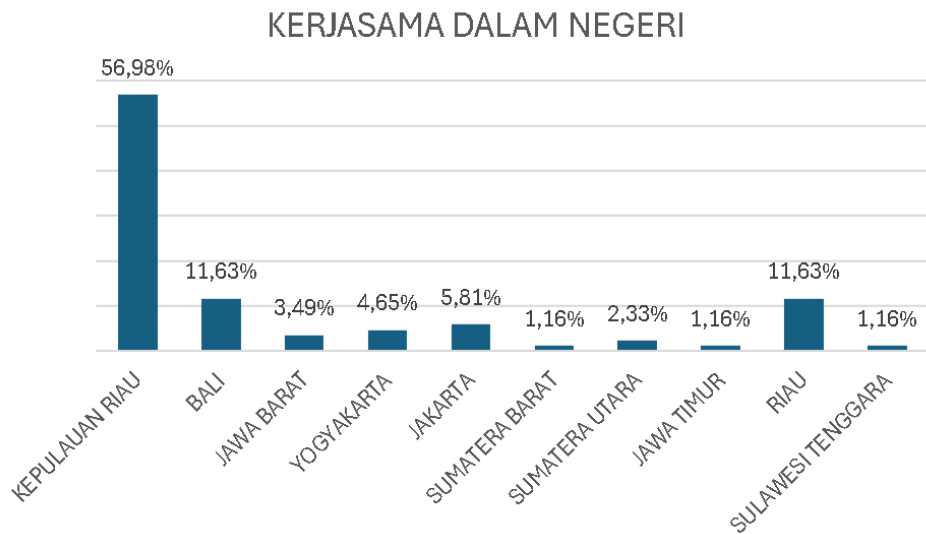
Gambar 2. 7 Sebaran Kerjasama Luar Negeri

Gambar 2.7 menunjukkan sebaran negara mitra kerja sama yang dimiliki BTP hingga tahun 2024. Data menunjukkan sebagian besar kerjasama ada di benua Asia. Hal ini menunjukkan kapabilitas BTP untuk menjadi perguruan tinggi terkemuka di Asia Tenggara. Meskipun demikian BTP perlu memperluas jejaring dengan membangun kolaborasi tidak hanya penempatan mahasiswa magang atau praktek kerja industri namun juga peluang kerjasama dalam penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat internasional yang berpotensi menghasilkan profit bagi institusi. Terlebih pada Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BTP 2024 telah memiliki unit *Center of excellence* yang diharapkan menjadi ujung tombak kolaborasi eksternal dan berpotensi menghasilkan kerja sama profit.

b. Kerja Sama Dalam Negeri

Kerja sama dalam negeri dilakukan dengan beberapa institusi baik pemerintah, industri dan perguruan tinggi. Pada umumnya kerja sama ini dilakukan dalam hal penempatan magang mahasiswa. Kerja sama dengan

pemerintah seperti dinas-dinas dalam kaitannya dengan dharma pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan seminar. Sebaran kerja sama terbanyak ada di Kepulauan Riau baik di Kota Batam, Tanjung Pinang dan sekitarnya.



Gambar 2. 8 Persentase Jumlah Kerjasama Dalam Negeri

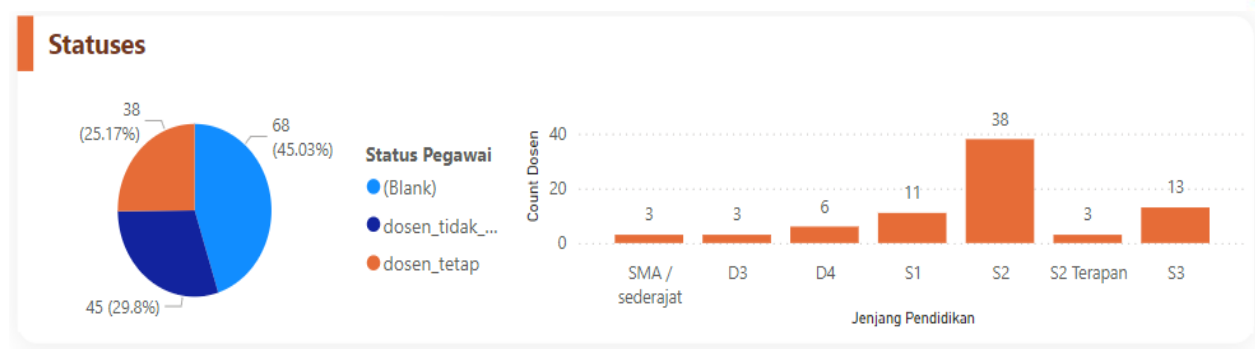
Gambar 2.8 menunjukkan kerja sama dalam negeri terbanyak ada di Kepulauan Riau khususnya di Kota Batam. Artinya kontribusi BTP bagi kemajuan industri pariwisata melalui SDM di Kepulauan Riau memiliki dampak signifikan bagi pariwisata di Kota tersebut. Seperti yang diketahui tingkat wisatawan mancanegara terbesar yang masuk ke Indonesia selain Bali dan Jakarta adalah Kota Batam karena posisinya sebagai *border country* dekat dengan Singapura dan Malaysia. Kondisi ini tentunya menjadi modal dan mendorong BTP menjadi institusi pariwisata terkemuka yang berperan dalam kontribusinya mewujudkan SDM kompeten bagi pariwisata berkelanjutan.

2.1.3. Learning and Growth

Beberapa indikator yang dapat dilihat untuk aspek *Learning and Growth* adalah jumlah prodi terakreditasi, jumlah dosen yang berpendidikan S3, jumlah publikasi ilmiah pada jurnal dan *proceeding* terindeks *scopus*, dan jumlah HAKI/Paten.

1. Komposisi Dosen

Dalam upaya pertumbuhan dan peningkatan kualitas institusi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus meningkatkan kualitas dosen melalui pendidikan formal. Dalam kurun waktu 2019 – 2024 rasio jumlah dosen tetap dan tidak tetap terus mengalami perubahan.

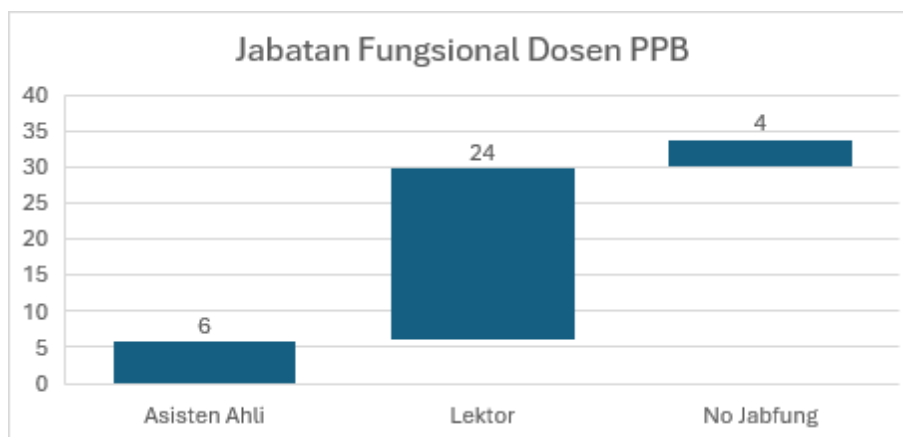


Gambar 2. 9 Komposisi Dosen

Gambar 2.9 dapat dilihat total dosen tetap dan tidak tetap di PBB sebanyak 83 orang dengan jumlah dosen tetap sebanyak 38 orang. Namun hingga akhir Desember 2024 data real jumlah dosen tetap mencapai 34 orang. Proporsi dosen tetap 40% dari total dosen. Kondisi ini perlu menjadi evaluasi manajemen. Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM institusi, BTP terus mendorong para dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang doktoral. Dari total 34 orang dosen tetap sebanyak 13 orang atau sebanyak 38% telah menempuh pendidikan S3. Dengan meningkatnya jumlah dosen berpendidikan S3 memberikan dampak bagi kualitas pendidikan PBB. Selain itu juga diharapkan dapat membawa dampak positif bagi kinerja institusi melalui jumlah riset, publikasi, HKI/paten pendapatan *Non tuition Fee*. Jika dilihat dari standar internasional, yaitu QS, capaian ini masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Angka proporsi ideal dosen dengan pendidikan S3 menurut QS adalah antara 60% hingga 80%.

2. Jumlah Jabatan fungsional Dosen

Kenaikan jabatan fungsional (jabfung) dosen merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karier dosen. Proses ini tidak hanya berpengaruh pada peningkatan kompetensi pribadi dosen tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan. Jumlah jabatan fungsional dosen BTP tersaji pada Gambar 2.10.

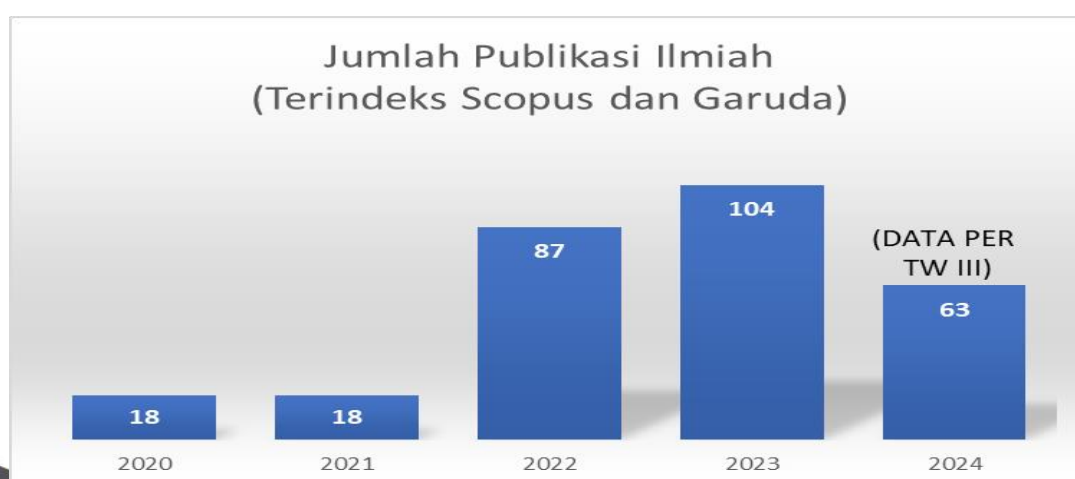


Gambar 2. 10 Jabatan Fungsional Dosen

Hingga tahun 2024 jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional sebanyak 9 (sembilan) orang dari total 34 dosen tetap atau sebesar 39,1 %. Sebanyak 8 (delapan) orang dengan jabfung Lektor dan (1) satu orang Asisten Ahli. BTP perlu mengevaluasi proses kenaikan Jabfung dan mendorong dosen untuk mendapatkan Jabfung, hal ini penting karena ini akan berpengaruh pada kualitas dosen dan institusi selain itu juga berdampak dalam peluang-peluang mendapatkan hibah.

3. Rata-rata publikasi terindeks

Gambar 2.11 menampilkan profil publikasi ilmiah dari Politeknik Pariwisata Batam, yang menunjukkan tren peningkatan signifikan dari tahun ke tahun dalam jumlah publikasi yang dihasilkan. Hal ini mencerminkan kemajuan yang positif dalam aktivitas penelitian institusi tersebut. Namun, analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa sebagian besar publikasi masih berfokus pada tingkat nasional, dengan dominasi publikasi yang terindeks Garuda. Tantangan yang masih dihadapi adalah meningkatkan jumlah publikasi yang terindeks secara internasional, seperti di Scopus atau *Web of Science (WOS)* guna memperluas dampak secara global dan meningkatkan reputasi akademik institusi. Beberapa langkah strategis perlu menjadi perhatian untuk mendorong pencapaian ini.

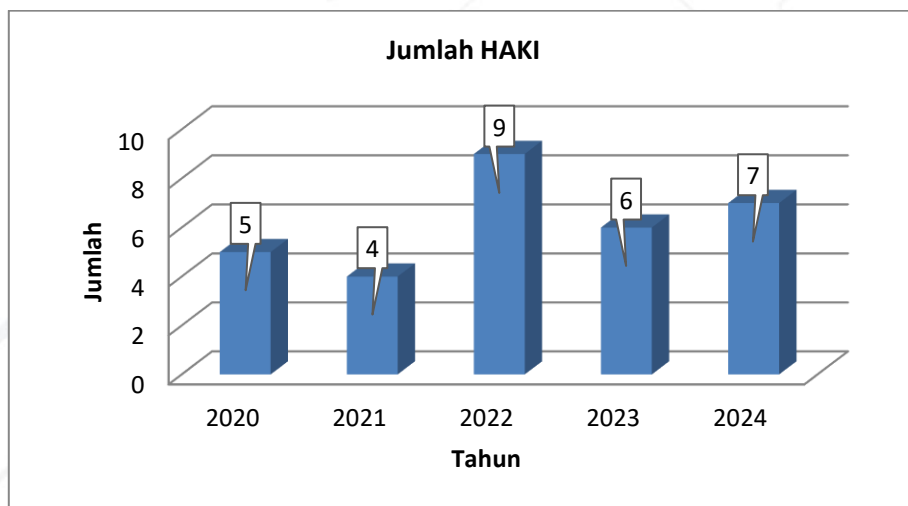


Gambar 2. 11 Jumlah Publikasi Ilmiah

(Sumber Data: <https://sinta.kemdikbud.go.id>, Cut off Data 30 Desember 2024)

4. Jumlah HaKi

HaKi merupakan luaran hasil kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen. HaKi menunjukkan peran aktif dosen untuk terus berinovasi dan berkontribusi bagi masyarakat Dengan haki memberikan beberapa manfaat positif bagi perguruan tinggi antara lain peningkatan reputasi institusi, peluang memperoleh pendanaan dan komersialiasi hingga mendorong kolaborasi. Jumlah HaKi dari tahun ke tahun ditunjukkan pada Gambar 2.12.



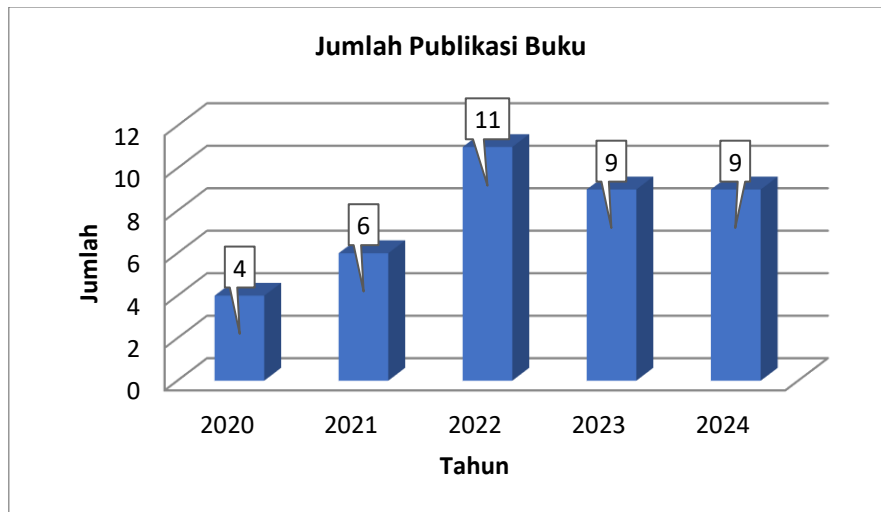
Gambar 2. 12 Jumlah HKI BTP

Jumlah HaKi BTP dari 2020 hingga tahun 2024 menunjukkan kinerja yang masih fluktuatif. Secara rerata dalam rentang periode tersebut jumlah HaKi BTP sebanyak 6 buah per tahun. Bila dibandingkan dengan rasio dosen HaKi BTP mencapai 16% sedangkan Luaran terkait paten masih belum ada luaran. Untuk standar internasional perolehan keduanya perlu didorong. Merujuk pada pemeringkatan QS HaKi dan patent adalah sebanyak 50 *granted*. Hasil ini tentunya menjadi bahan evaluasi dan perlu didorong melalui program – program nyata guna mendukung visi dan misi BTP tahun 2025 dengan berinovasi secara global dalam industri pariwisata berkelanjutan.

5. Jumlah Publikasi Buku

Jumlah publikasi buku dosen BTP menunjukkan kinerja yang cukup baik dari tahun ke tahun. Dengan menerbitkan buku dosen tidak hanya melaksanakan dharmanya menyebarkan ilmu pengetahuan, namun juga dapat

meningkatkan reputasi institusi melalui karyanya. Data jumlah publikasi dosen BTP dari 2020 hingga 2024 dapat terlihat pada Gambar 2.13.



Gambar 2. 13 Jumlah Publikasi Buku

Gambar 2.13 Menunjukkan kinerja publikasi buku BTP dari tahun 2020 hingga 2024. Jumlah publikasi terbanyak ada pada tahun 2022 namun tahun 2023 mengalami penurunan. Bila di banding dengan jumlah dosen tetap BTP sebanyak 34 orang maka jumlah ini hanya 26% dari total dosen. Hasil ini tentunya menjadi evaluasi bagi manajemen guna mendorong dosen untuk menulis buku ajar ataupun buku referensi.

2.1.4. Finance

Pendapatan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) masih didominasi oleh pendapatan pendapatan yang berasal dari pembayaran mahasiswa (*tuition fee*). Sejak disusunnya Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) tahun 2024, BTP memiliki unit yang mengawal terciptanya pendapatan dari sumber selain pembayaran mahasiswa atau *Non Tuition Fee* (NTF) yaitu unit *Center of excellence* (CoE).

Tabel 2. 1 Jenis Pendapatan BTP

Jenis Pendapatan		Total
1	Non-Tuition Fee	Rp 78.545.772
2	Tuition Fee	Rp 950.000.000

Sepanjang tahun 2024, tercatat pendapatan NTF BTP sebesar Rp.78.545.772,-. Di tahun 2025 diharapkan pendapatan ini dapat tumbuh dan memberikan dukungan finansial BTP untuk mencapai setiap program strategis yang direncanakan guna menunjang menjadi perguruan tinggi terkemuka di Asia Tenggara.

2.2. Analisis Kapabilitas Relatif Terhadap Perguruan Tinggi Lain

Dalam penyusunan Renstra, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu menganalisis kapabilitas terhadap perguruan tinggi lain di Indonesia. Kapabilitas relatif BTP terhadap perguruan tinggi lainnya dapat dilihat dari capaian-capaian antar perguruan tinggi dengan bidang yang sama yaitu pariwisata. Hal ini sangat erat kaitannya dengan capaian pemeringkatan, baik peringkat secara nasional, maupun internasional.

2.2.1. Posisi BTP Berdasarkan Webometrics

Pemeringkatan *Webometrics* merupakan pemeringkatan yang mengukur kapabilitas perguruan tinggi melalui kualitas website. Terdapat empat kriteria atau indikator yang digunakan *Webometrics* dalam menilai kinerja perguruan tinggi, yaitu *presence*, *visibility impact*, *openness*, dan *excellence*.

Tabel 2. 2 Pemeringkatan Webometrics BTP

ID Rank	World Rank	University	Impact Rank	Openness Rank	Excellence Rank
236	7098	Sekolah Tinggi Pariwisata STIPRAM Sleman	6305	5059	7505
377	8454	Sekolah Tinggi Pariwisata STP Bandung	9228	5564	7505
405	8661	Politeknik Sahidi Pariwisata	6520	8120	7505
497	9643	Politeknik Pariwisata Batam	9763	7253	7505
544	10193	Institut Pariwisata Trisakti	8353	8470	7505
646	11269	Akademi Pariwisata Nasional Indonesia Bandung	8296	8890	7505

658	11408	Politeknik Pariwisata Medan	11901	7790	7505
1046	16402	Sekolah Tinggi Pariwisata STP Nusa Dua Bali Bali Tourism	20427	6140	7505

Berdasarkan pemeringkatan pada Tabel 2.1 dengan penilaian pada peringkat dampak (*impact rank*), keterbukaan (*openness rank*), dan kualitas (*excellent rank*), diketahui BTP berada pada urutan 497 secara nasional dan peringkat 9643 di dunia pada kategori institusi pendidikan pariwisata dunia. Fakta ini mengungkap PBB menjadi salah satu perguruan tinggi pariwisata yang diakui secara global. BTP memiliki fasilitas laboratorium dan kelas bertaraf internasional. Ini berpengaruh besar terhadap kompetensi mahasiswa. Kurikulum yang berbasis praktik dan teori dengan proporsi 60:40 sangat berpengaruh dalam mempersiapkan kualitas lulusan yang siap kerja bertaraf hotel berbintang dan internasional. Hal ini dibuktikan dengan lulusan BTP yang sudah banyak bekerja di dalam dan luar negeri seperti Hongkong, Qatar, Dubai dan beberapa negara di Asia dan kawasan dunia lainnya. Meskipun demikian kapabilitas dan eksistensi institusi melalui website masih perlu ditingkatkan BTP perlu untuk merumuskan strategi guna meningkatkan indikator-indikator yang dipersyaratkan pada peringkat *webometrics* di tingkat nasional dan internasional.

2.2.2. Posisi Politeknik Pariwisata Batam Berdasarkan Peringkat SINTA

Pada pemeringkatan Sinta tahun 2024, BTP memperoleh nilai secara keseluruhan sebesar 5,190. Sedangkan score Sinta untuk tiga tahun sebesar 3,091.

Tabel 2. 3 Posisi BTP Berdasarkan Peringkat SINTA

No	Perguruan Tinggi	SINTA Score 3Yr	SINTA Score Overall
1	Politeknik Pariwisata Bali	57,067	79,812
2	Politeknik Pariwisata NHI Bandung	51,169	103,285
3	Institut Pariwisata Trisakti	30,624	58,011
4	Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional	20,313	34,796
5	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia	14,861	22,541
6	Politeknik Pariwisata Medan	10,944	16,770
7	Politeknik Pariwisata Batam	7,978	12,148

No	Perguruan Tinggi	SINTA Score 3Yr	SINTA Score Overall
8	Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta	6,992	30,463
9	Politeknik Pariwisata Makassar	5,881	10,771
10	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata	5,496	12,471
11	Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram	4,602	9,121
12	Politeknik Pariwisata Palembang	3,210	5,587
13	Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta	3,149	8,229
14	Politeknik Pariwisata Batam	3,091	5,190
15	Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor	2,809	4,990

Berdasarkan Tabel 2.2 BTP menduduki SINTA score pada peringkat ke 14 diantara perguruan tinggi pariwisata lainnya di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa BTP masih perlu untuk berbenah diri guna meningkatkan capaian kinerja pada area penelitian dan publikasinya. Hasil penilaian ini tentunya tidak hanya dilihat dari luaran saja, namun banyak faktor yang mempengaruhi, termasuk jumlah penelitian yang dilakukan dan publikasi yang dihasilkan.

SINTA score dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kontribusi institusi dalam bidang penelitian dan akademik, tetapi tidak bisa menjadi satu-satunya faktor dalam menilai prestasi institusi, institusi juga memiliki peran penting dalam pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan peringkat dan kinerja SINTA score, BTP perlu meningkatkan jumlah penelitian, publikasi ilmiah, kolaborasi penelitian, dan fokus pada bidang-bidang yang dianggap strategis. Sebagai institusi pendidikan tinggi Vokasi di bidang pariwisata dimana porsi waktu dosen lebih banyak menekankan pada kegiatan praktik atau terapan. Hal ini tentunya menjadi suatu tantangan dalam menghasilkan publikasi pada jurnal bereputasi. Manajemen BTP perlu memberikan perhatian dan program khusus yang mendorong dosen guna meningkatkan kemampuan penelitian dan publikasi.

2.2.3. Kesimpulan Kapabilitas Relatif Terhadap Perguruan Tinggi Lain

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki keunikan tersendiri dibandingkan perguruan tinggi pariwisata lainnya yang ada di Indonesia. Umumnya perguruan tinggi pariwisata atau perhotelan memiliki program studi seni kuliner, divisi kamar, dan tata hidangan dengan jenjang pendidikan Diploma tiga (DIII), namun BTP menawarkan jenjang sarjana terapan atau Diploma IV. Fakta ini menjadi nilai tambah dimana program yang ditawarkan setara dengan sarjana. Pada ranah perguruan tinggi pariwisata di Indonesia swasta 'gaung' BTP masih perlu untuk ditingkatkan. Pesaing setara BTP seperti Politeknik Sahid, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Bali, Institut Pariwisata Trisakti dan Sekolah Tinggi pariwisata UPH yang sudah lebih awal berdiri memiliki peringkat diatas BTP.

Lanskap pendidikan tinggi terus berkembang dan kompetensi kebutuhan industri semakin menantang. Beragam tawaran dari kampus sejenis di bidang pariwisata *program double degree* atau *sandwich program* dengan peluang magang dan rekrutasi setelah lulus di industri mampu menarik siswa. Kondisi ini memberikan siswa pilihan yang lebih luas untuk tujuan akademis dan karir mereka. BTP menghadapi persaingan yang berat dari perguruan tinggi pariwisata lain dan harus terus beradaptasi dengan tren pendidikan yang berubah dan preferensi mahasiswa yang juga terus berubah.

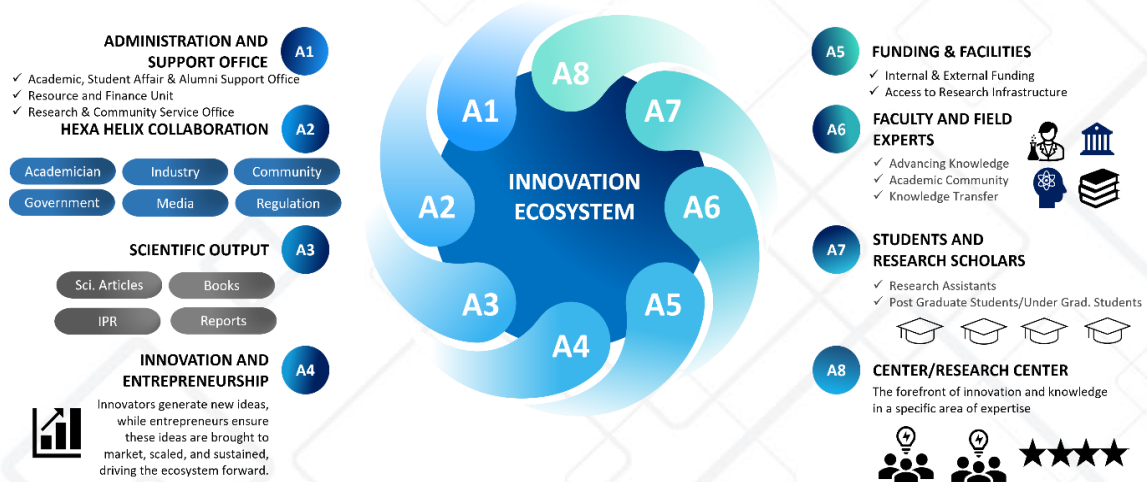
2.3. Tinjauan Kesiapan BTP Menjadi Perguruan Tinggi Pariwisata Terkemuka Berbasis Inovasi dan SDM berstandar Internasional

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perguruan tinggi di bidang pariwisata dituntut untuk tidak hanya unggul dalam menyediakan layanan pendidikan, tetapi juga mampu menciptakan inovasi dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif di tingkat internasional. Politeknik Pariwisata Batam memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi pariwisata terkemuka yang berbasis inovasi dan SDM berstandar internasional. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan tinjauan menyeluruh mengenai kesiapan institusi, meliputi aspek kurikulum, infrastruktur, kolaborasi global, serta penguatan kapasitas riset dan publikasi ilmiah.

Evaluasi kesiapan BTP mencakup analisis kekuatan dan tantangan dalam mewujudkan visi tersebut. Kesiapan ini harus dilihat dari berbagai sudut, termasuk kemampuan untuk mengikuti perkembangan industri pariwisata global, daya saing lulusan di pasar kerja internasional, dan adaptasi terhadap standar pendidikan tinggi yang diakui secara global. Selain itu, langkah-langkah strategis seperti peningkatan kemitraan dengan institusi internasional, sertifikasi SDM, serta adopsi teknologi terkini juga menjadi faktor kunci dalam membangun reputasi sebagai perguruan tinggi pariwisata yang inovatif dan bertaraf internasional. Posisi BTP yang dekat dengan Singapura dan Malaysia memberikan akses mudah ke industri pariwisata internasional dan peluang kerja di luar negeri. Selain itu BTP mendapatkan support

penuh dari yayasan melalui relasi dengan kalangan pemerintahan maupun industri dalam dan luar negeri dan juga dengan dukungan fasilitas bertaraf internasional.

Dalam menunjang kesiapannya untuk menjadi institusi yang berlandaskan inovasi dan berstandar internasional, 8 indikator ekosistem inovasi berikut menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan (Gambar 2.14). Keberadaan unit penmfhkmfndukung administratif seperti LPPM and unit transfer teknologi sangat penting untuk mendukung transformasi ide menjadi solusi nyata yang dapat diimplementasikan dalam industri ataupun masyarakat. Kerja Sama dengan berbagai pihak eksternal (pemerintah, industri, masyarakat, dll) akan memberikan akses terhadap peluang, pendanaan, dan wawasan yang memperkuat relevansi inovasi perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia nyata. Selain itu, luaran-luaran ilmiah yang dihasilkan melalui publikasi, kekayaan intelektual, dan teknologi baru memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai pusat pengetahuan dan inovasi yang berpengaruh.



Gambar 2. 14 Innovation Ecosystem

Faktor lain yang turut memperkuat ekosistem inovasi ini adalah terkait inovasi dan *entrepreneurship*, yang menghubungkan penelitian dengan peluang bisnis, serta fasilitas dan pendanaan yang menyediakan sarana untuk penelitian berkualitas tinggi. Peran fakultas dan kelompok keahlian dalam membimbing mahasiswa memastikan pengembangan keterampilan inovasi yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, kehadiran pusat/pusat riset menciptakan lingkungan kolaboratif di mana penelitian lintas disiplin dapat berkembang, menghasilkan solusi yang inovatif dan aplikatif untuk tantangan global. Kombinasi elemen-elemen ini memungkinkan perguruan tinggi tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai motor penggerak inovasi yang signifikan bagi masyarakat dan ekonomi. Ekosistem inovasi di perguruan tinggi ini selanjutnya menjadi elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan perkembangan teknologi.

Politeknik Pariwisata Batam memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi perguruan tinggi generasi keempat, seperti yang dikemukakan oleh Lukovics dan Zuti (2015). Konsep universitas generasi keempat melampaui pelaksanaan tri dharma

perguruan tinggi – pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat – dengan menekankan peran perguruan tinggi sebagai motor penggerak perekonomian wilayah. Dalam hal ini, perguruan tinggi diharapkan tidak hanya mencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidang profesional dan kewirausahaan, tetapi juga secara proaktif berkontribusi pada peningkatan daya saing wilayah melalui inovasi, kolaborasi, dan integrasi dengan ekosistem lokal.

Seperti yang dijelaskan oleh Lukovics dan Zuti (2015), perguruan tinggi generasi keempat menonjolkan fungsi baru, yaitu kemampuannya untuk menjadi katalis dalam menciptakan inovasi berbasis kolaborasi lintas sektor. Perguruan tinggi tidak hanya bertindak sebagai penyedia ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang mendorong implementasi hasil penelitian dalam aktivitas ekonomi nyata. Dengan dukungan dari pusat penelitian, fasilitas modern, pendanaan yang memadai, dan jejaring kerja sama strategis, perguruan tinggi dapat menjadi pusat gravitasi bagi industri lokal untuk berkembang dan beradaptasi terhadap perubahan global. Hal ini relevan dengan visi Politeknik Pariwisata Batam untuk memperluas kontribusinya dalam industri pariwisata melalui pendekatan berbasis inovasi.

Selain itu, transformasi Politeknik Pariwisata Batam menjadi perguruan tinggi generasi keempat juga akan memperkuat ekosistem regional melalui pengembangan SDM unggul yang memiliki wawasan global dan kemampuan adaptasi tinggi terhadap kebutuhan lokal. Dengan memanfaatkan model perguruan tinggi virtual seperti yang diusulkan oleh Lukovics dan Zuti, institusi ini dapat mengintegrasikan faktor-faktor keberhasilan seperti output ilmiah, kewirausahaan, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal. Arah ini tidak hanya akan menciptakan dampak positif terhadap ekonomi wilayah, tetapi juga menjadikan Politeknik Pariwisata Batam sebagai pionir dalam menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang semakin kompleks di abad ke-21.

Tabel 2. 4 Karakteristik Universitas Berdasarkan Tingkat

Aspect	First Generation Universities	Second Generation Universities	Third Generation Universities	Fourth Generation Universities
Goal	<i>Education</i>	<i>Education and Research</i>	<i>Education, Research and Utilization of Knowledge</i>	<i>Education, Research Utilization of Knowledge, and Proactive Economic Development</i>
Role	<i>Protection of Truth</i>	<i>The Cognition of Nature</i>	<i>Creation of Added Value</i>	<i>Creation of Strategic Aims, and The Role of The Engine in Local Economy</i>
Output	<i>Professionals</i>	<i>Professional and Scientist</i>	<i>Professional, Scientist and Entrepreneurs</i>	<i>Professional, Scientist, Entrepreneurs and</i>

Sumber: Lukovics, M. and Zuti, B., 2015. *New functions of universities in century XXI towards "fourth generation" universities. Journal Transition Studies Review*, 22(2), pp.33-48.)

2.4. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Rencana Strategis Politeknik Pariwisata Batam

2.4.1. Politik

Faktor politik merupakan hal yang krusial memengaruhi pengelolaan dan pengembangan institusi pendidikan di Kota Batam. Faktor ini melibatkan berbagai kebijakan dan dinamika pemerintahan yang berdampak pada pengelolaan dan keberlanjutan pendidikan. Beberapa kondisi dan situasi politik yang berpengaruh dalam pengelolaan institusi pendidikan tinggi di Kota Batam antara lain 1). Regulasi pemerintah pusat dan daerah, 2) kebijakan kawasan perdagangan bebas atau *free trade zone*, 3) Regulasi pendidikan vokasi, 4) hubungan internasional, 5) Kebijakan pariwisata nasional dan 6) desentralisasi dan otonomi daerah.

Pertama regulasi pemerintah pusat dan daerah. Sebagai wilayah strategis, Batam sering kali menjadi perhatian pemerintah pusat dan daerah. Dukungan ini mencakup penyediaan anggaran untuk pendidikan vokasi, pembangunan fasilitas, dan promosi pendidikan vokasi hingga program beasiswa yang didanai pemerintah untuk mendukung pendidikan tinggi di Batam. Di samping itu Pemerintah juga mendukung dalam Pembangunan kampus baru atau pengembangan institusi pendidikan vokasi. Guna institusi pendidikan berkualitas global, pemerintah juga memberikan peluang internasional penyelenggaraan pendidikan diatur melalui Peraturan Menteri (PERMEN) Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dan PERMEN No. 66 tahun 2009. Regulasi tersebut memberikan peluang pertukaran mahasiswa asing dan tenaga pendidik asing dengan memperhatikan aspek kewarganegaraan dan regulasi internasional. Adanya kemudahan perizinan visa memberikan menjadi keuntungan tersendiri bagi BTP yang berada di perbatasan antar negara (*border country*) untuk mengembangkan pembelajaran bertaraf internasional dan menggaet mahasiswa asing terutama dengan negara terdekat Singapura dan Malaysia yang dapat ditempuh dengan waktu singkat.

Kedua, Kebijakan kawasan perdagangan bebas (*Free Trade Zone*). Batam adalah kawasan ekonomi khusus yang memberikan insentif pajak dan kepabeanan untuk mendorong investasi dan perdagangan internasional (<https://bpbatam.go.id/ftz->

batam/). Batam sebagai FTZ memiliki peran besar dalam memengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Status ini memberikan keuntungan tersendiri, seperti insentif pajak dan investasi asing, yang juga berdampak pada institusi pendidikan terutama dalam hal pembangunan infrastruktur dan kolaborasi dengan sektor industri. Fakta ini memberikan dampak bagi kemudahan akses investasi untuk mendirikan institusi pendidikan dengan fasilitas modern dan Penguatan koneksi antara pendidikan dan industri, seperti sektor pariwisata dan perhotelan.

Ketiga, Regulasi Pendidikan Vokasi. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menekankan pentingnya pendidikan vokasi untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sektor strategis seperti pariwisata. Batam, sebagai kota pariwisata dan industri, diuntungkan oleh regulasi ini. Dampaknya Kurikulum institusi pendidikan di Batam, seperti BTP, disesuaikan dengan kebutuhan industri lokal dan internasional.

Keempat, Hubungan Internasional. Lokasi Batam yang strategis, dekat dengan Singapura dan Malaysia, mendorong pemerintah untuk menjalin kerja sama internasional. Hal ini memberikan peluang bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan program global. Dampaknya Institusi pendidikan di Batam dapat menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi atau perusahaan internasional. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan infrastruktur ini untuk memperluas aksesibilitas, menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan Kesempatan magang luar negeri untuk mahasiswa di sektor pariwisata dan perhotelan.

Kelima, Kebijakan Pariwisata Nasional, Batam merupakan salah satu destinasi unggulan dalam kebijakan pariwisata nasional. Hal ini berdampak langsung pada pengembangan institusi pendidikan pariwisata, karena pemerintah memberikan perhatian lebih pada sektor pariwisata dimana menjadi pilar arah pembangunan Indonesia Emas. Wujud dukungan ini pemerintah mendorong pengembangan program studi pariwisata untuk mencetak tenaga kerja yang kompeten. Investasi dalam promosi dan pengembangan destinasi wisata meningkatkan peluang karir bagi lulusan.

Keenam, Desentralisasi dan Otonomi Daerah. Sebagai bagian dari otonomi daerah, Batam memiliki kewenangan untuk mengelola pendidikan sesuai kebutuhan lokal. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi pemerintah daerah untuk mendukung institusi pendidikan yang relevan dengan potensi wilayah. Dampak dari kondisi ini Pengembangan program studi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, seperti

logistik, teknologi, dan pariwisata. Pemerintah lokal juga memberikan dukungan pendanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Faktor-faktor politik yang dipaparkan sebelumnya mulai dari regulasi pendidikan, kebijakan perdagangan bebas hingga potensi internasionalisasi, menciptakan peluang besar bagi institusi pendidikan untuk berkembang. Dukungan pemerintah dan kerja sama internasional membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak tenaga kerja yang siap bersaing di pasar lokal maupun global. Dengan memanfaatkan faktor-faktor politik ini, peluang BTP terbuka luas menjadi institusi pendidikan terkemuka di Asia Tenggara dengan terus meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan SDM pariwisata berkelanjutan.

2.4.2. Ekonomi

Free Trade Zone (FTZ) Batam merupakan kerangka kepentingan nasional dalam rangka meningkatkan perekonomian Indonesia di tengah globalisasi ekonomi dunia. Ekonomi Indonesia sendiri dari tahun ke tahun menunjukkan trend perkembangan yang positif. Secara nasional pasca pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil dan terus meningkat. Praktik globalisasi ekonomi di Batam pertama yakni praktik ekonomi pasar bebas. Kedua, globalisasi dalam bidang budaya dalam bentuk masuknya budaya asing ke Indonesia. Ketiga, globalisasi tenaga kerja sebagai akibat dari praktik ekonomi pasar bebas. Keempat, globalisasi bidang pendidikan.

Kota Batam sendiri pertumbuhan ekonomi berkembang dengan pesat bahkan melampaui capaian nasional. Per tahun 2023 Pemerintah Batam mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 7.04% naik signifikan dari tahun 2022 sebesar yang tercatat sebesar 6,84% (www.wartakepri.com). Hal serupa pada pertumbuhan sektor pariwisata Kota Batam, data Badan Pusat Statistik Batam mencatat kunjungan wisatawan mancanegara ke Batam per Agustus 2024 mencapai 828,147. Jumlah ini menjadikan Batam sebagai kota nomor tiga terbesar dengan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia setelah Bali dan Jakarta. Pertumbuhan ekonomi dan terus meningkatnya kunjungan wisata tentunya memberikan peluang bagi kebutuhan SDM pariwisata di Batam. Hal ini didukung pula dengan tingginya pertumbuhan industri pariwisata. Namun sayangnya pertumbuhan ini tidak sebanding dengan jumlah lulusan dan kualitas SDM. Fakta-fakta secara ekonomi tersebut memberikan peluang bagi Politeknik Pariwisata Batam untuk menghasilkan SDM pariwisata yang berkualitas.

Dalam hal pengelolaan, institusi pendidikan seperti BTP perlu mencermati kondisi perekonomian yang fluktuatif. Meskipun ekonomi Batam tumbuh namun bayangan resesi ekonomi global perlu diantisipasi. Investasi sektor pariwisata harus mengantisipasi unsur *risk management* terutama di bidang SDM. BTP perlu

terus meningkatkan minat pendaftar dan mencari peluang kerja sama yang dapat mendatangkan *Non Tuition Fee* (NTF) pada institusi karena kondisi mempengaruhi anggaran perguruan tinggi. Meski dikenal sebagai wilayah yang identik dengan investasi, Kota Batam punya beragam potensi di bidang lain. Sektor yang kini menjadi andalan dan fokus pengembangan tersebut adalah pariwisata. Pariwisata terbukti mampu yang menjadi salah satu penyumbang pendapatan bagi Batam. Kondisi geografis yang dimiliki Batam membuat kota ini layak dijadikan sebagai daerah pariwisata. Sebagai salah satu potensi daerah yang sangat berharga, sektor pariwisata Batam diproyeksikan akan semakin maju dan berkembang dengan pesat.

2.4.3. Sosial

Kota Batam, sebagai salah satu pusat ekonomi dan pariwisata di Indonesia, memiliki karakteristik sosial yang unik. Faktor-faktor sosial yang ada di Batam memengaruhi secara signifikan pengembangan institusi pendidikan pariwisata di kota ini, baik dari segi potensi maupun tantangan yang dihadapi. Berdasarkan data BPS tahun 2021 merilis populasi Provinsi Kepulauan Riau mencapai 2, 064 Juta jiwa dengan jumlah populasi terbanyak ada di Kota Batam sebanyak 57,95%. Sedangkan jumlah Gen-Z (lahir tahun 1997 – 2012) mencapai 27, 94%. Jumlah ini menunjukkan besarnya potensi generasi muda yang akan meneruskan ke jenjang perguruan tinggi. Gen Z lahir dan tumbuh dengan akses Internet dan teknologi digital, sebagian besar aktivitas dilakukan dengan teknologi baik itu aplikasi, sosial media, browser. Hal ini mengindikasikan penting dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan teknologi dengan tetap mengedepankan pembentukan karakter melalui *softskill* dan *hardskill*. Oleh karena itu dunia pendidikan perlu mengintegrasikan kemampuan pedagogik, teknologi informasi dan komunikasi, membangun kerjasama dan kolaborasi hingga mengembangkan pembelajaran *E-learning*. Gambar 2.15 menjelaskan sebaran demografi penduduk di Kepulauan Riau.



(<https://kepri.bps.go.id/id/pressrelease/2023/01/30/1470/hasil-long-form-sensus-penduduk-2020-provinsi-kepulauan-riau.html>)

Beberapa faktor sosial lainnya yang dijadikan pertimbangan akan dampaknya pada pengembangan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) antara lain 1). keberagaman budaya, 2). urbanisasi dan mobilitas penduduk, 3) lokasi yang berdekatan dengan Singapura dan Malaysia, 4) pengaruh gaya hidup global, dan 5) perkembangan industri dan keberlanjutan.

Pertama, Dalam hal keberagaman budaya, Batam memiliki populasi multi-etnis dari berbagai suku, seperti Melayu, Tionghoa, Jawa, Minangkabau, dan lainnya. Keberagaman ini menciptakan lingkungan yang kaya budaya, yang secara langsung memengaruhi institusi pendidikan pariwisata. Mahasiswa di institusi ini dapat belajar tidak hanya teori dan praktik industri pariwisata, tetapi juga interaksi lintas budaya yang merupakan nilai tambah di sektor perhotelan dan pariwisata internasional. Oleh karena itu Kondisi ini memberikan peluang bagi BTP guna mencetak lulusan yang lebih toleran dan memiliki *hospitality* dan kemampuan komunikasi lintas budaya. BTP juga dapat menarik mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia untuk belajar di kota Batam karena Batam memiliki keunikan dibanding kota besar di Indonesia lainnya.

Kedua, Urbanisasi dan mobilitas penduduk. Batam merupakan kota industri berkembang tidak hanya warga lokal yang datang namun dari seluruh Indonesia. Bahkan sebagai Kota ke tiga (3) dengan jumlah wisatawan asing terbanyak di Indonesia, tidak sedikit wisatawan asing yang datang dan menetap di Batam. Tingginya urbanisasi meningkatkan kebutuhan akan pendidikan tinggi yang relevan. BTP dapat berkontribusi dengan menawarkan peluang kerja dengan kurikulum yang mengakomodasi kebutuhan tenaga kerja di sektor unggulan yakni pariwisata.

Ketiga, Lokasi strategis Batam yang berdekatan dengan Singapura dan Malaysia memberikan pengaruh besar pada pengembangan pendidikan pariwisata. Mahasiswa memiliki aspirasi yang kuat untuk bekerja di industri pariwisata internasional, memotivasi institusi pendidikan untuk menyediakan program magang dan kerja sama internasional. Kondisi ini berdampak pada peningkatan kerja sama dengan hotel dan perusahaan pariwisata di Singapura dan Malaysia. Selain itu Pengembangan program pendidikan yang berorientasi internasional seperti magang luar negeri. Di sisi lain kondisi ini menjadi tantangan.

Keempat, pengaruh gaya hidup global pada generasi muda di Batam sangat dipengaruhi oleh gaya hidup global, terutama karena kedekatan geografis yang berdekatan dengan pusat urban Singapura dan Malaysia. Hal ini menciptakan permintaan akan program studi yang tidak hanya fokus pada aspek lokal, tetapi juga memberikan keterampilan yang relevan secara global. Oleh karena itu BTP perlu meningkatkan standar kualitas pendidikan untuk bersaing di pasar global dan adopsi teknologi modern dalam metode pembelajaran.

Kelima, Perkembangan industri dan keberlanjutan. Batam memiliki sektor pariwisata yang berkembang pesat, didukung oleh banyaknya hotel, restoran, dan atraksi wisata. Perkembangan pesat industri ini memberikan peluang besar bagi institusi pendidikan untuk bekerja sama dalam menyediakan pengalaman belajar yang berbasis praktik. Kondisi ini berdampak bagi BTP untuk dapat menawarkan program pendidikan berbasis kerja (*work-integrated learning*) dan mahasiswa memiliki peluang magang di industri lokal yang mendukung keterampilan praktis mereka. Tingginya perhatian dunia pada kondisi bumi saat ini juga menuntut perguruan tinggi untuk berperan dalam pengembangan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals*. BTP berperan dapat berperan dalam meningkatkan pilar-pilar yang menjadi fokus isu sosial seperti yang disajikan pada Gambar 2.16.



Gambar 2. 16 Faktor Sosial

Secara keseluruhan faktor sosial di Kota Batam memberikan pengaruh besar terhadap institusi pendidikan pariwisata. Pengaruh ini dapat dilihat dari peningkatan minat masyarakat, penyesuaian kurikulum yang berorientasi global, dan meningkatnya kerja sama dengan industri lokal maupun internasional. Dengan memanfaatkan keunggulan sosial ini BTP dapat terus berkembang sebagai pusat pendidikan unggulan yang mencetak tenaga kerja profesional di sektor pariwisata.

2.4.4. Faktor Lingkungan

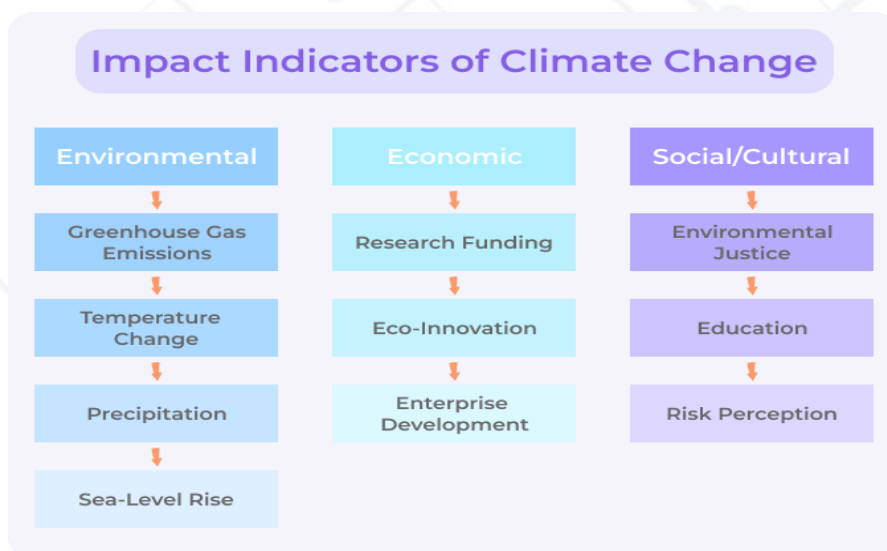
Kondisi lingkungan yang kian memprihatinkan kini menjadi perhatian seluruh dunia akibat perubahan iklim, polusi, eksploitasi sumber daya yang masif, hingga rusaknya ekosistem menjadi dampak nyata yang dunia dan Indonesia hadapi. Mencermati hal tersebut pemerintah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP)

2025- 2045 dengan mempertimbangkan berbagai aspek pembangunan keberlanjutan.

Saat ini dunia telah memasuki paruh kedua perjalanan agenda BTP di tahun 2030 tentang tujuan pengembangan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Namun hingga kini tanda-tanda pemulihan global yang berkelanjutan dengan tekad penuh masih belum muncul. Laporan SDGs tahun 2024 mengungkapkan bahwa hanya tujuh belas persen (17%) target SDGs yang berada di jalur yang tepat dicapai, namun hampir setengah target SDGs menunjukkan kemajuan minimal atau sedang. Bahkan progress kemajuan lebih dari sepertiga target terhenti atau bahkan mengalami kemunduran. Kondisi ini tentunya menjadi evaluasi kita bersama, target SDGs, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, BTP atau *stakeholder* terkait saja, namun menjadi tanggung jawab kita bersama.

Kondisi terabaikannya isu lingkungan oleh aktivitas manusia ini mengancam keseimbangan alam dan bumi terlebih juga mengancam keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Seperti kegiatan industrialisasi yang hanya melihat dari sisi faktor ekonomi, peningkatan gas rumah kaca (Co₂), pencemaran air, tanah, udara, hingga limbah plastik yang jumlahnya sudah sangat mengkhawatirkan. Hal-hal tersebut menyebabkan perubahan iklim dan suhu.

Pada Gambar 2.17. Memperlihatkan bahwa dampak perubahan suhu dan cuaca tidak hanya pada lingkungan, namun juga secara ekonomi dan sosial. Secara ekonomi perubahan iklim tentunya berdampak pada pembiayaan penelitian yang membutuhkan banyak dana, perlunya inovasi terkait kondisi lingkungan hingga pengembangan perusahaan yang ramah lingkungan. Di sisi sosial dan budaya perubahan iklim berdampak pada hukum terkait lingkungan, memberikan pemahaman dan pendidikan pentingnya lingkungan hingga menanamkan persepsi akan risiko-risiko yang dapat muncul akibatnya rusaknya lingkungan.



Faktor lingkungan menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian dunia, termasuk perguruan tinggi. BTP perlu mengadopsi kebijakan-kebijakan terkait lingkungan. Selain itu BTP sebagai *agent of change* dapat berperan dalam mempromosikan kesadaran lingkungan melalui tindakan nyata praktik-praktik pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial dan moral untuk mendidik dan membimbing generasi mendatang. Lingkungan yang sehat adalah bagian penting dari kehidupan manusia, dan perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan lingkungan kepada mahasiswa. Selain itu, BTP juga harus memberikan contoh sebagai lembaga yang berkelanjutan dalam keseharian operasionalnya baik itu dalam penggunaan energi, air, bahan habis pakai, mengoptimalkan penggunaan komoditas lokal hingga mengurangi pencemaran lingkungan. Di sisi lain sebagai BTP berpeluang mengelaborasi topik lingkungan dalam kegiatan tridharma dengan fokus bidang pariwisata. Dalam kegiatan pengajaran, dengan mengemas kurikulum dan kegiatan seminar terkait isu lingkungan dan pengembangan berkelanjutan; kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan berinovasi melakukan kegiatan yang memberikan pemahaman dan praktik-praktik pariwisata berkelanjutan dan ramah lingkungan bagi masyarakat luas. Dari luaran kegiatan tridharma tersebut dapat menghasilkan produk dan jasa yang menjadi solusi bagi permasalahan lingkungan. Begitu pula dalam membangun kemitraan dan kerja sama BTP perlu mengedepankan paradigma keberlanjutan berdasarkan konsep SDGs.

2.4.5. Teknologi

Pendidikan pariwisata sedang mengalami perubahan besar seiring kemajuan teknologi. Teknologi dan digitalisasi memungkinkan batas-batas konvensional terlewati, membawa peluang baru untuk pembelajaran yang lebih dinamis. Gelombang inovasi keenam yang melibatkan teknologi seperti AI, VR, IoT, dan *blockchain* kini merambah sektor pariwisata, dengan tren seperti *smart tourism*, *virtual tourism*, dan penggunaan AI menjadi kenyataan. Tren ini membuka potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan pariwisata yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Guna memahami tren teknologi global di dunia, berbagai analisis telah dilakukan oleh perusahaan terkemuka seperti *Gartner*, *Frost & Sullivan*, dan *StartUs Insights*. Mereka mengidentifikasi teknologi yang akan mempengaruhi industri, seperti kecerdasan buatan, realitas virtual, dan teknologi konektivitas. Tren teknologi ini selanjutnya dapat dianalisis dan bukan tidak mungkin berpotensi untuk dapat diterapkan dalam sektor pariwisata, serta bagaimana tren ini dapat diintegrasikan untuk meningkatkan pengalaman wisata dan pendidikan pariwisata di masa depan.

1. *Gartner Analysis*

Fakta-fakta eksternal yang mengindikasikan pertumbuhan pesat teknologi pendidikan di seluruh dunia. Teknologi mendorong pembelajaran jarak jauh. Pertumbuhan pembelajaran *online* dan *platform e-learning* berikut aplikasi *learning management system* sudah banyak digunakan oleh kampus. Teknologi ini memberikan kesempatan siswa di daerah terpencil untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran. Bahkan model-model pembelajaran *hybrid* telah menjadi suatu daya tarik tersendiri. *Benchmark* sistem pendidikan yang mengadopsi teknologi.

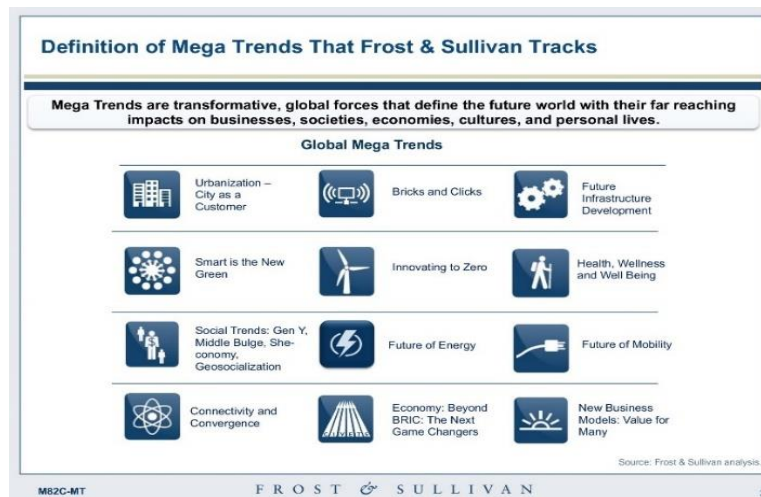


Gambar 2. 18 Gartner Analysis Dalam Technology Trends 2025

Sumber : (<https://www.linkedin.com/pulse/gartner-top-10-strategic-technology-trends-2025-gartner-p2d7e/>)

Gartner memprediksi 10 tren teknologi strategis teratas tahun 2025 yang dikelompokkan ke dalam tiga tema utama: keharusan dan risiko AI, batas baru komputasi, serta sinergi manusia-mesin. Tema pertama menyoroti pentingnya AI sebagai kebutuhan strategis sekaligus memperingatkan resikonya, seperti bias algoritma dan keamanan data. Tema kedua membahas perkembangan komputasi canggih, seperti *quantum computing*, *edge computing*, dan *cloud computing*, yang dapat mengubah cara manusia memproses data. Tema ketiga berfokus pada kolaborasi manusia dan mesin melalui teknologi seperti *augmented reality* (AR), *digital twins*, dan perangkat pintar untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan produktif.

2. Frost & Sullivan Analysis



Gambar 2. 19 Frost & Sullivan Analysis Dalam Prediksi Technology Trends 2025

Sumber : (<https://www.slideshare.net/slideshow/frost-sullivan-worlds-top-global-mega-trends-to-2025-and-implications/49241790>)

Sebagai perusahaan riset terkemuka, Frost & Sullivan membantu investor, pemerintah, dan pemimpin perusahaan dalam mengidentifikasi model bisnis baru, teknologi disruptif, dan tren besar yang akan membentuk masa depan, dengan prediksi-prediksi *technology trend* pada tahun 2025 dijelaskan pada Gambar 2.19 Frost & Sullivan memprediksi bahwa pengeluaran perkembangan teknologi terkait *smart city* akan mencapai USD 327 miliar pada tahun 2025, dengan lebih dari 26 smart city terbentuk di seluruh dunia. Mereka memperkirakan bahwa Amerika Serikat, Eropa Barat, dan China akan menyumbang lebih dari 70% pengeluaran global untuk pengembangan *smart city* pada tahun 2030. Selain itu, diperkirakan akan ada 80 miliar perangkat yang saling terhubung (*connected devices*) secara global pada tahun 2025, yang mendorong terciptanya konsep "*connected living*" di berbagai sektor industri, mulai dari kesehatan hingga transportasi.

Dalam analisisnya, Frost & Sullivan juga memprediksi pertumbuhan signifikan di beberapa teknologi utama. Perangkat video konferensi diperkirakan akan meningkat hingga enam kali lipat pada tahun 2025, seiring dengan kebutuhan komunikasi jarak jauh yang terus bertambah. Pasar *electric vehicle* di Amerika Serikat diprediksi akan tumbuh hampir lima kali lipat pada periode yang sama, didorong oleh adopsi energi bersih dan pergeseran ke mobilitas berkelanjutan. Di sektor hiburan, pengguna *cloud gaming* secara global diproyeksikan mencapai 349,4 juta pada tahun 2025.

3. StartUs Insights Analysis

StartUs Insights is an innovation intelligence company, bringing the world's innovation, emerging companies, and technologies directly to you. From Startup Scouting to Technology Discovery and Trend Intelligence, our AI and Big Data-powered **Discovery Platform** enables you to efficiently achieve your goals. With access to over 4 million startups & scaleups globally it gives you not just unparalleled data, but actionable intelligence that empowers decision-making and fosters strategic growth. Book your free, personalized demo at startus-insights.com now and see the difference for yourself.

Megatrends	AI & ML	IoT	Blockchain	5G	3D Printing	Cybersecurity	AR & VR	Edge & Cloud Platforms	Robotics & Automation	BioTech	Human Computer Interfaces
Tackling Climate Change	• Smart Grids • Forest Monitoring • Logistics Optimization	• Environmental Monitoring • DCO Integration • Precision Agriculture	• Carbon Credits • Responsible Supply Chains • Data Provenance	• Real-time Asset Data Collection • Smart Grids • Environmental Monitoring	• Localized Production • Lightweighting Solutions • On-demand Manufacturing	• Secure Climate Data Sharing • Fraud-free Carbon Credits • Verification of Climate Monitoring Devices	• Educational Experiences on Climate Impact • AR for Sustainable Travel • Carbon Footprints Tracking	• Remote Environmental Monitoring • Climate Data Analysis • Real-time Process Monitoring	• Automated Ecosystem Monitoring • Smart Reclamation Zones • Automated Irrigation Systems	• Climate Resilient Crops • Biomimetic & Biofuels • Environmental Conservation	• Interactive Climate Monitoring • Citizen Engagement Tools • Virtual Co-learning Suburbs
Demographic Shifts	• Competitor Data • Personalized Learning • Skill Gap Prediction	• Remote Patient Monitoring • Smart Urban Planning • Customer Data Acquisition	• Verifiable Identity Management • Decentralized Insurance • Transparent Finance Management	• Remote Care Delivery • Virtual Training • Smart Assistive Living	• Prosthetics & Assistive Devices • Customized Housing • Personalized Tools	• Secure Services for the Elderly • Virtual Elder Care • Secure Digital Devices	• Cultural Heritage Preservation • Augmented Training • Real-time Navigation Support	• Edge Health Monitoring Devices • Urban Population Density Analysis • Accessible Educational Resources	• Companion Robots • Accurate Educational Platforms • Automated Job Matching	• Genetic Therapies • Personalized Medicine • Nutritional Genomics	• Elderly-focused interfaces • Language Translation Interfaces • Urban Planning Simulation Tools
Rapid Urbanization	• Traffic Management • Demand Forecasting • Infrastructure Development	• Traffic Management • Smart Waste Management • Building Management Systems	• Ownership Management • Resources & Waste Tracking • Decentralized Governance	• Smart Traffic Management • Decentralized Infrastructure • Real-time Emergency Response	• Modular Housing • Urban Construction • Infrastructure-as-a-Service	• Infrastructure Safety • Cyber-Resilient Public Services • Secure Urban Networks	• Urban Planning & Design Visualization • Augmented Public Transport Navigation • Personalized Urban Simulations	• Smart City Infrastructure Management • All-Party Sensors • Integrated Data Management	• Smart Traffic Management • Waste Recycling & Recycling Automation • Robotic Construction	• Urban Farming Tech Initiatives • Smart Energy Microgrids • Resource Recycling & Monitoring	• Smart City Dashboards • Public Safety Interfaces • Urban Planning Simulation Tools
The Energy Transition	• Solar Planning • Energy Management • Predictive Power Grid Maintenance	• Renewable Energy Management • Smart Waste Management • Remote Asset Monitoring	• P2P Energy Trading • Decentralized Energy Markets • Carbon Footprint Tracking	• Smart Energy Management • Virtual Power Plants • Grid Management	• 3D Printed Batteries • Prototyping • Smart Panel Manufacturing	• Secure Smart Grids • Infrastructure Safety • Verification of Energy Systems	• Energy Flow Visualization • Maintenance Training • Interactive Energy Efficiency Modeling	• Distributed Energy Resource Management • Energy Consumption Analytics • Remote Infrastructure Monitoring	• Smart Automation • Energy Storage Systems • Automated Demand Response	• Microbial Energy Production • Synthetic Fuel Cells • Biochemical Carbon Sequestration	• Virtual Power Plant Interfaces • Collaborative Resource Platforms • Real-time Energy Monitoring
Future of Mobility	• Self-driving Cars • Route Optimization • Personalized Travel Recommendations	• Smart Transportation Systems • Autonomous Vehicles • Vehicle-to-Everything (V2X)	• Decentralized Ownership • Asset Sharing • Decentralized Insurance	• Autonomous Vehicles • Connected Mobility • Real-time Tracking	• Decentralized Transportation • Lightweighting • Prototyping	• Secure Autonomous Vehicles • Changing Infrastructure • Vehicle-to-Everything (V2X) Security	• Immersive AR Navigation Systems • Public Transport Augmentation • Maintenance and Repair Automation	• Autonomous Vehicle Data Processing • Mobility-as-a-Service • Vehicle-to-Everything (V2X) Communication	• Autonomous Vehicles • Automated Traffic Control • Public Transport Automation	• Biochemical Carbon Sequestration • Hydrogen Production • Composite Materials for Vehicles	• Autonomous Vehicle Interfaces • Public Transport Augmentation • Vehicle-to-Everything (V2X) Communication
The Hyper Connected World	• Automated Email Responses • Personalized Recommendations • Business Analytics	• Infrastructure Monitoring • Smart Waste Management • Intelligent Traffic Management	• Decentralized Data Storage • User-Owned Platforms • Increased User Privacy	• VR & AR Experiences • Remote Asset Control • Decentralized Communication	• 3D Printed Electronics • Prototyping • Smart Panel Manufacturing	• Secure Smart Grids • Infrastructure Safety • Verification of Energy Systems	• Immersive AR Navigation Systems • Public Transport Augmentation • Maintenance and Repair Automation	• Distributed Energy Resource Management • Energy Consumption Analytics • Remote Infrastructure Monitoring	• Smart Automation • Energy Storage Systems • Automated Demand Response	• Microbial Energy Production • Synthetic Fuel Cells • Biochemical Carbon Sequestration	• Virtual Power Plant Interfaces • Collaborative Resource Platforms • Real-time Energy Monitoring
Rise of Technology & Industry 5.0	• Production Line Optimization • Predictive Maintenance • Manufacturing Automation	• Smart Manufacturing • Human-Centric Design • Hyperpersonalization	• Secure Data Storage • Decentralized Manufacturing • Analytics Management	• Autonomous Factories • Connected Supply Chains • Real-time Data Analysis	• 3D Printed Electronics • Prototyping • Smart Panel Manufacturing	• Secure Smart Grids • Infrastructure Safety • Verification of Energy Systems	• Immersive AR Navigation Systems • Public Transport Augmentation • Maintenance and Repair Automation	• Distributed Energy Resource Management • Energy Consumption Analytics • Remote Infrastructure Monitoring	• Smart Automation • Energy Storage Systems • Automated Demand Response	• Microbial Energy Production • Synthetic Fuel Cells • Biochemical Carbon Sequestration	• Virtual Power Plant Interfaces • Collaborative Resource Platforms • Real-time Energy Monitoring
Shifting Economic Trends	• Market Analysis • Inventory Optimization	• Crisis-Resilient Transactions • Improved Connectivity • P2P Resource Pooling	• Decentralized Finance • Remote Asset Control • Transparent RFP Transactions	• Remote Work • Digital Marketplaces • High-Speed Financial Transactions	• 3D Printed Electronics • Prototyping • Smart Panel Manufacturing	• Secure Smart Grids • Infrastructure Safety • Verification of Energy Systems	• Immersive AR Navigation Systems • Public Transport Augmentation • Maintenance and Repair Automation	• Distributed Energy Resource Management • Energy Consumption Analytics • Remote Infrastructure Monitoring	• Smart Automation • Energy Storage Systems • Automated Demand Response	• Microbial Energy Production • Synthetic Fuel Cells • Biochemical Carbon Sequestration	• Virtual Power Plant Interfaces • Collaborative Resource Platforms • Real-time Energy Monitoring
Innovating to Zero	• Automated Waste Sorting • Process Optimization • Resource Optimization	• Circular Economy Monitoring • Process Optimization • Asset Condition Monitoring	• P2P Energy Trading • Carbon Credits • Secure Data Management	• Real-time Waste Tracking • Circular Economy • Asset Monitoring	• 3D Printed Electronics • Prototyping • Smart Panel Manufacturing	• Secure Smart Grids • Infrastructure Safety • Verification of Energy Systems	• Immersive AR Navigation Systems • Public Transport Augmentation • Maintenance and Repair Automation	• Distributed Energy Resource Management • Energy Consumption Analytics • Remote Infrastructure Monitoring	• Smart Automation • Energy Storage Systems • Automated Demand Response	• Microbial Energy Production • Synthetic Fuel Cells • Biochemical Carbon Sequestration	• Virtual Power Plant Interfaces • Collaborative Resource Platforms • Real-time Energy Monitoring
Health and Wellness Evolution	• Medical Image Analysis • Drug Discovery • Precision Medicine	• Wearable Health Devices • Continuous Health Monitoring • Personalized Healthcare	• Decentralized Clinical Trials • Remote Patient Monitoring • Secure Medical Records	• Remote Patient Monitoring • Connected Medical Devices • Remote Surgery	• 3D Printed Electronics • Prototyping • Smart Panel Manufacturing	• Secure Smart Grids • Infrastructure Safety • Verification of Energy Systems	• Immersive AR Navigation Systems • Public Transport Augmentation • Maintenance and Repair Automation	• Distributed Energy Resource Management • Energy Consumption Analytics • Remote Infrastructure Monitoring	• Smart Automation • Energy Storage Systems • Automated Demand Response	• Microbial Energy Production • Synthetic Fuel Cells • Biochemical Carbon Sequestration	• Virtual Power Plant Interfaces • Collaborative Resource Platforms • Real-time Energy Monitoring
Uncertain Geopolitical Future	• Political Risk Assessment • Social Media Analysis • Fact-Checking Systems	• Global Information Monitoring • Real-time Supply Chain Data • Remote Security Monitoring	• Decentralized Voting Systems • Decentralized Communication • Independent Media	• Remote Patient Monitoring • Connected Medical Devices • Remote Surgery	• 3D Printed Electronics • Prototyping • Smart Panel Manufacturing	• Secure Smart Grids • Infrastructure Safety • Verification of Energy Systems	• Immersive AR Navigation Systems • Public Transport Augmentation • Maintenance and Repair Automation	• Distributed Energy Resource Management • Energy Consumption Analytics • Remote Infrastructure Monitoring	• Smart Automation • Energy Storage Systems • Automated Demand Response	• Microbial Energy Production • Synthetic Fuel Cells • Biochemical Carbon Sequestration	• Virtual Power Plant Interfaces • Collaborative Resource Platforms • Real-time Energy Monitoring
Fracturing World	• Cultural Analysis • Language Translation • Product & Service Localization	• Cross-Border Data Flow • Global Connectivity • Crisis Management	• Decentralized Autonomous Organizations • Cross-Border Trade • Cultural Heritage	• Increased Connectivity • Cross-Cultural Communication • Knowledge Sharing	• 3D Printed Electronics • Prototyping • Smart Panel Manufacturing	• Secure Smart Grids • Infrastructure Safety • Verification of Energy Systems	• Immersive AR Navigation Systems • Public Transport Augmentation • Maintenance and Repair Automation	• Distributed Energy Resource Management • Energy Consumption Analytics • Remote Infrastructure Monitoring	• Smart Automation • Energy Storage Systems • Automated Demand Response	• Microbial Energy Production • Synthetic Fuel Cells • Biochemical Carbon Sequestration	• Virtual Power Plant Interfaces • Collaborative Resource Platforms • Real-time Energy Monitoring

© StartUs Insights. All rights reserved. Copying, reproducing, distributing, publishing, or modifying this content for commercial purposes is expressly prohibited without prior written permission. For permission to use this content, please contact info@startus-insights.com.

Gambar 2. 20 StartUs Insights Analysis Dalam Technology Trend di 2025

StartUs Insights adalah perusahaan ilmu data yang memetakan informasi tentang inovasi, teknologi, dan perusahaan yang sedang berkembang. StartUs Insights menyoroti megatren global yang memengaruhi ekonomi, masyarakat, dan teknologi di masa depan, serta memberikan peta jalan bagi organisasi untuk memahami implikasi jangka panjangnya. Tren utama meliputi penanganan perubahan iklim dengan inovasi energi terbarukan dan ekonomi sirkular, perubahan demografi yang berfokus pada urbanisasi dan penuaan populasi, serta transisi energi menuju sumber yang lebih berkelanjutan. Selain itu, tren mencakup mobilitas masa depan dengan kendaraan listrik dan otonom, serta meningkatnya konektivitas melalui 5G, IoT, dan AI. Pergeseran kekuatan ekonomi global dipengaruhi oleh pasar negara berkembang. Tren lainnya termasuk Industry 5.0 yang mengedepankan manufaktur berbasis manusia, inovasi menuju nol emisi, serta evolusi di sektor kesehatan dan kesejahteraan yang didorong oleh perangkat *wearable* dan *telehealth*. Panduan ini membantu organisasi memanfaatkan peluang baru di tengah dinamika global yang terus berubah.

Tren-tren teknologi yang diidentifikasi oleh Gartner, Frost & Sullivan, dan StartUs Insights dari contoh-contoh di atas, dalam kaitannya dengan implementasi di bidang kepariwisataan sangat berpotensi untuk meningkatkan sektor pariwisata. Misalnya, penerapan kecerdasan buatan (AI) dan analitik data dapat membantu penyedia layanan pariwisata memahami preferensi wisatawan, sehingga memungkinkan personalisasi yang lebih baik dalam layanan dan pengalaman. Dengan demikian, teknologi ini dapat menciptakan interaksi yang lebih efektif dan relevansi yang tinggi dalam penawaran wisata.

Selain itu, teknologi seperti *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR) menawarkan cara baru bagi wisatawan untuk mengeksplorasi destinasi sebelum mereka melakukan perjalanan wisata. Konsep ini membuka peluang bagi industri pariwisata untuk menyediakan pengalaman imersif yang dapat menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini juga membantu dalam promosi destinasi wisata, di mana wisatawan dapat "merasakan" pengalaman secara virtual sebelum membuat keputusan untuk mengunjungi. Tidak hanya itu, penggunaan teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) dapat meningkatkan manajemen destinasi wisata, dengan memungkinkan pengumpulan data secara *real-time* terkait kondisi lalu lintas, fasilitas, atau tingkat kepadatan wisatawan. Ini akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional. Teknologi *blockchain* juga berpotensi mengatasi masalah keamanan dan transparansi dalam transaksi tiket dan pembayaran, menciptakan pengalaman yang lebih aman dan dapat dipercaya bagi para wisatawan.

BAB 3 ANALISIS SWOT – TOWS

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah metode strategis untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan organisasi. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, organisasi dapat merancang strategi yang lebih efektif, memaksimalkan keunggulan, dan memitigasi risiko. Pendekatan ini mendukung pengambilan keputusan yang terfokus dan berbasis data, menjadikannya alat penting dalam pengembangan rencana strategis. Berikut adalah rekapitulasi hasil survey SWOT untuk Politeknik Pariwisata Batam.



Gambar 3. 1 Analisis SWOT

3.1. Analisis Kekuatan

1. Sistem Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Akademik

Politeknik Pariwisata Batam menerapkan sistem pengelolaan yang menggabungkan keunggulan sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi administrasi memungkinkan pengelolaan operasional berjalan lebih efisien, terutama dalam hal penyediaan sumber daya, pengelolaan keuangan, dan implementasi kebijakan institusional. Dengan cara ini, perguruan tinggi dapat mengoptimalkan sumber daya dan memastikan pengambilan keputusan administratif yang cepat dan terkoordinasi. Di sisi lain, desentralisasi akademik memberikan otonomi kepada fakultas dan program studi untuk mengelola kegiatan akademiknya secara mandiri.

2. Struktur Organisasi yang Terencana dan Efisien

Struktur organisasi Politeknik Pariwisata Batam dirancang secara strategis untuk memastikan efisiensi dan efektivitas operasional. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara berbagai unit organisasi membantu memastikan setiap bagian dapat berkontribusi maksimal dalam mendukung misi institusi. Dengan struktur yang terencana, proses koordinasi menjadi lebih mudah dan konflik peran dapat diminimalkan. Efisiensi dalam organisasi juga memungkinkan perguruan tinggi untuk merespons perubahan dengan cepat, baik dalam hal kebijakan akademik maupun tantangan eksternal.

3. Keberadaan Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Politeknik Pariwisata Batam menunjukkan komitmennya terhadap mutu melalui keberadaan SPMI. Sistem ini dirancang untuk memastikan seluruh proses, baik akademik maupun non-akademik, berjalan sesuai standar yang ditetapkan oleh institusi dan peraturan nasional. SPMI juga melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan institusi, memberikan rekomendasi perbaikan, serta memonitor implementasinya. Dengan adanya SPMI, universitas tidak hanya menjamin mutu pendidikan, tetapi juga membangun kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, orang tua, dan mitra kerja sama.

4. Program Beasiswa untuk Mahasiswa Berprestasi

Sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan potensi mahasiswa, Politeknik Pariwisata Batam menyediakan berbagai program beasiswa bagi mahasiswa berprestasi. Program ini dirancang untuk memberikan penghargaan kepada mereka yang berhasil menunjukkan keunggulan akademik, sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan di bidang lainnya. Program beasiswa tidak hanya menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk terus berprestasi, tetapi juga membantu mencetak lulusan yang kompetitif di dunia kerja. Inisiatif ini turut serta dalam memperkuat citra perguruan tinggi sebagai institusi yang peduli terhadap pengembangan sumber daya manusia berkualitas.

5. Tim Kerja yang Kompeten dan Solid

Politeknik Pariwisata Batam didukung oleh tim kerja yang profesional dan solid, yang menjadi fondasi keberhasilan institusi. Anggota tim kerja memiliki keahlian di bidang masing-masing dan mampu bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan institusional. Lingkungan kerja yang mendukung ini menciptakan budaya kerja yang positif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya. Kolaborasi yang kuat di antara anggota tim juga membantu perguruan tinggi merespons tantangan dengan lebih efektif.

6. Kemitraan dengan Instansi dan Perusahaan Nasional serta Internasional

Politeknik Pariwisata Batam aktif menjalin kemitraan dengan berbagai instansi dan perusahaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kerjasama ini mencakup berbagai bidang, seperti pengembangan kurikulum berbasis industri, penyediaan program magang bagi mahasiswa, serta kolaborasi penelitian dan pelatihan. Kemitraan ini memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa, dosen, dan institusi secara keseluruhan. Kerja sama kemitraan tidak hanya meningkatkan reputasi perguruan tinggi, tetapi juga memberikan eksposur global kepada mahasiswa dan staf pengajar, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di industri pariwisata global.

7. Laboratorium Berstandar Internasional

Politeknik Pariwisata Batam memiliki fasilitas laboratorium yang memenuhi standar internasional, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses teknologi terkini. Fasilitas ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran berbasis praktik, di mana mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Fasilitas ini secara langsung akan memberikan peluang bagi perguruan tinggi untuk melaksanakan penelitian yang kompetitif secara global, sehingga memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai pusat inovasi di bidang pariwisata.

8. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah (PEMDA)

Universitas menjalin kerjasama strategis dengan pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan wilayah. Program ini mencakup berbagai inisiatif, seperti pelatihan tenaga kerja, penelitian terapan, dan pengembangan kebijakan berbasis bukti. Dengan kontribusi ini, universitas berperan aktif dalam menciptakan solusi bagi tantangan lokal. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara universitas dan PEMDA, tetapi juga membantu universitas membangun reputasi sebagai institusi yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dampaknya, universitas menjadi mitra utama dalam mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan.

9. Program Pascasarjana Magister Pariwisata Terapan

Politeknik Pariwisata Batam menawarkan program Magister Pariwisata Terapan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan strategis di industri pariwisata. Program ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga siap menghadapi tantangan operasional di sektor pariwisata global. Kurikulum berbasis praktik yang diterapkan dalam program ini menarik minat mahasiswa dari berbagai latar belakang, termasuk para profesional yang ingin meningkatkan kompetensi mereka. Dengan pendekatan ini, universitas dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi di pasar kerja internasional.

3.2. Analisis Kelemahan

1. Belum Adanya Lembaga/Unit Penjaminan Mutu di Tingkat Program Studi

Ketiadaan lembaga atau unit khusus penjaminan mutu di tingkat program studi menyebabkan kurangnya koordinasi dalam penerapan standar kualitas di setiap prodi. Hal ini mengakibatkan kesenjangan mutu antara satu program studi dengan yang lainnya, yang seharusnya dapat diatasi melalui evaluasi berkala dan pengawasan yang terstruktur. Tanpa adanya penjaminan mutu yang spesifik, Politeknik Pariwisata Batam menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa setiap program studi mampu memenuhi standar pendidikan nasional maupun internasional. Kondisi ini juga dapat memengaruhi akreditasi program studi, yang berdampak pada daya saing universitas di tingkat nasional dan global.

2. Belum Adanya Program Studi Berakreditasi “Unggul”

Tidak adanya program studi yang terakreditasi “Unggul” menunjukkan bahwa kualitas akademik universitas masih memerlukan perbaikan signifikan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat, calon mahasiswa, dan mitra institusi terhadap kompetensi akademik yang ditawarkan. Akreditasi menjadi indikator penting dalam menilai keunggulan sebuah institusi pendidikan. Tanpa pencapaian ini, universitas berisiko kehilangan peluang untuk menarik mahasiswa unggul dan kerjasama strategis dengan berbagai mitra, termasuk lembaga penelitian dan industri.

3. Minimnya Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik yang terbatas berpotensi menciptakan beban kerja yang tidak seimbang, di mana satu dosen harus menangani terlalu banyak mahasiswa atau tugas administratif. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran karena kurangnya perhatian individu kepada mahasiswa. Kondisi ini juga dapat menghambat pengembangan program akademik baru dan membatasi kapasitas universitas untuk menerima

lebih banyak mahasiswa. Pada akhirnya, hal ini dapat memengaruhi kemampuan universitas untuk berkembang secara berkelanjutan.

4. Minimnya Jumlah Dosen dengan Jabatan Akademik

Rendahnya jumlah dosen yang memiliki jabatan akademik seperti Lektor Kepala atau Guru Besar mencerminkan kurangnya fokus pada pengembangan karier tenaga pengajar. Hal ini juga menunjukkan adanya hambatan dalam memenuhi persyaratan administrasi dan akademik untuk kenaikan jabatan. Dosen dengan jabatan akademik tinggi biasanya memiliki pengalaman dan pengakuan yang lebih baik dalam komunitas ilmiah. Ketidakhadiran mereka dapat mengurangi peluang universitas untuk mendapatkan pendanaan penelitian, kolaborasi internasional, dan peningkatan reputasi institusional.

5. Masih Rendahnya Produktivitas Karya Ilmiah, Seminar, dan Lokakarya

Rendahnya produktivitas karya ilmiah menunjukkan kurangnya budaya penelitian yang kuat di universitas. Hal ini mencerminkan minimnya dukungan untuk penelitian, seperti pendanaan, fasilitas, atau motivasi bagi dosen untuk terlibat aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kurangnya partisipasi dalam seminar dan lokakarya juga mempersempit kesempatan universitas untuk memperluas jejaring akademik dan industri. Akibatnya, universitas kehilangan peluang untuk membangun reputasi yang lebih baik di tingkat nasional maupun internasional.

6. Belum Optimalnya Sikap Profesional Dosen

Sebagian dosen belum sepenuhnya menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya, seperti tidak mempersiapkan materi pengajaran dengan baik atau kurangnya kedisiplinan dalam memenuhi jadwal mengajar. Hal ini dapat mengurangi kualitas pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa. Profesionalisme dosen juga mencakup kemampuan mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa dan rekan kerja. Ketidakseimbangan dalam sikap ini dapat memengaruhi suasana akademik dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap universitas.

7. Belum Adanya Publikasi Dosen pada Jurnal Terakreditasi Internasional

Rendahnya publikasi ilmiah pada jurnal internasional mencerminkan bahwa penelitian yang dilakukan dosen belum mencapai standar global. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan universitas dalam menyediakan fasilitas atau pelatihan yang diperlukan untuk menghasilkan karya ilmiah yang kompetitif. Publikasi di jurnal internasional sangat penting untuk membangun reputasi universitas sebagai institusi yang berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Ketiadaan publikasi ini juga berdampak pada rendahnya peringkat universitas di berbagai pemeringkatan global.

8. Minimnya Jumlah Mahasiswa Asing

Kurangnya mahasiswa asing menunjukkan bahwa universitas belum mampu menarik perhatian komunitas internasional. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya promosi, fasilitas yang tidak mendukung, atau program studi yang kurang relevan di tingkat global. Mahasiswa asing dapat memberikan kontribusi positif dengan membawa perspektif yang berbeda, memperkaya lingkungan belajar, dan meningkatkan diversitas kampus. Tanpa mereka, universitas kehilangan peluang untuk memperluas pengaruhnya di kancah internasional.

9. Belum Optimalnya Sistem Penilaian Kinerja Pelayanan dan Sistem Remunerasi Pegawai

Tidak adanya sistem penilaian kinerja dan remunerasi yang terstruktur membuat penghargaan terhadap pegawai menjadi tidak adil dan kurang transparan. Hal ini dapat mengurangi motivasi kerja serta memengaruhi produktivitas staf dalam menjalankan tugasnya. Sistem penilaian kinerja yang efektif dapat membantu universitas mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pegawai, sehingga strategi pengembangan sumber daya manusia dapat dirancang dengan lebih baik. Selain itu, remunerasi yang adil dan berbasis kinerja juga menjadi daya tarik bagi tenaga kerja potensial.

10. Institusi Cenderung Lebih Mengandalkan Sumber Pendanaan dari Mahasiswa

Ketergantungan pada pendanaan dari mahasiswa menunjukkan kemandirian finansial dan mencerminkan belum optimalnya diversifikasi sumber pendapatan universitas. Hal ini membuat institusi rentan terhadap fluktuasi jumlah pendaftar, yang dapat berdampak langsung pada stabilitas keuangan. Pendanaan yang terbatas juga memengaruhi kemampuan universitas untuk mengembangkan fasilitas, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mendukung penelitian. Oleh karena itu, diversifikasi pendanaan menjadi kebutuhan mendesak untuk menjamin keberlanjutan institusi.

11. Belum Optimalnya Fasilitas Penelitian

Fasilitas penelitian yang belum memadai menghambat kemampuan universitas untuk melaksanakan penelitian yang inovatif dan kompetitif. Peneliti sering kali harus bekerja dengan peralatan yang usang atau akses terbatas terhadap teknologi modern. Hal ini juga berdampak pada minat mahasiswa dan dosen untuk terlibat aktif dalam penelitian. Padahal, penelitian yang unggul dapat mendukung reputasi universitas sebagai pusat pengetahuan dan inovasi.

12. Fasilitas Ruang Kerja Dosen Belum Memenuhi Standar

Ruang kerja dosen yang tidak memadai dapat mengurangi produktivitas mereka dalam melaksanakan tugas mengajar, meneliti, dan membimbing mahasiswa. Lingkungan kerja yang tidak nyaman juga dapat memengaruhi

kepuasan kerja dosen. Penyediaan ruang kerja yang sesuai standar merupakan investasi penting untuk mendukung dosen dalam menciptakan kontribusi terbaik mereka bagi universitas. Fasilitas ini juga mencerminkan komitmen universitas terhadap kesejahteraan tenaga pengajarnya.

13. Kurangnya Akses ke Jurnal Terakreditasi dan Jurnal Internasional

Terbatasnya akses ke jurnal ilmiah menjadi kendala besar bagi dosen dan mahasiswa dalam mendapatkan referensi terbaru untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian. Akibatnya, kualitas karya akademik yang dihasilkan cenderung kurang kompetitif. Akses ke jurnal terakreditasi dan internasional adalah kebutuhan dasar untuk membangun budaya akademik yang kuat. Tanpa ini, universitas sulit bersaing dengan institusi lain yang lebih maju dalam memproduksi pengetahuan dan inovasi.

3.3. Analisis Peluang

1. Satu-satunya Perguruan Tinggi yang Menyelenggarakan Pendidikan Vokasi Diploma IV di Indonesia dengan Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Manajemen Kuliner, dan Manajemen Tata Hidangan

Sebagai satu-satunya perguruan tinggi yang menawarkan pendidikan vokasi Diploma IV di bidang pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam memiliki keunggulan kompetitif dalam mencetak lulusan yang siap pakai. Program studi yang spesifik seperti Manajemen Divisi Kamar, Manajemen Kuliner, dan Manajemen Tata Hidangan dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri perhotelan dan pariwisata yang terus berkembang. Hal ini menjadikan politeknik sebagai pilihan utama bagi calon mahasiswa yang ingin mendapatkan pendidikan vokasi berkualitas. Keunikan program ini memberikan peluang untuk menarik lebih banyak mahasiswa dari seluruh Indonesia, bahkan mancanegara, yang ingin mendalami bidang pariwisata.

2. Lokasi Strategis di Batam sebagai Daerah Perbatasan dengan Singapura dan Malaysia

Batam yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia, memberikan keunggulan strategis bagi Politeknik Pariwisata Batam. Posisi geografis ini memungkinkan politeknik untuk menjalin kerjasama internasional dalam bidang akademik dan non-akademik, termasuk pertukaran mahasiswa, program magang di luar negeri, dan kolaborasi penelitian. Lingkungan internasional ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terpapar pada budaya global, meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja internasional. Keberadaan Batam sebagai hub pariwisata juga mendukung penerimaan mahasiswa asing, menjadikan politeknik ini lebih inklusif dan berdaya saing global. Kolaborasi dengan mitra asing tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membuka peluang bagi dosen dan mahasiswa

untuk berpartisipasi dalam program-program pengembangan yang mendukung visi politeknik sebagai institusi bertaraf internasional.

3. Peluang Meningkatkan Profesionalisme Dosen Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan kerangka hukum bagi peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Politeknik Pariwisata Batam dapat memanfaatkan undang-undang ini untuk mendorong dosen agar lebih aktif dalam pengembangan karier, seperti mendapatkan sertifikasi, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan profesional. Selain itu, regulasi ini juga membuka peluang bagi politeknik untuk mengembangkan kebijakan internal yang mendukung profesionalisme dosen.

4. Terbuka Kesempatan Memperoleh Pendanaan dari Luar Negeri dan Dalam Negeri

Politeknik Pariwisata Batam memiliki peluang besar untuk mendapatkan dukungan dana dalam bentuk hibah, baik dari dalam maupun luar negeri. Hibah ini dapat digunakan untuk pengembangan infrastruktur, penyelenggaraan penelitian, peningkatan kompetensi dosen, hingga pembiayaan program-program inovatif lainnya. Dengan semakin banyaknya lembaga donor yang fokus pada pengembangan pendidikan vokasi, politeknik dapat menjadi kandidat utama penerima hibah. Selain mendukung pengembangan institusi, hibah juga memungkinkan politeknik untuk meningkatkan kualitas program akademik dan non-akademik. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing politeknik tetapi juga memperluas jejaring kerjasama dengan lembaga-lembaga pemberi hibah, baik di tingkat nasional maupun internasional.

5. Peluang Pengembangan Otonomi Perguruan Tinggi oleh Pemerintah

Dukungan pemerintah terhadap otonomi perguruan tinggi memberikan peluang bagi Politeknik Pariwisata Batam untuk mengelola institusi secara lebih mandiri dan fleksibel. Dengan otonomi yang lebih besar, politeknik dapat merancang dan menjalankan program-program inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan tren industri pariwisata. Selain itu, pengembangan otonomi ini memungkinkan politeknik untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan, seperti membuka program-program khusus, kerjasama dengan industri, dan program pelatihan berbayar. Fleksibilitas ini tidak hanya mendukung keberlanjutan finansial tetapi juga memperkuat posisi politeknik sebagai institusi pendidikan vokasi unggulan.

6. Politeknik Pariwisata Batam adalah Perguruan Tinggi dengan Lahan Terluas di Kota Batam

Memiliki lahan terluas di Kota Batam merupakan keunggulan yang memberikan peluang besar untuk pengembangan fasilitas kampus. Lahan yang luas memungkinkan Politeknik Pariwisata Batam untuk membangun infrastruktur pendukung pendidikan seperti laboratorium, gedung perkuliahan, pusat pelatihan, dan area rekreasi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi mahasiswa. Selain itu, lahan yang luas juga membuka peluang untuk mengembangkan program-program baru, seperti pembangunan pusat riset dan inovasi, area praktik industri, serta pengembangan fasilitas olahraga dan budaya. Dengan memanfaatkan potensi ini, politeknik dapat memperkuat citra sebagai institusi pendidikan yang modern dan berorientasi masa depan.

7. Peluang dari Kemajuan Teknologi Informasi dan Kebutuhan Masyarakat terhadap Dunia Pariwisata

Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang bagi Politeknik Pariwisata Batam untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan *e-learning*, *virtual reality* untuk simulasi industri pariwisata, dan sistem manajemen kampus berbasis digital. Dengan demikian, politeknik dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten di bidang pariwisata tetapi juga melek teknologi, sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Selain itu, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pariwisata sebagai sektor unggulan memberikan peluang besar bagi politeknik untuk mencetak tenaga kerja yang profesional. Dengan merancang program studi yang relevan dan berbasis praktik, politeknik dapat memenuhi permintaan industri akan tenaga kerja berkualitas tinggi, sekaligus berkontribusi pada pengembangan sektor pariwisata di tingkat nasional dan internasional.

3.4. Analisis Ancaman

1. Tuntutan Masyarakat, Dunia Usaha, dan Industri untuk Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas dan Menguasai *Hardskill* serta *Softskill*

Para *stakeholder* senantiasa secara tidak langsung memberikan indikasi tuntutan terhadap institusi pendidikan tinggi, termasuk Politeknik Pariwisata Batam, untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis (*hardskill*) tetapi juga kemampuan interpersonal dan kepemimpinan (*softskill*). Ketidakmampuan dalam memenuhi tantangan ini dapat memengaruhi reputasi politeknik di mata calon mahasiswa dan mitra industri. Selain itu, persaingan global memerlukan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja internasional. Jika politeknik tidak mampu menyelaraskan kurikulum dan pelatihannya dengan kebutuhan industri modern, lulusan yang dihasilkan berpotensi kurang diminati oleh perusahaan atau organisasi, sehingga mengurangi daya tarik politeknik di mata masyarakat.

2. Persaingan Kerja Lulusan dengan Tenaga Kerja Asing yang Semakin Ketat

Arus globalisasi membawa tantangan berupa masuknya tenaga kerja asing yang lebih terampil dan berpengalaman ke pasar kerja Indonesia. Politeknik Pariwisata Batam menghadapi ancaman ini karena lulusan dari institusi lain, baik dalam maupun luar negeri, bersaing langsung dengan tenaga kerja asing yang umumnya memiliki sertifikasi internasional dan pengalaman global. Hal ini memaksa politeknik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa lulusannya mampu bersaing dengan tenaga kerja asing, baik dari segi keahlian teknis maupun kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja multi kultural. Kegagalan dalam menghadapi tantangan ini dapat menurunkan daya saing lulusan politeknik di pasar kerja.

3. Kompetisi Antar Perguruan Tinggi untuk Merekrut Mahasiswa Lokal dan Asing

Kompetisi antar perguruan tinggi, baik nasional maupun internasional, untuk menarik mahasiswa semakin ketat. Politeknik Pariwisata Batam harus bersaing dengan institusi lain yang menawarkan program serupa, terutama yang memiliki keunggulan dalam akreditasi, fasilitas, atau jaringan internasional. Jika politeknik tidak mampu menawarkan nilai tambah yang menarik, seperti kualitas program pendidikan, fasilitas pendukung, atau peluang magang di luar negeri, maka potensi untuk menarik mahasiswa lokal maupun asing akan berkurang. Hal ini dapat memengaruhi keberlanjutan operasional institusi dan citranya sebagai pilihan utama dalam pendidikan vokasi pariwisata.

4. Perkembangan Teknologi Informasi di Dunia Pariwisata Tidak Diimbangi dengan Kemampuan Sumber Daya Manusia

Kemajuan teknologi informasi di dunia pariwisata telah mengubah cara industri ini beroperasi, dengan meningkatnya penggunaan platform digital, otomatisasi, dan kecerdasan buatan. Namun, kemampuan sumber daya manusia yang tidak memadai untuk mengikuti perkembangan ini menjadi ancaman serius bagi Politeknik Pariwisata Batam dalam menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri. Jika politeknik tidak segera beradaptasi dengan tren teknologi ini melalui peningkatan kurikulum berbasis teknologi dan pelatihan bagi dosen maupun mahasiswa, lulusan politeknik akan kesulitan bersaing di industri pariwisata yang semakin digital. Ini juga dapat menurunkan minat calon mahasiswa yang menginginkan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

5. Mempertahankan Jati Diri dan Kepribadian sebagai Bangsa Indonesia

Dalam era globalisasi, Politeknik Pariwisata Batam menghadapi tantangan untuk mempertahankan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia di tengah

pengaruh budaya asing. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, politeknik memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga memiliki nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Jika politeknik gagal menanamkan nilai-nilai kepribadian bangsa kepada lulusannya, ada risiko bahwa mereka akan kehilangan identitas budaya yang menjadi ciri khas bangsa. Hal ini juga dapat memengaruhi citra politeknik sebagai institusi pendidikan pariwisata yang berkontribusi pada keberlanjutan pembangunan pariwisata berbasis kearifan lokal di Indonesia.

3.5. Analisis SWOT

Tabel 3. 1 Strategi SWOT Menggunakan IFAS & EFAS

	Strength		Weakness	
Internal	S1	Sistem Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Akademik	W1	Belum adanya lembaga / unit penjaminan mutu di Tingkat Program Studi
			W2	Belum adanya Program Studi berakreditasi "Unggul"
	S2	Struktur Organisasi yang Terencana dan Efisien	W3	Minimnya tenaga pendidik
	S3	Keberadaan Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	W4	Minimnya jumlah dosen dengan jabatan akademik
	S4	Program Beasiswa untuk Mahasiswa Berprestasi	W5	Masih rendahnya produktivitas karya ilmiah, seminar, dan lokakarya
	S5	Tim Kerja yang Kompeten dan Solid	W6	Belum optimalnya sikap profesional dosen
Eksternal	S6	Kemitraan dengan Instansi dan Perusahaan Nasional serta Internasional	W7	Belum adanya publikasi dosen pada jurnal terakreditasi internasional
			W8	Minimnya jumlah mahasiswa asing
	S7	Laboratorium Berstandar Internasional	W9	Belum optimalnya sistem penilaian kinerja pelayanan dan sistem remunerasi pegawai
	S8	Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah (PEMDA)	W10	Institusi cenderung lebih mengandalkan sumber pendanaan dari mahasiswa
	S9	Program Pascasarjana Magister Pariwisata Terapan	W11	Belum optimalnya fasilitas penelitian
			W12	Fasilitas ruang kerja dosen belum memenuhi standar
			W13	Kurangnya akses ke jurnal terakreditasi dan jurnal internasional

Opportunity	O 1	Satu-satunya perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Vokasi Diploma IV di Indonesia yang menyelenggarakan program studi: Manajemen Kamar; Manajemen Kuliner; Manajemen Tata Hidangan	S1, S2, S3, S5, S8-O1	- Meningkatkan SDM di bidang akademik dan peningkatan penggunaan sistem akademik untuk mendukung inovasi dan pengembangan akademik - Menambahkan gugus mutu di masing-masing program studi - Mendorong penelitian dan inovasi berbasis kebutuhan industri - Meningkatkan kerjasama beasiswa dengan Pemda/ Pemkab/ Kota untuk mendapatkan mahasiswa berprestasi	W8 - O1	<i>Branding/</i> penempatan mahasiswa asing untuk program studi yang dapat dikomersialisasikan
	O 2	Lokasi Strategis di Batam sebagai Daerah Perbatasan dengan Singapura dan Malaysia	S6-O2	Bekerja sama dengan industri dan perusahaan nasional maupun internasional.	W8 - O2	<i>Joint-degree</i> program yang kompetitif untuk menarik mahasiswa asing
	O 3	Peluang Meningkatkan Profesionalisme Dosen Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005	S3, S5-O3	Meningkatkan organisasi tim kerja yang terampil dan solid guna mendukung profesionalisme dosen, serta pengembangan jaringan profesional	W4, W6, W9 - O3	Meningkatkan sikap profesional dosen berbasis UU No.14 Tahun 2005 dan mendorong dosen memiliki jabatan akademik, serta merancang sistem penilaian kinerja dan remunerasi dosen
	O 4	Terbuka kesempatan memperoleh pendanaan dari luar negeri dan dalam negeri			W10, W13-O4	Pembentukan <i>Centre of Excellent</i> serta kerjasama kemitraan bisnis dengan <i>stakeholder</i> dan pemanfaatan dana CSR
	O 5	Peluang pengembangan otonomi Perguruan Tinggi oleh pemerintah	S2, S3-O5	Mengoptimalkan struktur organisasi yang efisien dan efektif dan <i>benchmarking</i> ke kampus ternama di luar negeri, untuk menangkap peluang pengembangan otonomi perguruan tinggi.	W1 - O5	Menambah SDM Penjaminan Mutu di setiap Program Studi yang terintegrasi dengan SPMI Institusi
	O 6	Politeknik Pariwisata Batam adalah Perguruan Tinggi dengan Lahan Terluas di Kota Batam			W12-O6	Menambah ruang kerja dosen yang memenuhi standar dengan memanfaatkan lahan yang ada

	O 7	Peluang dari kemajuan Teknologi Informasi dan Masyarakat terhadap Dunia Pariwisata	S7-O7	Meningkatkan pemanfaatan teknologi terkini di laboratorium		
Threats	T 1	Tuntutan masyarakat, dunia usaha dan industri untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menguasai hardskill serta softskill	S3, S8-T1	- Meningkatkan dokumen SOP penjaminan mutu bertaraf internasional yang bersaing di tingkat global - Pembaharuan penelitian bidang <i>hospitality</i> yang bermanfaat bagi pemerintah daerah (PEMDA)	W2-T1	Penyusunan standar manual prosedur yang berbasis mutu sesuai dengan Permendikbud no.53 dan pemutu perguruan tinggi
	T 2	Persaingan kerja lulusan dengan tenaga kerja asing yang semakin ketat	S7-T2	Meningkatkan kompetensi dosen sesuai dengan keahlian dengan kerjasama dengan lembaga pendidikan/ keahlian/ profesi internasional	W8-T2	Memperbanyak jumlah mahasiswa asing dengan menghadirkan praktisi manajerial luar negeri untuk mengajar
	T 3	Kompetisi antar Perguruan Tinggi untuk merekrut mahasiswa lokal dan asing	S1, S5-T4	Merevitalisasi organisasi tim kerja agar terampil sesuai perkembangan teknologi informasi di dunia pariwisata melalui program pelatihan dan sertifikasi, kemitraan dengan perusahaan teknologi & startup, pengembangan lab dan magang di perusahaan teknologi	W7, W10, W11-T3	- Pelatihan publikasi jurnal terakreditasi internasional serta menjalin kolaborasi riset & publikasi dengan internasional - Kerjasama beasiswa dan CSR sebagai sumber pendanaan - Meningkatkan pendanaan dan perbaikan infrastruktur serta kemitraan global untuk menarik mahasiswa asing.
	T 4	Perkembangan teknologi informasi di dunia pariwisata tidak diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia			W1, W12, W13-T4	- Mendirikan gugus SPMI tersentralisasi di Program Studi - Meningkatkan fasilitas ruang kerja dosen agar sesuai perkembangan teknologi informasi - Mengadakan pelatihan keterampilan teknologi informasi serta penyediaan akses jurnal untuk referensi terkini
	T 5	Mempertahankan jati diri dan kepribadian	S5-T5	Menguatkan organisasi tim kerja yang solid dengan	W3, W1	- Menambah jumlah tenaga pendidik yang berkepribadian Indonesia

	sebagai Bangsa Indonesia		mempertahankan jati diri dan kepribadian Bangsa Indonesia	4-T5	- Pengembangan inkubator bisnis dan kewirausahaan
--	--------------------------	--	---	------	---

BAB 4 VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Dalam penyusunan Renstra Revisi BTP Tahun 2025, seluruh pemangku kepentingan tetap dilibatkan untuk memastikan dokumen ini relevan dan aplikatif. Keterlibatan tersebut mencakup Yayasan VITKA, pimpinan BTP, kepala bagian, ketua program studi, kepala unit, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan mitra industri, yang berkontribusi melalui forum diskusi terfokus (FGD), lokakarya, dan konsultasi internal yang berlangsung secara efektif. Pendekatan kolaboratif ini tetap mengacu pada konsep Pentahelix, yang melibatkan unsur akademisi, pemerintah, komunitas, industri, dan media, sehingga Renstra Revisi 2025 ini mampu memuat arahan dan prioritas program kerja yang realistis, menyesuaikan kebutuhan pengembangan BTP, serta responsif terhadap tren industri pariwisata dan *hospitality* di tingkat nasional maupun internasional.

Melalui proses yang panjang, sistematis, dan inklusif tersebut, akhirnya dirumuskanlah visi, misi, dan tujuan Politeknik Pariwisata Batam yang akan menjadi arah strategis dan dasar pengembangan institusi untuk lima tahun mendatang. Rumusan visi, misi, dan tujuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi seluruh civitas akademika BTP dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, memperkuat daya saing institusi, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

4.1. Visi Batam Tourism Polytechnic

Visi yang dirumuskan untuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP) adalah:

“Menjadi perguruan tinggi unggulan pariwisata di Asia Tenggara dengan fokus menghasilkan inovasi serta mengembangkan sumber daya manusia berstandar internasional dalam industri pariwisata berkelanjutan.”

Visi ini menggambarkan tekad BTP untuk menempatkan diri sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi yang tidak hanya berperan di tingkat nasional, tetapi juga memiliki daya saing yang kuat di kawasan Asia Tenggara. Pemilihan kata *unggulan* mencerminkan komitmen BTP untuk mencapai kualitas terbaik di setiap aspek penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, fokus pada inovasi menjadi elemen penting dalam visi ini. Industri pariwisata saat ini berkembang dengan sangat cepat, dipengaruhi oleh perubahan

teknologi, tren global, dan tuntutan konsumen yang semakin kompleks. Oleh karena itu, BTP berkomitmen untuk menghasilkan berbagai inovasi, baik dalam metode pembelajaran, pengembangan produk dan jasa pariwisata, maupun teknologi terapan yang dapat mendukung keberlanjutan industri. Inovasi ini diharapkan dapat memperkuat posisi BTP sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) dalam pendidikan vokasi pariwisata.

Penekanan pada pengembangan sumber daya manusia berstandar internasional juga menjadi landasan utama dalam visi ini. Sebagai salah satu sektor dengan keterkaitan global yang sangat tinggi, industri pariwisata menuntut tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki pemahaman lintas budaya, kemampuan komunikasi internasional, dan sikap profesional yang sesuai dengan standar dunia. BTP berkomitmen untuk mencetak lulusan yang memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui secara internasional, mampu bersaing di pasar kerja global, dan berkontribusi nyata pada pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Dimensi keberlanjutan (*sustainability*) dalam visi ini dipilih karena pariwisata berkelanjutan menjadi arah utama pembangunan industri pariwisata dunia. BTP menyadari bahwa kelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial budaya masyarakat lokal, dan keberlanjutan ekonomi harus menjadi prinsip yang melekat pada setiap aktivitas pariwisata. Dengan menanamkan pemahaman ini sejak masa pendidikan, BTP berharap dapat melahirkan tenaga profesional yang mampu membangun industri pariwisata yang tidak hanya maju secara ekonomi, tetapi juga berwawasan lingkungan dan berpihak pada kepentingan masyarakat.

Visi tersebut dipilih setelah mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi institusi. Sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata yang strategis di Kota Batam—wilayah yang memiliki kedekatan dengan pasar internasional seperti Singapura dan Malaysia—BTP memiliki peluang besar untuk mengembangkan jejaring global dan menjadi pusat rujukan pendidikan pariwisata di kawasan. Dengan visi yang jelas, BTP akan terus memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan memperluas kerja sama dengan industri serta pemangku kepentingan lainnya untuk mewujudkan posisi sebagai **perguruan tinggi unggulan pariwisata di Asia Tenggara**.

4.2. Misi Batam Tourism Polytechnic

Untuk mendukung pencapaian visi yang telah dirumuskan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan empat misi strategis yang menjadi arah pengembangan institusi ke depan. Misi ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat selaras dengan kebutuhan industri pariwisata yang dinamis serta mampu menjawab tantangan global. Adapun misi BTP adalah sebagai berikut:

1. **Menyelenggarakan pendidikan tinggi pariwisata yang berorientasi pada kurikulum dan kompetensi teori dan praktik pariwisata berkelanjutan yang berdaya saing global.**

Misi ini menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan teori dengan praktik, dengan orientasi pada prinsip pariwisata berkelanjutan. Kurikulum yang digunakan dirancang agar sejalan dengan perkembangan industri serta memenuhi standar kompetensi nasional dan internasional. Hal ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang keberlanjutan dan daya saing global, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan di tingkat nasional maupun internasional.

2. **Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tenaga pengajar, instruktur, dan tenaga kependidikan yang unggul, berbudaya, serta mampu berinovasi secara global dalam industri pariwisata berkelanjutan.**

Peningkatan kualitas SDM merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan visi BTP. Oleh karena itu, tenaga pengajar, instruktur, dan tenaga kependidikan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi melalui pelatihan, sertifikasi, studi lanjut, serta kolaborasi internasional. Dengan memiliki SDM yang unggul dan berwawasan global, BTP dapat memberikan pendidikan yang relevan, inovatif, dan berbudaya dalam mendukung industri pariwisata berkelanjutan.

3. **Melaksanakan penelitian inovatif dan pengembangan ilmu yang relevan dengan tantangan industri *hospitality* dan pariwisata, dengan fokus pada pengembangan produk yang berbasis *ecotourism*, *smart tourism*, dan kearifan lokal.**

Penelitian yang dilakukan di BTP diarahkan untuk menghasilkan inovasi yang dapat memberikan solusi nyata terhadap tantangan industri. Fokus pada *ecotourism*, *smart tourism*, dan kearifan lokal menunjukkan komitmen BTP untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sekaligus memberdayakan potensi daerah. Penelitian-penelitian tersebut juga diharapkan dapat mendukung pengayaan kurikulum dan menjadi dasar bagi pengembangan produk dan layanan pariwisata yang bernilai tambah tinggi.

4. **Membangun jejaring kerja sama dan kemitraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang kuat dengan institusi pendidikan, industri pariwisata, pemerintah, dan komunitas, baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional, untuk mendorong inovasi kolaboratif dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, lulusan, dan dampak inovasi di bidang pariwisata.** Melalui jejaring dan kemitraan strategis, BTP berupaya menciptakan ekosistem pendidikan pariwisata yang sinergis dan adaptif terhadap perkembangan

industri. Kolaborasi yang dilakukan tidak hanya untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga untuk memperkuat daya saing lulusan dan menghasilkan inovasi yang berdampak luas. Dengan membangun kemitraan yang berkelanjutan, BTP dapat memperluas akses pada sumber daya, peluang magang, penelitian bersama, serta pengembangan kapasitas institusi yang mendukung pencapaian visi jangka panjang.

Misi-misi tersebut dirumuskan melalui pertimbangan mendalam terhadap tantangan eksternal, peluang pengembangan industri pariwisata, serta kebutuhan internal institusi. Dengan misi yang jelas dan terukur ini, BTP diharapkan mampu mewujudkan diri sebagai perguruan tinggi pariwisata unggulan di Asia Tenggara yang menghasilkan inovasi dan sumber daya manusia berstandar internasional, sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

4.3. Tujuan Batam Tourism Polytechnic

Sebagai tindak lanjut dari visi dan misi yang telah ditetapkan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) merumuskan tujuan strategis yang bersifat operasional untuk menjadi pedoman pengembangan institusi selama tahun 2025. Tujuan-tujuan ini disusun dengan mempertimbangkan hasil analisis lingkungan strategis yang telah dilakukan pada periode Renstra sebelumnya, baik dari aspek kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman, sehingga dapat memberikan arah yang jelas bagi seluruh unit kerja dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi secara terukur sepanjang tahun berjalan.

1. Tujuan 1: Menjadi 10 besar institusi pendidikan tinggi pariwisata terbaik di Indonesia.

Pencapaian tujuan ini dilandasi dengan nilai-nilai BTP, terutama *Enthusiasm*, yaitu keinginan yang melahirkan semangat dan kesungguhan dalam beraktivitas untuk menjadi yang terbaik, untuk mewujudkan misi menjadi perguruan tinggi unggulan di bidang pariwisata di Asia Tenggara. Untuk itu, BTP perlu program-program penguatan tata kelola serta unit penjaminan mutu institusi. Program-program tersebut dapat berupa penggunaan sistem akademik untuk mendukung inovasi dan pengembangan akademik, penerapan gugus mutu di masing-masing program studi, serta pemetaan reputasi institusi dalam Webometrics, SINTA, dan UIGreenMetrics.

2. Tujuan 2: Meningkatkan kompetensi SDM, instruktur dan tenaga kependidikan yang berstandar ASEAN.

Tujuan ini juga sejalan dengan visi BTP untuk mengembangkan sumber daya manusia berstandar internasional. Pengembangan kapasitas SDM dapat dilakukan dengan meningkatkan persentase SDM yang tersertifikasi, jumlah dosen L/LK/GB, maupun dosen-dosen berkegiatan di luar kampus.

Pengembangan SDM tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan sikap profesional dosen berbasis UU No.14 tahun 2005. Dalam hal peningkatan kapasitas internasionalisasi, BTP dapat menempatkan mahasiswa asing untuk program studi yang dapat dikomersialisasi, bekerjasama dengan industri dan perusahaan nasional maupun internasional, serta memperbanyak jumlah mahasiswa asing dengan kemitraan global dan menghadirkan praktisi manajerial luar negeri untuk mengajar.

3. **Tujuan 3: Menghasilkan lulusan yang bekerja dengan kompetensi relevan dan siap kerja di industri pariwisata global multinasional/internasional.**

Dengan peningkatan akreditasi prodi dan pengajaran berskala internasional, BTP diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, serta berkontribusi aktif di bidang industri pariwisata global multinasional/internasional. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program *joint-degree* yang kompetitif, menghadirkan praktisi manajerial luar negeri untuk mengajar, serta bekerjasama dengan industri dan perusahaan nasional maupun internasional.

4. **Tujuan 4: Mengembangkan hasil riset/inovasi produk atau jasa pariwisata berkelanjutan.**

Tujuan ini ditetapkan dengan kesadaran akan kekuatan BTP dalam kerjasama di bidang pariwisata, yang didukung dengan lokasi geografis yang berbatasan dengan negara-negara berpotensi mitra riset/inovasi. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan hasil riset/inovasi produk/jasa pariwisata yang berkelanjutan melalui peningkatan penelitian dan inovasi berbasis kebutuhan industri, kerjasama dengan industri dan perusahaan nasional maupun internasional, *benchmarking* ke kampus ternama di luar negeri, serta pembaharuan penelitian bidang *hospitality* yang bermanfaat bagi pemerintah daerah (PEMDA), serta pelatihan publikasi jurnal terakreditasi internasional dan menjalin kolaborasi riset & publikasi dengan pihak internasional.

5. **Tujuan 5: Menghasilkan produk penelitian berbasis *ecotourism*, *smart tourism*, dan kearifan lokal di bidang divisi kamar, tata hidangan, kuliner, dan pengembangan pariwisata, beserta luaran-luaran ilmiah yang bereputasi.**

Rumusan tujuan ini berdasarkan pada pemahaman atas kekuatan BTP dalam program studi dan kepakaran di bidang divisi kamar, tata hidangan, kuliner, dan pengembangan pariwisata. Selain itu, dikenali pula peluang untuk mengembangkan produk penelitian berbasis tren bidang ilmu terkini, yaitu *ecotourism*, *smart tourism*, dan kearifan lokal. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan penelitian dan inovasi berbasis kebutuhan industri, kerjasama dengan industri dan perusahaan nasional maupun internasional, *benchmarking* ke kampus ternama di luar negeri, serta pembaharuan penelitian bidang *hospitality* yang bermanfaat bagi pemerintah daerah (PEMDA), serta pelatihan

publikasi jurnal terakreditasi internasional dan menjalin kolaborasi riset & publikasi dengan pihak internasional.

6. Tujuan 6: Meningkatkan jejaring kerja sama lintas sektor pentahelix di level Asia Tenggara dengan kerja sama mitra internasional.

Tujuan ini mengacu pada kekuatan BTP dalam menjalin kerja sama lintas sektor, dengan pengembangan berdasarkan peluang untuk bergerak di level Asia Tenggara dan internasional. Program-program terkait tujuan dan sasaran ini dapat berupa kerjasama dengan industri dan perusahaan nasional maupun internasional, serta kerjasama beasiswa dan CSR sebagai sumber pendanaan. Dokumen-dokumen kerjasama yang telah terjalin juga perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya untuk memastikan bahwa kerjasama yang terjalin telah terdokumentasi.

Dengan ditetapkannya tujuan-tujuan strategis dalam Renstra Revisi Tahun 2025 ini, BTP memiliki arah yang lebih terfokus untuk mewujudkan visi dan misi institusi secara terukur pada tahun berjalan. Setiap tujuan dijabarkan dalam bentuk sasaran strategis dan indikator kinerja yang dapat dijadikan pedoman bagi seluruh unit kerja dan pemangku kepentingan dalam merancang serta melaksanakan program dan kegiatan operasional sepanjang tahun 2025.

Tabel 4. 1 Hubungan Tujuan dan Sasaran Strategis BTP

Tujuan BTP	Sasaran Strategis yang Mendukung
Tujuan 1: Menjadi 10 besar institusi pendidikan tinggi pariwisata terbaik di Indonesia.	1. Penguatan tata kelola untuk meningkatkan reputasi institusi. 2. Penguatan unit penjaminan mutu institusi.
Tujuan 2: Meningkatkan kompetensi SDM, instruktur dan tenaga pendidik yang berstandar ASEAN.	3. Pengembangan SDM yang berkualitas. 4. Peningkatan kapasitas internasionalisasi.
Tujuan 3: Menghasilkan lulusan yang bekerja dengan kompetensi relevan dan siap kerja di industri pariwisata global multinasional/internasional.	5. Peningkatan akreditasi program studi. 6. Pelaksanaan pengajaran berskala internasional.
Tujuan 4: Mengembangkan hasil riset/inovasi produk atau jasa pariwisata berkelanjutan.	7. Pelaksanaan kapabilitas penelitian bereputasi. 8. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berdampak.
Tujuan 5: Menghasilkan produk penelitian berbasis <i>ecotourism</i> , <i>smart tourism</i> , dan kearifan lokal di bidang divisi kamar, tata hidangan, kuliner, dan pengembangan pariwisata beserta luaran ilmiah yang bereputasi.	7. Pelaksanaan kapabilitas penelitian bereputasi. 8. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berdampak.
Tujuan 6: Meningkatkan jejaring kerja sama lintas sektor pentahelix di level	9. Peningkatan mitra DUDIKA di tingkat ASEAN.

Tujuan BTP	Sasaran Strategis yang Mendukung
Asia Tenggara dengan kerja sama mitra internasional.	10. Peningkatan kuantitas dan kualitas dokumen kerjasama (MoU, MoA, IA).

4.4. Sasaran Batam Tourism Polytechnic

Untuk mendukung pencapaian enam tujuan utama Politeknik Pariwisata Batam (BTP) yang telah ditetapkan, diperlukan sasaran strategis yang lebih terukur dan dapat dijadikan indikator keberhasilan. Sasaran strategis ini disusun dengan mempertimbangkan tantangan global, peluang industri pariwisata yang berkembang, serta kebutuhan internal institusi. Adapun sasaran strategis BTP adalah sebagai berikut:

1. Penguatan tata kelola untuk meningkatkan reputasi institusi.

Sasaran ini bertujuan menciptakan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan efektif sehingga dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi. Upaya yang dilakukan antara lain penerapan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan, optimalisasi fungsi manajemen risiko, serta peningkatan pemeringkatan institusi pada skala nasional maupun internasional melalui pemetaan Webometrics, SINTA, dan UIGreenMetrics.

2. Penguatan unit penjaminan mutu institusi.

Dalam rangka menjamin mutu proses akademik dan non-akademik, BTP memperkuat unit penjaminan mutu melalui pengembangan standar mutu internal, penerapan gugus kendali mutu di tingkat program studi, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja institusi. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengendalian mutu dan mendukung pencapaian akreditasi unggul.

3. Pengembangan SDM yang berkualitas.

Sasaran ini mencakup peningkatan kompetensi dosen, instruktur, dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, sertifikasi kompetensi, studi lanjut, serta keterlibatan aktif dalam forum akademik nasional dan internasional. Dengan demikian, SDM di BTP diharapkan memiliki kemampuan pedagogik, keilmuan, dan profesionalisme yang mumpuni sesuai dengan standar ASEAN.

4. Peningkatan kapasitas internasionalisasi.

Sasaran ini berfokus pada penguatan posisi BTP di tingkat regional dan global melalui kemitraan strategis dengan institusi pendidikan serta industri luar negeri. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan jumlah mahasiswa asing, penyelenggaraan program *joint-degree* dan *double-degree*, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta menghadirkan praktisi manajerial luar negeri sebagai pengajar tamu.

5. **Peningkatan akreditasi program studi.**

Akreditasi yang unggul merupakan tolok ukur kualitas penyelenggaraan pendidikan. Sasaran ini diupayakan melalui penguatan kurikulum berbasis capaian pembelajaran internasional, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, serta pemantapan kinerja Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan akreditasi yang lebih tinggi, BTP dapat memperluas peluang kolaborasi dan meningkatkan kepercayaan industri terhadap lulusan.

6. **Pelaksanaan pengajaran berskala internasional.**

Sasaran ini bertujuan memastikan proses pembelajaran di BTP sesuai dengan standar internasional. Implementasinya mencakup penyusunan kurikulum berstandar global, penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam program tertentu, serta penerapan teknologi pembelajaran modern yang mendukung pembelajaran daring dan hybrid learning.

7. **Pelaksanaan kapabilitas penelitian bereputasi.**

Sasaran ini diarahkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi peningkatan dana riset internal, kolaborasi riset dengan mitra internasional, serta publikasi hasil penelitian pada jurnal bereputasi nasional dan internasional.

8. **Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berdampak.**

BTP menargetkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan komunitas lokal dan industri pariwisata. Dampak dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian budaya dan lingkungan.

9. **Peningkatan mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDIKA) di tingkat ASEAN.**

Sasaran ini ditetapkan untuk memperluas jejaring kemitraan dengan pelaku industri, baik di dalam negeri maupun di kawasan Asia Tenggara. Kolaborasi ini diharapkan dapat mendukung program magang internasional, perekrutan lulusan, penelitian terapan, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri.

10. **Peningkatan kuantitas dan kualitas dokumen kerjasama (MoU, MoA, IA).**

Sasaran ini menekankan pentingnya memastikan bahwa semua kerjasama yang terjalin terdokumentasi dengan baik dan memiliki dampak nyata bagi pengembangan institusi. Upaya yang dilakukan meliputi peninjauan berkala terhadap dokumen kerjasama yang sudah ada, peningkatan jumlah

kesepakatan dengan mitra strategis, serta optimalisasi tindak lanjut dari kerjasama yang telah disepakati.

Dengan pencapaian sasaran-sasaran strategis tersebut, BTP diharapkan dapat memperkuat posisinya sebagai perguruan tinggi pariwisata unggulan di Asia Tenggara dan mampu menjawab tantangan global melalui peningkatan kualitas tata kelola, SDM, lulusan, penelitian, serta jejaring kemitraan internasional.

4.5. Nilai Batam Tourism Polytechnic

Dalam rangka mewujudkan visi menjadi institusi pendidikan tinggi pariwisata terkemuka di Asia Tenggara, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menanamkan lima nilai utama sebagai fondasi karakter dan budaya kerja seluruh civitas akademika. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi panduan etika dan perilaku, tetapi juga menjadi pendorong semangat dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi Berikut penjabaran setiap nilai:

1) Innovation Bravery (Keberanian Berinovasi)

Civitas akademika BTP didorong untuk memiliki keberanian dalam berpikir dan bertindak secara inovatif demi menciptakan solusi baru, karya orisinal, dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan dinamika industri pariwisata. Nilai ini menekankan pentingnya mentalitas progresif, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta semangat mencoba hal-hal baru meskipun menghadapi risiko dan tantangan. Inovasi yang dimaksud mencakup bidang pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, hingga tata kelola institusi.

2) Enthusiasm (Antusiasme dan Kesungguhan)

Antusiasme merupakan energi positif yang diwujudkan dalam semangat tinggi dalam beraktivitas. Civitas akademika BTP dituntut untuk memiliki motivasi internal yang kuat, komitmen dalam menyelesaikan tugas dengan optimal, serta ketulusan dalam memberikan kontribusi terbaik bagi institusi. Sikap antusias ini menjadi kunci dalam membentuk lingkungan kampus yang dinamis, harmonis, dan produktif.

3) Totality (Totalitas dan Dedikasi Penuh)

Nilai ini mencerminkan komitmen civitas akademika BTP untuk memberikan yang terbaik dalam setiap peran yang dijalani. Totalitas mengandung makna dedikasi tanpa setengah hati, kesiapan untuk memberikan waktu, tenaga, dan pikiran sepenuhnya, serta tanggung jawab profesional dalam mencapai hasil maksimal. Dengan totalitas, seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat disinergikan untuk mendorong kemajuan bersama.

4) Entrepreneurship (Kewirausahaan Intelektual dan Sosial)

Jiwa kewirausahaan di BTP tidak hanya sebatas orientasi bisnis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, mengambil inisiatif, dan menciptakan nilai dari peluang yang ada. Civitas akademika diharapkan mampu mengimplementasikan keilmuan mereka dalam bentuk inovasi usaha,

pengembangan produk pariwisata, maupun kontribusi sosial di tengah masyarakat. Nilai ini juga menekankan pentingnya kemandirian, keberlanjutan, dan kepemimpinan dalam dunia kerja maupun komunitas.

5) Passionate (Semangat dan Gairah yang Konsisten)

Semangat yang tinggi merupakan salah satu pilar utama dalam membangun etos kerja yang tangguh. Civitas akademika BTP diharapkan memiliki gairah yang konsisten dalam menjalankan tanggung jawab, baik sebagai dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa. Semangat ini tidak hanya muncul dari tuntutan tugas, tetapi berasal dari kesadaran untuk berkontribusi sesuai dengan visi dan misi BTP. Dengan passion yang kuat, setiap individu akan mampu menghadirkan energi positif dan menjadi inspirasi bagi lingkungan sekitarnya.

Kelima nilai ini saling menguatkan dan menjadi identitas yang membedakan BTP dari institusi lainnya. Melalui penginternalisasian nilai-nilai ini, BTP optimis dapat menciptakan ekosistem akademik yang unggul, berdaya saing, dan berkelanjutan.

BAB 5 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP)

Dalam menghadapi dinamika perubahan global yang semakin cepat, sektor pariwisata nasional dituntut untuk mampu beradaptasi, berinovasi, dan berdaya saing tinggi. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi di bidang pariwisata memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045, yakni terwujudnya Indonesia sebagai negara maju, mandiri, berdaulat, dan berkelanjutan. Peran tersebut diwujudkan melalui upaya membentuk sumber daya manusia pariwisata yang berkualitas, menghasilkan inovasi yang berdampak bagi industri, serta memperkuat jejaring kemitraan lintas sektor untuk mempercepat pertumbuhan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Penyusunan arah kebijakan dan strategi pengembangan BTP dalam Renstra Revisi Tahun 2025 ini berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS), serta berbagai kebijakan strategis kementerian terkait, khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Renstra ini difokuskan sebagai panduan operasional selama tahun 2025, dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang dihadapi sektor pariwisata saat ini, seperti perkembangan teknologi digital, tren pariwisata global, tuntutan keberlanjutan lingkungan, serta kebutuhan industri terhadap tenaga kerja yang memiliki kompetensi bertaraf internasional.

Bab ini memuat gambaran menyeluruh mengenai arah kebijakan nasional, arah kebijakan pengembangan BTP, kerangka regulasi, serta kerangka kelembagaan yang menjadi landasan bagi BTP dalam merumuskan program dan strategi implementasi Renstra. Dengan adanya kerangka yang jelas, BTP diharapkan mampu memperkuat posisinya sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) pendidikan vokasi pariwisata yang relevan, adaptif, dan berdaya saing global.

5.1. Arah Kebijakan Kemenparekraf Terbaru (2025)

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025–2045 merupakan panduan utama dalam mewujudkan visi besar **Indonesia Emas 2045**, yaitu terwujudnya Indonesia sebagai negara kesatuan yang bersatu, berdaulat, maju, dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan nasional, sektor pariwisata dipandang sebagai salah satu motor penggerak ekonomi yang memiliki kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan devisa, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

(Kemenparekraf) menetapkan arah kebijakan terbaru yang selaras dengan visi nasional tersebut untuk mendorong penguatan industri pariwisata yang berkualitas, inklusif, dan berdaya saing global.

Kebijakan terbaru Kemenparekraf tahun 2025 disusun dengan mempertimbangkan dinamika perubahan global yang sangat cepat, seperti perkembangan teknologi digital, pergeseran tren wisatawan, tuntutan terhadap keberlanjutan lingkungan, serta meningkatnya kompetisi pariwisata di kawasan regional maupun internasional. Fokus utama dari arah kebijakan ini adalah memperkuat daya tarik (*Attractions*), aksesibilitas (*Accessibility*), dan amenitas (*Amenities*) atau yang dikenal dengan strategi 3A, dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan inklusivitas di setiap tahap pengembangan destinasi wisata.

Adapun beberapa pokok kebijakan strategis Kemenparekraf pada tahun 2025 antara lain:

1. **Penguatan kualitas destinasi wisata berdaya saing global** melalui inovasi produk pariwisata yang berbasis *ecotourism*, *smart tourism*, dan kearifan lokal. Langkah ini mencakup revitalisasi destinasi unggulan nasional, pengembangan destinasi baru yang berkelanjutan, serta pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata.
2. **Peningkatan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata** yang relevan dengan kebutuhan industri global. Upaya ini dilakukan dengan memperkuat penyelenggaraan pendidikan vokasi di bidang pariwisata, mendorong sertifikasi kompetensi berstandar nasional dan internasional, serta mengembangkan program pelatihan berbasis industri.
3. **Digitalisasi dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pariwisata**, termasuk pengembangan *big data* pariwisata, pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran destinasi, serta penerapan sistem berbasis teknologi dalam pelayanan wisatawan.
4. **Penguatan kolaborasi pentahelix** yang melibatkan akademisi, industri, pemerintah, komunitas, dan media dalam pengembangan pariwisata nasional. Kerjasama lintas sektor ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing industri pariwisata, memperluas jaringan pasar, serta memperkuat inovasi di tingkat nasional maupun internasional.

Kebijakan ini sejalan dengan Asta Cita dan 17 Program Prioritas Pemerintahan Prabowo–Gibran (2025–2029) yang menekankan pada:

- a) Transformasi pendidikan tinggi untuk mencetak SDM unggul dan berdaya saing internasional.
- b) Hilirisasi industri pariwisata lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

- c) Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pengembangan produk pariwisata.
- d) Pemerataan akses pendidikan melalui program beasiswa dan insentif pendidikan vokasi di sektor pariwisata.

Dalam konteks ini, perguruan tinggi vokasi di bidang pariwisata seperti Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan menjadi mitra strategis Kemenparekraf dalam mencetak tenaga kerja profesional yang memiliki daya saing global, mengembangkan inovasi di sektor pariwisata, dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dengan arah kebijakan tersebut, Kemenparekraf menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan perguruan tinggi dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan. Politeknik Pariwisata Batam, sebagai institusi pendidikan vokasi yang fokus di bidang pariwisata, memiliki posisi yang sangat strategis untuk mendukung implementasi kebijakan ini melalui penguatan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) yang relevan dengan tantangan industri pariwisata global.

5.2. Arah Kebijakan Pengembangan BTP

Sejalan dengan kebijakan nasional yang tertuang dalam RPJPN 2025–2045 dan kebijakan Kemenparekraf terbaru, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan arah kebijakan pengembangan yang komprehensif untuk memastikan seluruh program dan kegiatan mendukung pencapaian visi sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata unggulan di Asia Tenggara. Arah kebijakan ini disusun berdasarkan tantangan yang dihadapi sektor pariwisata, seperti tuntutan peningkatan kompetensi SDM berstandar internasional, perkembangan teknologi digital, tuntutan keberlanjutan lingkungan, dan meningkatnya kompetisi antar negara dalam menarik wisatawan.

Secara rinci, arah kebijakan pengembangan BTP yang menjadi fokus pelaksanaan program kerja pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan vokasi pariwisata.**
BTP berkomitmen untuk memperbarui kurikulum pendidikan yang berorientasi pada kompetensi dan sesuai dengan perkembangan industri global. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keseimbangan antara penguasaan teori dan praktik lapangan, dengan melibatkan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam proses pembelajaran. Selain itu, BTP akan memperluas akses pada sarana dan prasarana pembelajaran yang modern, termasuk laboratorium praktik yang sesuai dengan standar industri internasional, untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.
2. **Penguatan kapasitas tenaga pengajar, instruktur, dan tenaga kependidikan.**
Kualitas SDM internal menjadi pilar utama keberhasilan BTP. Oleh karena itu, BTP menetapkan kebijakan peningkatan kompetensi dosen dan instruktur

melalui pelatihan, sertifikasi kompetensi nasional maupun internasional, studi lanjut, serta pengalaman industri. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan tenaga pengajar yang mampu berinovasi, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki jejaring luas di tingkat nasional dan internasional.

3. Penguatan riset terapan dan inovasi di bidang pariwisata.

Untuk mendukung pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan, BTP akan memperluas penelitian terapan yang berfokus pada pengembangan produk dan jasa pariwisata berbasis *ecotourism*, *smart tourism*, dan kearifan lokal. Riset yang dilakukan tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan publikasi ilmiah bereputasi tetapi juga harus memberikan dampak nyata bagi industri dan masyarakat. BTP juga akan mendorong terbentuknya kolaborasi riset dengan mitra internasional serta memfasilitasi hilirisasi hasil riset menjadi inovasi yang dapat diimplementasikan di lapangan.

4. Internasionalisasi kelembagaan dan SDM.

BTP menargetkan peningkatan akreditasi internasional untuk program studi, memperluas kemitraan global dengan institusi pendidikan luar negeri, serta mengembangkan program *double-degree*, *joint-degree*, dan pertukaran mahasiswa/dosen. Selain itu, BTP akan mengundang praktisi industri manajerial dari luar negeri sebagai pengajar tamu untuk meningkatkan wawasan global mahasiswa. Kebijakan internasionalisasi ini diharapkan mampu memperkuat daya saing lulusan di pasar kerja internasional.

5. Penguatan jejaring pentahelix untuk mendukung tridharma perguruan tinggi.

Dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, BTP berupaya memperkuat kemitraan strategis dengan melibatkan lima unsur pentahelix: akademisi, pemerintah, industri, komunitas, dan media. Kolaborasi ini dilakukan melalui program magang berskala internasional, riset bersama, pelatihan industri, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, BTP dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

6. Peningkatan akses dan pemerataan pendidikan vokasi di sektor pariwisata.

Untuk mendukung pemerataan pendidikan, BTP akan memperkuat kebijakan pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi maupun yang berasal dari keluarga kurang mampu. Selain itu, BTP akan mengembangkan sistem pembelajaran digital yang fleksibel untuk menjangkau peserta didik di berbagai wilayah. Kebijakan ini sejalan dengan tujuan menciptakan SDM pariwisata yang berkualitas dan berdaya saing di seluruh Indonesia.

7. Digitalisasi dan transformasi teknologi.

Seluruh proses manajemen akademik dan non-akademik di BTP akan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi,

transparansi, dan kualitas layanan. Digitalisasi mencakup penerapan sistem informasi terintegrasi untuk pengelolaan akademik, SDM, keuangan, dan kemahasiswaan, serta pengembangan platform pembelajaran daring yang interaktif dan mendukung model *hybrid learning*.

Arah kebijakan pengembangan ini menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja di BTP dalam merumuskan program kerja yang efektif dan terukur. Melalui pelaksanaan kebijakan tersebut, BTP diharapkan dapat memperkuat posisinya sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) pendidikan vokasi pariwisata yang berdaya saing global, sekaligus berkontribusi nyata dalam mewujudkan transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola pariwisata nasional yang selaras dengan pencapaian Visi Indonesia Emas 2045.

5.3. Kerangka Regulasi

Regulasi menjadi landasan kokoh dalam merancang Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pariwisata Batam. Aturan-aturan yang berlaku memberikan arah yang jelas, memastikan akuntabilitas, dan menjamin kualitas dalam setiap langkah perencanaan dan pelaksanaan. Dengan berpedoman pada regulasi, Renstra yang disusun akan relevan dengan kebijakan pemerintah, standar nasional, dan kebutuhan industri pariwisata. Selain itu, regulasi juga mendorong transparansi dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, sehingga Renstra yang dihasilkan akan lebih komprehensif dan berdampak positif bagi pengembangan institusi dan kualitas lulusan.

Tabel 5. 1 Regulasi Terkait Penyusunan Renstra

Regulasi	Intisari Regulasi	Dampak Regulasi
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003	Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan hukum yang mengatur seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (dengan tujuan pendidikan nasional yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003	Politeknik Pariwisata Batam sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembang ilmu pengetahuan diwadahi untuk memiliki kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan. Politeknik Pariwisata Batam dalam hal ini memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat
Undang-Undang No. 14 Tahun 2005	Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan landasan hukum yang mengatur tentang profesi guru dan dosen di Indonesia. Undang-undang ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dan dosen dalam rangka	Para dosen Politeknik Pariwisata Batam dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berkewajiban melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat,

Regulasi	Intisari Regulasi	Dampak Regulasi
	meningkatkan mutu pendidikan nasional, dengan tugas utamanya adalah dengan mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005	sesuai dengan bidang keahliannya, yakni ke arah <i>tourism</i> dan <i>hospitality</i>.
Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012	Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan landasan hukum yang sangat penting dalam sistem pendidikan dan pelatihan di Indonesia. KKNI berfungsi sebagai acuan untuk menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara berbagai jenis pendidikan dan pelatihan, baik formal maupun non-formal, serta pengalaman kerja. Tujuan utamanya dalam regulasi ini adalah membangun sistem pendidikan dan pelatihan yang lebih terstruktur dan terintegrasi, menjamin pengakuan kompetensi secara nasional, mempermudah mobilitas tenaga kerja, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/41251/pepres-no-8-tahun-2012	Klaster lulusan untuk Politeknik Pariwisata Batam, jenjang kualifikasi KKNI-nya sesuai aturan adalah: - Lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5; - Lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6; Jabatan Operator, Teknisi/Analisis, Ahli. Lulusan Politeknik Pariwisata Batam diarahkan untuk setidaknya memiliki jabatan berikut: - Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analisis; - Jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.
Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012	Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 merupakan landasan hukum yang mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia agar mampu bersaing di tingkat global, dengan beberapa tujuan meningkatkan mutu pendidikan tinggi, memberikan otonomi kepada perguruan tinggi, memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan nasional Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012	Fokus penelitian di Politeknik Pariwisata Batam yang diarahkan pada bidang <i>tourism</i> dan <i>hospitality</i>, ditujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan Teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa, khususnya dalam. Politeknik Pariwisata Batam perlu berperan aktif menggalang kerja sama antar Perguruan Tinggi dan antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha, dunia industri, dan Masyarakat dalam bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014	Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2014 merupakan landasan hukum yang mengatur segala hal terkait penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan	Diperlukannya sistem penjaminan mutu internal oleh setiap Perguruan Tinggi.

Regulasi	Intisari Regulasi	Dampak Regulasi
	tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, memperkuat otonomi perguruan tinggi, dan menjamin akses pendidikan bagi seluruh masyarakat. Poin-poin pentingnya antara lain adalah terkait otonomi perguruan tinggi, standar nasional pendidikan tinggi, akreditasi, pembiayaan pendidikan, kerja sama perguruan tinggi. Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/5441/pp-no-4-tahun-2014	2. Sistem penjaminan mutu eksternal yang dilakukan melalui akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan/atau lembaga akreditasi mandiri.
SNI ISO 21001:2018	SNI ISO 21001:2018 adalah sebuah standar internasional yang dirancang khusus untuk sistem manajemen organisasi pendidikan, yang memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, menjamin konsistensi dalam memberikan layanan pendidikan, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.	1. Visi, misi, dan tujuan universitas dalam Renstra harus dirancang untuk memastikan kepuasan pemangku kepentingan. 2. Renstra harus mencakup strategi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan penerapan teknologi pendidikan. 3. Renstra perlu disusun sasaran strategis terkait peningkatan akreditasi program studi. 4. Diperlukannya menyertakan analisis SWOT (<i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>) yang mendalam, termasuk risiko eksternal seperti perubahan kebijakan pendidikan atau persaingan antar universitas. 5. Program mitigasi risiko harus dimasukkan dalam Renstra untuk memastikan keberlanjutan operasional universitas. 6. Universitas wajib melakukan perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek operasionalnya melalui pendekatan Plan-Do-Check-Act (PDCA). 7. Universitas wajib menetapkan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators, KPI) yang terukur untuk mengontrol dan mengevaluasi pencapaian tujuan
Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022	Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 merupakan regulasi yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan, yang isinya menyempurnakan dan menyesuaikan standar pendidikan nasional dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan di Indonesia dengan lingkup tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, menjamin kesetaraan akses, meningkatkan relevansi pendidikan dengan	Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Tinggi perlu melibatkan: a. persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; b. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan

Regulasi	Intisari Regulasi	Dampak Regulasi
	dunia kerja, mendorong inovasi dalam pendidikan Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/196151/p-p-no-4-tahun-2022	c. pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 53 Tahun 2023	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi merupakan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang sebelumnya diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, dengan utama aturan (1) Fokus pada Outcome-Based Education (OBE), (2) Autonomi Perguruan Tinggi, (3) Akreditasi Berbasis Capaian, (4) Pemanfaatan Teknologi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi, mendorong inovasi & kreativitas, meningkatkan akuntabilitas perguruan tinggi, dan memperkuat budaya mutu Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/265158/permendikbudristek-no-53-tahun-2023	Proses penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Pariwisata Batam diharapkan agar mengarah pada: 1. Pemanfaatan teknologi 2. Proses pendidikannya fokus pada OBE Luaran-luaran ilmiah agar menjadi perhatian untuk menunjang pencapaian akreditasi
Undang-Undang No. 59 Tahun 2024	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2024-2045 dan merupakan pedoman bagi seluruh pelaku pembangunan pemerintah dan pelaku pembangunan nonpemerintah sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, dan bertujuan untuk menjamin sinergi antarpelaku pembangunan dalam pencapaian tujuan nasional secara koheren. RPJP Nasional Tahun 2025-2045 merupakan penjabaran dari tujuan dibentuknya Pemerintah Negara Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk rumusan visi, misi, dan arah Pembangunan Nasional, yang menjabarkan Visi Indonesia Emas 2045 dilaksanakan melalui 8 (delapan) Misi Pembangunan, dengan 45 (empat puluh lima) indikator utama pembangunan. Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/299728/uu-no-59-tahun-2024	Kebijakan Pemerintah dalam Penataan Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) dengan menggalakkan investasi dalam infrastruktur pariwisata dengan berbagai pelaksanaan kebijakan mempengaruhi arah kegiatan tri dharma universitas untuk diarahkan ke (1) peningkatan inovasi dan skala pemanfaatan keragaman sumber daya alam, budaya, kreativitas (2) peningkatan SDM dan UMKM pariwisata berdaya saing global; (3) dukungan penerapan blue, green, and circular economy, digitalisasi, dan kemajuan teknologi di bidang pariwisata

Kerangka regulasi yang lengkap ini memastikan bahwa Politeknik Pariwisata Batam dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi pariwisata yang bermutu, relevan dengan kebutuhan industri, dan sesuai dengan standar nasional maupun internasional.

Seluruh kebijakan, program, dan aktivitas BTP dijalankan dengan mengacu pada ketentuan hukum yang berlaku sehingga dapat menjamin tata kelola institusi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

5.4. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dirancang untuk mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan institusi melalui tata kelola yang profesional, efektif, dan berorientasi pada mutu. Struktur organisasi yang berlaku di BTP saat ini bersifat fungsional dan adaptif, sehingga mampu merespons kebutuhan internal dan eksternal, termasuk tuntutan dunia industri pariwisata dan perkembangan kebijakan pendidikan vokasi nasional.

Struktur organisasi BTP terdiri atas beberapa elemen utama yang saling berkoordinasi:

1. **Senat dan Direktur.**

Senat merupakan organ normatif yang berperan menetapkan kebijakan akademik, sedangkan Direktur adalah pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas pengelolaan institusi secara keseluruhan. Direktur memimpin pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan bertanggung jawab atas pencapaian target kinerja BTP.

2. **Kepala Bagian Sekretariat dan Perencanaan Strategis.**

Unit ini mendukung tugas Direktur dalam pengelolaan administrasi pimpinan dan perencanaan strategis institusi. Di bawahnya terdapat Subbagian Sekretariat Pimpinan dan Subbagian Perencanaan Strategis yang berperan dalam mendukung perencanaan jangka pendek dan jangka panjang BTP.

3. **Kepala Bagian Satuan Penjaminan Mutu (SPM) dan Satuan Audit Internal (SAI).**

Unit ini berperan mengawasi dan menjamin mutu akademik dan non-akademik melalui mekanisme evaluasi dan audit internal. Di bawahnya terdapat Subbagian SPM dan Subbagian SAI yang bertanggung jawab terhadap pengembangan sistem penjaminan mutu dan pelaksanaan audit institusi.

4. **Kepala Bagian Unit Pusat Unggulan Bisnis.**

Unit ini bertugas mengembangkan unit-unit bisnis yang mendukung kegiatan akademik dan sebagai sumber pendapatan institusi. Di bawahnya terdapat Subbagian Pusat Unggulan yang mengelola program bisnis dan inovasi kewirausahaan.

5. **Wakil Direktur Bidang Akademik dan Penelitian (Wadir 1).**

Wadir 1 membawahi Kepala Program Studi (Kaprodi), Sekretaris Program Studi (Sekprodi), dan Kepala Laboratorium (Ka Lab) di tiap program studi, serta

Ketua Kelompok Keahlian yang mengoordinasikan bidang keilmuan. Selain itu, Wadir 1 membawahi:

- a) Kepala Bagian Akademik, dengan subbagian Administrasi Akademik dan Perpustakaan.
- b) Kepala Bagian Puslitabmas, dengan subbagian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

6. Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Sumber Daya (Wadir 2).

Wadir 2 berperan dalam pengelolaan keuangan, sarana prasarana, dan sumber daya manusia. Unit-unit di bawahnya meliputi:

- a) Kepala Bagian Keuangan dan Sarpras, dengan subbagian Keuangan dan Sarpras.
- b) Kepala Bagian Sumber Daya Manusia, dengan subbagian Pengembangan SDM dan Layanan SDM.

7. Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama, Pemasaran dan Admisi (Wadir 3).

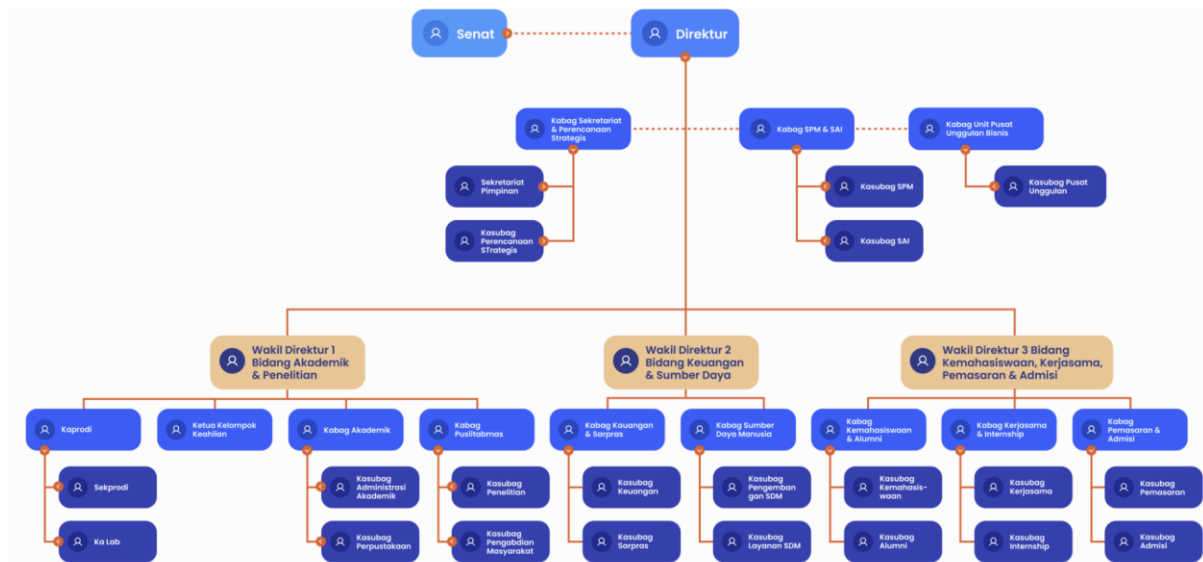
Wadir 3 membawahi tiga kepala bagian, yaitu:

- a) Kepala Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, dengan subbagian Kemahasiswaan dan Alumni.
- b) Kepala Bagian Kerjasama dan *Internship*, dengan subbagian Kerjasama dan *Internship*.
- c) Kepala Bagian Pemasaran dan Admisi, dengan subbagian Pemasaran dan Admisi.

Struktur kelembagaan ini dirancang untuk mendukung koordinasi yang efektif antara unit-unit akademik dan non-akademik serta memperkuat fungsi penjaminan mutu di semua lini. Dengan tata kelola yang jelas dan terstruktur, BTP diharapkan mampu meningkatkan kinerja tridharma perguruan tinggi, memperkuat jejaring nasional dan internasional, serta mencapai standar akreditasi nasional dan internasional.

Selain itu, penguatan kelembagaan di BTP pada tahun 2025 difokuskan pada digitalisasi proses manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, serta penguatan fungsi unit-unit strategis yang berperan sebagai motor inovasi dalam pendidikan vokasi pariwisata. Langkah ini diharapkan mampu mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja utama BTP sepanjang tahun 2025, sekaligus menjadi fondasi untuk pengembangan kelembagaan yang berkelanjutan

pada periode perencanaan jangka panjang berikutnya.



Gambar 5. 1 Struktur Organisasi BTP

BAB 6 PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN TARGET 2025

Dalam rangka mendukung terwujudnya visi dan misi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata yang unggul dan berdaya saing, diperlukan rencana implementasi yang terukur dan terarah sebagai panduan operasional tahunan. Program, kegiatan, target, dan indikator kinerja yang disusun pada bab ini merupakan penjabaran dari kebijakan strategis dan sasaran dalam Renstra Revisi 2025, yang difokuskan untuk pelaksanaan program kerja selama tahun 2025. Seluruh program dan kegiatan dirancang untuk secara langsung mendukung pencapaian sasaran strategis jangka menengah BTP, dengan memastikan keterpaduan antara aspek akademik, non-akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penguatan tata kelola kelembagaan.

Pendekatan penyusunan bab ini mengacu pada prinsip tata kelola perguruan tinggi yang baik (*Good University Governance*), berbasis data dan kinerja, serta selaras dengan arah kebijakan nasional di bidang pendidikan vokasi dan pariwisata. Dengan demikian, dokumen ini menjadi acuan bagi seluruh unit kerja di lingkungan BTP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan berkelanjutan.

6.1. Program dan Kegiatan BTP

Program dan kegiatan BTP dirancang agar dapat dilaksanakan secara nyata, terukur, dan berdampak langsung terhadap pencapaian sasaran strategis. Setiap kegiatan telah ditetapkan unit penanggung jawab, waktu pelaksanaan, output yang diharapkan, serta alasan pentingnya dilaksanakan.

1. Program pertama adalah **Penguatan Tata Kelola dan Penjaminan Mutu Institusi.**

Dalam program ini, BTP berkomitmen untuk menyelesaikan 50% penyusunan dan finalisasi SOP proses bisnis di seluruh unit kerja pada tahun 2025. Kegiatan ini dilaksanakan melalui workshop yang melibatkan unit-unit terkait dengan penanggung jawab utama SPM & SAI serta Sekretariat dan Perencanaan Strategis. Workshop dilaksanakan pada Triwulan I dan II 2025 dengan output berupa SOP yang lengkap dan disahkan. Hal ini penting dilakukan agar tata kelola institusi menjadi lebih efektif dan minim kesalahan prosedur. Selain itu, pada program ini juga dilakukan implementasi ISO 21001:2018 sebagai sistem manajemen pendidikan melalui pelatihan auditor internal dan inisiasi audit eksternal oleh SPM & SAI sepanjang Triwulan II–IV 2025. Targetnya adalah dua kali pertemuan inisiasi dengan lembaga sertifikasi eksternal dan 10 auditor internal terlatih. ISO ini penting untuk meningkatkan kredibilitas BTP sebagai

institusi dengan standar manajemen mutu internasional. Program ini juga mencakup peningkatan pemeringkatan institusi melalui pemetaan data dan pengunggahan dokumen di Webometrics, SINTA, dan UIGreenMetrics oleh Sekretariat Perencanaan Strategis dan Unit IT setiap semester, dengan target peningkatan peringkat Webometrics ke posisi 25 dan SINTA ke posisi 10.

2. Program kedua adalah **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**. Pada program ini, BTP memfasilitasi sertifikasi kompetensi untuk 10 dosen dan 10 tenaga kependidikan agar memiliki standar ASEAN Skill Standard. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Wadir II yang membawahi bidang SDM bersama Kaprodi pada Triwulan II–III 2025. Output yang diharapkan adalah meningkatnya kompetensi SDM yang mendukung daya saing global. Selanjutnya, untuk mendukung kualitas akademik, BTP memberikan beasiswa internal bagi dua dosen untuk melanjutkan pendidikan doktoral serta menyelenggarakan bimbingan teknis percepatan kenaikan jabatan fungsional Lektor dan Lektor Kepala. Kegiatan ini berlangsung sepanjang tahun 2025 dengan penanggung jawab Wadir II bidang SDM. Program ini juga mencakup pelatihan intensif TOEFL bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang dikoordinasikan oleh Wadir I bidang Akademik bersama Unit Bahasa. Kegiatan dilaksanakan sepanjang tahun dengan target 40% SDM mencapai skor TOEFL di atas 450 dan 70% mahasiswa menguasai bahasa Inggris. Peningkatan penguasaan bahasa asing ini sangat penting karena menjadi salah satu prasyarat internasionalisasi kelembagaan dan peningkatan kompetensi global lulusan.
3. Program ketiga adalah **Internasionalisasi dan Kemitraan Strategis**. Dalam program ini, BTP menargetkan penandatanganan 20 dokumen MoU/MoA dengan mitra industri dan institusi pendidikan di ASEAN, serta menyusun 100 dokumen *Implementing Agreement* (IA) sebagai turunan dari MoA. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Wadir III bidang Kerjasama dan Admisi sepanjang tahun 2025 untuk memperluas jejaring internasional. Selain itu, BTP mengembangkan program mobilitas internasional yang mencakup pertukaran mahasiswa ke tiga universitas di ASEAN serta magang internasional bagi 10 mahasiswa. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Wadir III bersama Kaprodi pada Triwulan II–IV 2025. Internasionalisasi ini menjadi sangat penting karena memberikan pengalaman global kepada mahasiswa dan meningkatkan daya saing lulusan. Program ini juga diperkuat dengan kegiatan *tracer study* alumni dan penyelenggaraan *Career Fair* yang melibatkan perusahaan multinasional, yang dilaksanakan oleh Unit Alumni dan Kemahasiswaan pada Triwulan II–III 2025. Target dari kegiatan ini adalah meningkatnya penempatan alumni di perusahaan multinasional hingga 35%.
4. Program keempat adalah **Peningkatan Kualitas Akademik, Penelitian, dan Pengabdian**. Dalam bidang akademik, BTP menyelenggarakan *workshop* penyelarasan kurikulum yang melibatkan 10 mitra industri untuk memastikan relevansi

kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Wadir I bidang Akademik bersama Kaprodi pada Triwulan I–II 2025 dengan output berupa kurikulum yang diperbarui untuk seluruh program studi. Di bidang penelitian, BTP mengadakan kompetisi proposal penelitian internal yang menargetkan 20 proposal masuk serta pendampingan penulisan artikel untuk jurnal terindeks SINTA minimal 15 artikel. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Puslitabmas sepanjang tahun 2025. Untuk pengabdian masyarakat, Puslitabmas juga memberikan hibah internal untuk 10 program PKM dosen dan mahasiswa yang ditentukan melalui FGD bersama pemerintah daerah dan komunitas pariwisata lokal pada Triwulan II–III 2025. Program ini penting untuk memperkuat tridharma perguruan tinggi dan memberikan dampak nyata bagi industri dan masyarakat.

5. Program terakhir adalah **Digitalisasi dan Inovasi Teknologi**.

Dalam program ini, BTP memperkuat implementasi *Learning Management System* (LMS) melalui pelatihan wajib bagi seluruh dosen untuk menginput materi ajar mata kuliah dan memastikan minimal 40% mata kuliah berbasis *e-learning*. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Unit IT bersama Wadir I sepanjang tahun 2025. BTP juga mengembangkan sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan data akademik, keuangan, SDM, dan kemahasiswaan dalam satu portal yang aktif pada Triwulan II–IV 2025. Kegiatan ini dipimpin oleh Unit IT bersama Sekretariat Perencanaan Strategis untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas tata kelola. Selain itu, Pusat Unggulan Bisnis membentuk unit bisnis *online* dan menyelenggarakan pameran virtual karya mahasiswa pada Triwulan II–III 2025. Output yang diharapkan adalah terbentuknya platform penjualan produk mahasiswa dan dosen secara daring. Digitalisasi ini penting karena tidak hanya meningkatkan efisiensi internal tetapi juga memperluas jangkauan BTP dalam memasarkan inovasi dan produk unggulan ke masyarakat luas.

Dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang terstruktur serta memiliki unit penanggung jawab yang jelas, BTP diharapkan mampu memperkuat kinerja kelembagaan dan memastikan setiap sasaran strategis dapat dicapai secara efektif. Setiap kegiatan yang dirumuskan bukan hanya sekadar wacana, tetapi merupakan langkah nyata yang dapat ditindaklanjuti oleh seluruh unit kerja, sehingga mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan vokasi pariwisata, penguatan reputasi institusi, dan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan pariwisata nasional maupun internasional.

6.2. Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja utama diturunkan dari sasaran yang telah ditetapkan, untuk memastikan bahwa masing-masing sasaran tersebut dapat dicapai dan diukur

ketercapaiannya. Tabel berikut ini menunjukkan penurunan sasaran menjadi indikator-indikator kinerja utama BTP.

Tabel 6. 1 Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran	No	Indikator
1	Penguatan tatakelola untuk meningkatkan reputasi institusi	1	Ranking dalam Webometrics (Politeknik)
		2	Ranking dalam SINTA (Perguruan Tinggi Pariwisata)
		3	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik
		4	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan magang
		5	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan
		6	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan admisi
		7	Jumlah komplain masyarakat
2	Penguatan unit penjaminan mutu institusi	8	Kelengkapan SOP proses bisnis di BTP
		9	Sistem SPMI berbasis website
		10	Jumlah pertemuan inisiasi ISO 21001:2018 dalam penyusunan dok akademik
		11	Jumlah Kegiatan Audit Mutu Internal
3	Pengembangan SDM yang berkualitas	12	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi asesor bidang pariwisata yang diakui ASEAN
		13	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi keterampilan spesifik bidang ilmu di program studi yang diakui ASEAN
		14	Jumlah dosen L/LK/GB
		15	Jumlah dosen berpendidikan Doktor
		16	Persentase dosen mendapat undangan di luar kampus (narasumber dll)
		17	Tingkat kepuasan pegawai
		18	Tingkat kepuasan dosen terhadap layanan SDM
		19	Tingkat kepuasan dosen terhadap layanan Keuangan
4	Peningkatan kapasitas internasional	20	Persentase dosen yang mencapai skor TOEFL lebih dari 450
		21	Persentase tenaga kependidikan memiliki skor TOEFL lebih dari 450
		22	Persentase mahasiswa yang menguasai Bahasa Inggris
		23	Persentase alumni yang bekerja di Perusahaan multinasional
5	Peningkatan akreditasi prodi	24	Jumlah prodi terakreditasi B/Baik Sekali
		25	Persentase capaian mahasiswa yang lulus tepat waktu
		26	Keterlibatan jumlah mahasiswa bersama dosen dalam kegiatan tridharma (penelitian, pendidikan, pkm)
		27	Jumlah mahasiswa mendapatkan prestasi akademik dan non akademik (skala lokal)
		28	Jumlah mahasiswa mendapatkan prestasi akademik dan non akademik (skala nasional)
		29	Jumlah mahasiswa mendapatkan prestasi akademik dan non akademik (skala internasional)
		30	Jumlah dosen melakukan kegiatan tridharma di luar kampus
		31	Persentase dosen yang melaksanakan penginputan materi ajar mata kuliah pada LMS

No	Sasaran	No	Indikator
		32	Persentase dosen dengan kompetensi inti sesuai dengan program
		33	Jumlah Dosen dan mahasiswa yang memiliki Produk/Jasa yang Diadopsi oleh Industri/Masyarakat
		34	Persentase mahasiswa menggunakan elearning dalam kegiatan pembelajaran
		35	Tingkat kepuasan pengguna lulusan
		36	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap dosen (EDOM)
		37	Tingkat kesesuaian sarana prasarana untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan
		38	Jumlah kegiatan review kurikulum
6	Pelaksanaan pengajaran berskala internasional	39	Jumlah dosen industri/professional level internasional dalam aktivitas pembelajaran
		40	Jumlah dosen yang memiliki materi berbahasa Inggris
		41	Jumlah mahasiswa asing parttime melakukan pembelajaran di kampus
		42	Jumlah mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus berskala internasional
		43	Persentase dosen dan mahasiswa yang mendapatkan Sertifikasi ACCSTP dari lembaga terkait
		44	Jumlah dosen yang mensubmit Proposal Penelitian Dana Internal
7	Peningkatan kapasitas penelitian	45	Jumlah artikel penelitian pada jurnal terindeks minimal SINTA 5
		46	Jumlah Submit Proposal hibah penelitian eksternal
		47	Jumlah Proposal hibah penelitian yang didanai pihak eksternal (lulus)
		48	Jumlah Buku dipublikasi
		49	Jumlah jurnal penelitian internal BTP terindeks Terakreditasi SINTA
		50	Jumlah HKI hasil riset
8	Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berdampak	51	Jumlah dosen yang mensubmit Proposal Pengabdian Dana Internal
		52	Jumlah artikel Pengabdian pada jurnal
		53	Jumlah Submit Proposal hibah Pengabdian eksternal
		54	Jumlah Proposal hibah Pengabdian yang didanai pihak eksternal (lulus)
		55	Jumlah jurnal pengabdian internal BTP terindeks Terakreditasi SINTA
9	Peningkatan mitra dudika di tingkat ASEAN	56	Jumlah mitra dudika di tingkat ASEAN
		57	Jumlah negara mitra di tingkat ASEAN
10	Peningkatan kuantitas dan kualitas dokumen kerjasama (MoU, MoA, dan IA)	58	Jumlah dokumen kerjasama MoU (ASEAN + Internasional)
		59	Jumlah dokumen kerjasama MoA (ASEAN + Internasional)
		60	Jumlah dokumen kerjasama IA (Turunan Implementasi Kegiatan dalam Pelaksanaan MoA atau PKS - ASEAN + Internasional)
		61	Tingkat kepuasan mitra kerjasama dan magang

6.3. Target 2025

Masing-masing indikator kinerja utama ditentukan targetnya pada tahun 2025, dengan mempertimbangkan capaian tahun 2021-2024. Tabel berikut ini memetakan indikator kinerja utama dengan capaian tahun 2021-2024 dan target tahun 2025.

Tabel 6. 2 Target Kinerja Tahun 2025

No	Indikator	Capaian 2024	Realisasi 2024		Target 2025
			Tw 3	Tw 4	
1	Ranking dalam Webometrics (Politeknik)	38	38	28	25
2	Ranking dalam SINTA (Khusus Politeknik, Institut, Sekolah Tinggi Pariwisata)	13	13	12	10
3	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik		75%	75%	75%
4	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan magang		0	0	75%
5	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan Kemahasiswaan		90%	90%	80%
6	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan admisi		0	0	75%
7	Jumlah komplain masyarakat	0	0	0	0
8	Kelengkapan SOP proses bisnis di BTP	15%	10%	15%	50%
9	Sistem SPMI berbasis website			15%	50%
10	Jumlah pertemuan inisiasi ISO 21001:2018 dalam penyusunan dok akademik		0	0	2
11	Jumlah kegiatan audit mutu internal	5	5	5	5
12	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi asesor bidang pariwisata yang diakui ASEAN	10	0	0	10
13	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi keterampilan spesifik bidang ilmu di program studi yang diakui ASEAN	6	0	0	15
14	Jumlah dosen L/ LK/GB	20	26	27	31
15	Jumlah dosen berpendidikan Doktor	13	9	9	12
16	Persentase dosen mendapat undangan di luar kampus (narasumber dll)	21%	24%	24%	50%
17	Tingkat kepuasan pegawai	83,5%	80%	80%	80%
18	Tingkat kepuasan dosen terhadap layanan SDM		0	0	65%
19	Tingkat kepuasan dosen terhadap layanan keuangan		0%	62%	65%
20	Persentase dosen yang mencapai skor TOEFL lebih dari 450	20%	39%	39%	40%
21	Persentase tenaga kependidikan memiliki skor TOEFL lebih dari 450	0	42,86%	42,86%	50%

No	Indikator	Capaian 2024	Realisasi 2024		Target 2025
22	Persentase mahasiswa yang menguasai Bahasa Inggris		50%	50%	70%
23	Persentase alumni yang bekerja di Perusahaan multinasional	30%	32%	32%	35%
24	Jumlah prodi terakreditasi Baik Sekali	1	2	2	2
25	Persentase capaian mahasiswa yang lulus tepat waktu		90%	90%	92%
26	Keterlibatan jumlah mahasiswa bersama dosen dalam kegiatan tridharma (penelitian, pendidikan, pkm)		6	8	10
27	Jumlah mahasiswa mendapatkan prestasi akademik dan non akademik (skala lokal)		3	6	9
28	Jumlah mahasiswa mendapatkan prestasi akademik dan non akademik (skala nasional)		2	1	3
29	Jumlah mahasiswa mendapatkan prestasi akademik dan non akademik (skala internasional)	1	9	5	5
30	Jumlah dosen melakukan kegiatan tridharma di luar kampus	20%	15%	21%	45,45%
31	Persentase dosen yang melaksanakan penginputan materi ajar mata kuliah pada LMS		24,24%	24,24%	30%
32	Persentase dosen dengan kompetensi inti sesuai dengan program studi		60,61%	60,61%	70%
33	Jumlah Dosen dan mahasiswa yang memiliki Produk/Jasa yang Diadopsi oleh Industri/Masyarakat		0	0	2
34	Persentase mahasiswa menggunakan elearning dalam kegiatan pembelajaran		30,00%	30,00%	40%
35	Tingkat kepuasan pengguna lulusan	75%	90%	90%	80%
36	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap dosen (EDOM)	3,80	3,89	3,89	3,90
37	Tingkat kesesuaian sarana prasarana untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan		70,00%	70,00%	70%
38	Jumlah kegiatan <i>review</i> kurikulum		1	1	1
39	Jumlah dosen industri/professional level internasional dalam aktivitas pembelajaran		0	0	3
40	Jumlah dosen yang memiliki materi berbahasa Inggris		3	3	12
41	Jumlah mahasiswa asing parttime melakukan pembelajaran di kampus		0	0	5
42	Jumlah mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus berskala internasional		10	10	5

No	Indikator	Capaian 2024	Realisasi 2024		Target 2025
43	Jumlah mahasiswa yang mendapatkan Sertifikasi ACCSTP dari lembaga terkait		0	0	20%
44	Jumlah dosen yang mensubmit Proposal Penelitian Dana Internal		0	8	20
45	Jumlah artikel penelitian pada jurnal terindeks minimal SINTA 5		0	17	20
46	Jumlah Submit Proposal hibah penelitian eksternal		1	1	9
47	Jumlah Proposal hibah penelitian yang didanai pihak eksternal (lulus)		0	0	1
48	Jumlah Buku dipublikasi	9	2	2	9
49	Jumlah jurnal penelitian internal BTP terindeks Terakreditasi SINTA	0	0	0	1
50	Jumlah HKI hasil riset	7	2	7	10
51	Jumlah dosen yang mensubmit Proposal Pengabdian Dana Internal		7	16	33
52	Jumlah artikel Pengabdian pada jurnal		0	0	15
53	Jumlah Submit Proposal hibah Pengabdian eksternal		0	0	3
54	Jumlah Proposal hibah Pengabdian yang didanai pihak eksternal (lulus)		0	0	1
55	Jumlah jurnal pengabdian internal BTP terindeks Terakreditasi SINTA		0	0	1
56	Jumlah mitra dudika di tingkat ASEAN		7	7	15
57	Jumlah institusi pendidikan mitra kerja sama di tingkat ASEAN	6	3	3	5
58	Jumlah dokumen kerjasama MoU (ASEAN + Internasional)	10	7	7	20
59	Jumlah dokumen kerjasama MoA (ASEAN + Internasional)	10	7	7	40
60	Jumlah dokumen kerjasama IA (Turunan Implementasi Kegiatan dalam Pelaksanaan MoA atau PKS - ASEAN + Internasional)	50	7	7	100
61	Tingkat kepuasan mitra kerjasama dan magang		50%	50%	50%

BAB 7

MONITORING DAN EVALUASI

7.1. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kinerja merupakan proses untuk mengukur, menilai, dan memperbaiki kinerja Politeknik Pariwisata Batam (BTP) secara menyeluruh. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh komponen di BTP berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Aspek-aspek yang dievaluasi mengacu pada indikator-indikator kinerja yang telah disebutkan pada Tabel 6.2. Indikator-indikator kinerja tersebut telah disusun secara sistematis sebagai turunan dari visi, misi, tujuan, dan sasaran BTP serta berdasarkan analisis kapabilitas internal maupun situasi eksternal. Dengan *monitoring* dan evaluasi rutin, kinerja BTP dapat terukur, visi dan misi dapat tercapai, serta kualitas BTP secara menyeluruh dapat terus ditingkatkan.

7.2. Prinsip Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Monitoring dan evaluasi kinerja merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, serta kegiatan-kegiatan penunjang dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan dan sasaran institusi.

Berikut ini adalah beberapa prinsip yang diacu dalam pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi kinerja BTP:

- 1) **Melibatkan semua stakeholders.** *Monitoring* dan evaluasi yang dilakukan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, mulai dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, industri pariwisata dan seluruh mitra BTP. Keterlibatan aktif dari seluruh pihak akan menghasilkan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Meskipun *monitoring* dan evaluasi terutama harus dilakukan secara internal, suara dan aspirasi eksternal juga diperhatikan misalnya melalui pengukuran tingkat kepuasan mitra dan tindak lanjutnya dalam peningkatan kinerja BTP.
- 2) **Fokus pada hasil.** *Monitoring* dan evaluasi tidak hanya berfokus pada aktivitas, tetapi juga pada hasil yang dicapai. Beberapa indikator kinerja utama yang berkaitan dengan hasil kerja di BTP adalah kualitas lulusan, jumlah publikasi ilmiah, serta ranking dalam beberapa perankingan nasional maupun internasional.
- 3) **Berbasis data.** *Monitoring* dan evaluasi dilakukan berdasarkan data yang disediakan oleh pemilik data, diverifikasi dan disahkan oleh pimpinan. Data tersebut dapat bersumber dari internal misalnya berupa data akademik, data

sumber daya manusia, maupun data eksternal misalnya berupa data hasil survei kepuasan mitra.

- 4) **Terukur dan objektif.** *Monitoring* dan evaluasi yang diterapkan menggunakan indikator-indikator dan target yang ditetapkan secara kuantitatif. Masing-masing indikator harus jelas, terukur, dan objektif. Hasil-hasil pengukuran secara kuantitatif tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis sehingga dapat menggambarkan kualitas dan kinerja BTP secara menyeluruh.
- 5) **Berkelanjutan.** *Monitoring* dan evaluasi dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pengukuran kinerja berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan, dilakukan setiap triwulan sebagai bahan pertimbangan pimpinan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan program kerja dan tujuan pada triwulan-triwulan berikutnya. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan kinerja dapat dilakukan secara berkelanjutan.
- 6) **Transparan.** Metode, data, proses, serta hasil *monitoring* dan evaluasi dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan. Unit/ pihak yang dievaluasi telah mengetahui dan menyepakati indikator-indikator kinerja yang ditargetkan, menyediakan data pendukung dan hasil evaluasi mandiri, serta mengetahui dan menyepakati hasil evaluasi yang telah ditetapkan oleh pimpinan.
- 7) **Berorientasi pada perbaikan.** Tujuan dari *monitoring* dan evaluasi dan dilakukan adalah untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh di BTP. Hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tindakan perbaikan. Penerapan *monitoring* dan evaluasi yang rutin dan menyeluruh juga bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh bagian mengetahui dan mendukung pencapaian tujuan BTP dan melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan demi kemajuan bersama.
- 8) **Berbasis standar.** *Monitoring* dan evaluasi yang dilakukan mengacu pada standar yang berlaku, baik standar nasional maupun internasional. Beberapa standar yang dimaksud termasuk standar akreditasi, standar ISO, serta peneringkatan nasional maupun internasional. Penggunaan standar-standar tersebut sekaligus dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk mengukur kinerja.
- 9) **Menggunakan metode yang disepakati bersama.** Pemilihan metode serta mekanisme *monitoring* dan evaluasi kinerja telah direncanakan, didiskusikan, dan disepakati bersama seluruh *stakeholders* di BTP. *Monitoring* dan evaluasi juga perlu dipastikan telah mencakup kinerja akademik dan non-akademik, kinerja dosen dan tenaga kependidikan, serta kinerja program-program studi yang ada di BTP.

7.3. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Monitoring dan evaluasi kinerja yang diterapkan di BTP dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) **Perencanaan.** Tahap perencanaan dilakukan oleh pimpinan dan perwakilan *stakeholders* di BTP dengan mengacu pada arahan pimpinan serta visi, misi, tujuan dan sasaran BTP yang tercantum dalam rencana jangka panjang BTP. Beberapa dokumen acuan tersebut diolah dan dianalisis untuk menentukan indikator-indikator kinerja utama (KPI) yang telah disebutkan pada Tabel 6.2. Selanjutnya, ditentukan tim evaluasi yang terdiri atas pimpinan dan unit Perencanaan Strategis di BTP. Mekanisme dan metode *monitoring* dan evaluasi juga telah direncanakan, ditetapkan dan disepakati oleh seluruh pihak di BTP.
- 2) **Pengumpulan data.** *Monitoring* dan evaluasi dilakukan dengan berbasis pada data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif dapat meliputi data numerik seperti jumlah lulusan, jumlah publikasi, pendapatan dan beban.
- 3) **Analisis data.** Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis untuk dapat menggambarkan kinerja unit-unit di BTP. Analisis tersebut dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang hasil evaluasi kinerja, secara komparatif untuk membandingkan kinerja saat ini dengan periode sebelumnya atau dengan institusi lain yang sejenis, serta secara kasual untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja.
- 4) **Pelaporan.** Masing-masing unit di BTP melaporkan hasil penilaian mandiri (*self-assessment*) beserta bukti-bukti pendukungnya, kemudian dilakukan evaluasi hingga diperoleh penilaian akhir, kesimpulan, temuan, rekomendasi dan analisis kinerja masing-masing unit. Pimpinan dapat menggunakan hasil analisis dan rekomendasi dalam laporan tersebut sebagai bahan pengambilan keputusan terkait tindak lanjut dari capaian kinerja.
- 5) **Tindak lanjut.** Hasil *monitoring* dan evaluasi digunakan untuk menyusun rencana aksi dalam rangka memperbaiki kinerja berdasarkan temuan dan hasil evaluasi. Rencana tindak lanjut yang telah disepakati dan disahkan oleh pimpinan digunakan sebagai acuan dalam implementasi perbaikan proses yang berkaitan dengan indikator kinerja tertentu. Sebagai contoh, jika ditemukan dalam evaluasi bahwa capaian akreditasi prodi tertentu belum sesuai dengan target maka rencana tindak lanjut dapat disusun untuk mengejar target tersebut, misalnya dengan menetapkan program evaluasi kurikulum oleh pihak eksternal.

7.4. Pengendalian dan Peningkatan

Setelah *monitoring* dan evaluasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengendalian dan peningkatan kinerja sebagai bagian dari siklus berkelanjutan untuk memastikan bahwa BTP terus berkembang dan mencapai visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian dapat dilakukan melalui pemantauan berkala, laporan kinerja secara rutin, serta penggunaan sistem informasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data kinerja.

Peningkatan kinerja dilakukan untuk memastikan bahwa BTP dapat mencapai tujuan dan terus berkembang secara kualitas. Beberapa strategi peningkatan kinerja, antara lain:

- 1) Perbaikan proses: hasil evaluasi terhadap proses kerja yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.
- 2) Pengembangan SDM: hasil evaluasi terhadap kualitas SDM dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan pelatihan dan pengembangan bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi.
- 3) Inovasi: hasil evaluasi terhadap capaian penelitian dan publikasi dapat digunakan untuk mendorong inovasi dalam penelitian, publikasi, pembelajaran, serta layanan.
- 4) Kerjasama dengan industri: hasil evaluasi terhadap capaian kerjasama dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan mitra kerjasama yang dituju untuk meningkatkan relevansi kurikulum, menyediakan peluang magang bagi mahasiswa, serta penyelenggaraan program-program kerja bersama misalnya berupa penyelenggaraan seminar dan *workshop* bersama.
- 5) Pemanfaatan teknologi: hasil evaluasi terhadap capaian kinerja yang didukung teknologi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan penggunaan teknologi dan sistem yang dapat mendukung peningkatan kinerja di BTP.

Konsistensi dalam monitoring dan evaluasi kinerja yang melibatkan pimpinan dan seluruh *stakeholders* di BTP merupakan kunci dalam meningkatkan kinerja dan mencapai visi serta misi BTP. Dengan konsistensi dan keterlibatan seluruh *stakeholders*, tantangan berupa keterbatasan sumber daya, perubahan lingkungan eksternal serta persaingan ketat dapat dihadapi bersama. Penerapan mekanisme *monitoring* dan evaluasi yang baik juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi anggaran, menguatkan kerjasama dengan mitra, serta beradaptasi terhadap perubahan.